

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA
SMP DHARMA PERTIWI**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Dua (S.2)
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Oleh :

MUHAMAD ALI

NPM : 13042021423

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016 M. / 1437 H.**

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA
(SMP DHARMA PERTIWI)**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Dua (S.2)
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Oleh :

**MUHAMAD ALI
NPM : 13042021423**

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016 M. / 1437H.**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Ali
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 05 Mei 1977
Alamat : Jl. Bonang Raya, Blok Sawo Rt 03/03
Cipayung Kec. Cipayung Kota Depok
NPM : 13042021423
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan
Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar
PAI Siswa (SMP Dharma pertiwi Depok)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah benar karya saya sendiri, kecuali kutipan dan data-data yang disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari ternyata tidak benar atau terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan akan diperbaiki sebagaimana mestinya, dan yang bersangkutan bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut PTIQ Jakarta dan bersedia atas pencabutan gelar

Jakarta, 27 Juni 2016

Yang Membuat Pernyataan


Muhamad Ali

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PERHATIAN
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI
(Siswa SMP Dharma Pertiwi Depok)**

Diajukan kepada program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-quran
Jakarta Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Islam (M. Pd. I)

Disusun Oleh:

MUHAMAD ALI

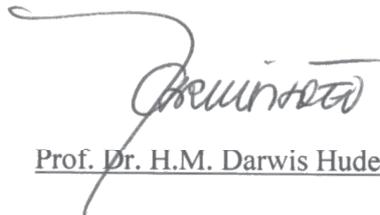
NPM: 13042021423

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

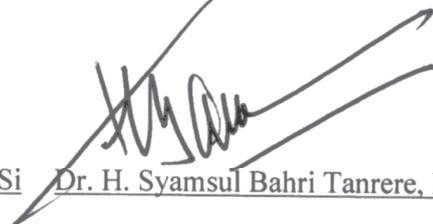
Jakarta, 11 Juni 2016
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si



Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc, M.Ed

Mengetahui,

Ketua Program Studi / konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I

TANDA PERSETUJUAN KETUA PROGRAM/ KONSENTRASI

Judul Tesis

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PERHATIAN
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI
(Siswa SMP Dharma Pertiwi Depok)**

Diajukan kepada program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-quran
Jakarta Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Islam (M. Pd. I)

Disusun Oleh:

MUHAMAD ALI

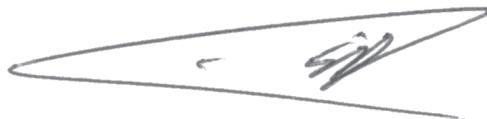
NPM: 13042021423

Telah disetujui oleh Ketua Program Studi/ Konsentrasi untuk dapat diujikan.

Jakarta, 11 Juni 2016

Menyetujui,

Ketua Program Studi / konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji. M. Pd.I

TANDA PENGESAHAN TESIS

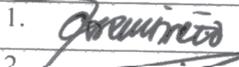
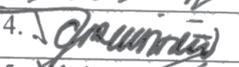
Judul Tesis

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PERHATIAN
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
(Siswa Sekolah Menengah Pertama Dharma Pertiwi Kota Depok)**

Disusun Oleh:

Nama : Muhamad Ali
Nomor Pokok Mahasiswa : 13042021423
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

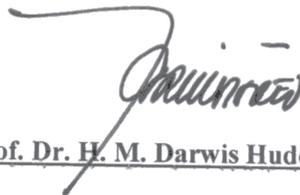
Telah diajukan pada sidang munaqasah pada :
Selasa, 16 Agustus 2016

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Tandatangan
1.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Penguji I	2. 
3.	Dr. Abdul Mu'id. N, M.A.	Penguji II	3. 
4.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Pembimbing I	4. 
5.	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed	Pembimbing II	5. 
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/ Sekretaris	6. 

Jakarta, 16 Agustus 2016

Menyetujui,

Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

ABSTRAK

Muhamad Ali: Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa .

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui data-data empirik mengenai pengaruh latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu Siswa SMP Dharma Pertiwi Depok. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII sebanyak 135 responden siswa SMP Dharma Pertiwi dari total 224 populasi pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah :

Pertama, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP Dharma Pertiwi kota Depok dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,220 dan koefisien determinasi (R^2) 14,8 %. Persamaan regresi $\hat{Y} = 74,282 + 0,074 X_1$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin latar belakang pendidikan orang tua (X_1) akan diikuti peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa (Y) sebesar 0,074 poin.

Kedua, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,245 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 6,0 %. Bentuk pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 71,480 + 0,07 X_2$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin perhatian orang tua (X_2) akan diikuti peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa (Y) sebesar 0,078 poin.

Ketiga, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua secara bersama-sama (simultan) dengan prestasi belajar siswa di SMP Dharma Pertiwi Depok. Koefisien korelasi sebesar 0,331 sedangkan koefisien determinasi sebesar 11%. Bentuk pengaruh ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 65,619 + 0,075 X_1 + 0,078 X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin latar belakang orang tua (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) secara bersama-sama akan diikuti peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa (Y) sebesar 0,153 poin.

ABSTRACT

Muhammad Ali: The Effect of Background Education and Attention Parents Against Learning Achievement students

This study aims to examine and determine empirical data concerning The Effect of Background Education and Attention Parents Against Learning Achievement students separately or simultaneously. In this research, the author uses a survey method with the correlational approach to quantitative data obtained from the object of research is SMP Dharma Pertiwi Depok. The sample was 135 respondents from VIII grade students SMP Dharma Pertiwi of the total population of 224 in the first semester of school year 2015-2016. Data were collected by using observation, documentation, and questionnaire. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. The results of this study are:

First, There is a positive and significant influence between the educational background of parents with student achievement in SMP Dharma Pertiwi Depok with a correlation coefficient (r) of 0,220 and a coefficient of determination (R^2) of 14,8 %. The regression equation is $\hat{Y} = 74,282 + 0,074 X_1$, can be read that every one point increase in the educational background of parents (X_1) will be followed by an increase in student achievement (Y) amounted to 0,074 points.

Secondly, There is a positive influence and significantly between parents' attention to student achievement with a correlation coefficient (r) of 0,245 and the coefficient of determination (R^2) of 6,0 %. The regression equation is $\hat{Y} = 71,480 + 0,07 X_2$, can be read that every increase of 1 point the attention of parents (X_2) will be followed by an increase in student achievement (Y) amounted to 0,078 points.

Thirdly, There is a positive and significant influence between the educational background of the parents and the attention of parents simultaneously with student achievement in SMP Dharma Pertiwi Depok. The correlation coefficient of 0,331 while the coefficient of determination of 11%. The regression equation $\hat{Y} = 65,619 + 0,075 X_1 + 0,078 X_2$. From this equation can be read that every one point increase in the educational background (X^1) and attention from their parents (X^2) together will be followed by an increase in student achievement (Y) amounted to 0,153 points.

خلاصة

محمد علي : تأثير الخلفية التعليمية و اهتمام الآباء على التحصيل العلمي للطلاب

هذه الرسالة لها غرض تجرية ولمعرفة البيانات التجريبية عن تأثير الخلفية التعليمية و اهتمام الآباء على التحصيل العلمي للطلاب مستقلا كانت أو متزامنا. واستخدم الكاتب الطريقة الاستقرائية بالمدخل الارتباطية تجاه البيانات التي تحصل من موضوع البحث يعني الطلبة في المدرسة الابتدائية دارما فيرتيوي بمدينة ديوك. وفي هذه الرسالة أخذ الكاتب مائة خمسة و ثلاثين (135) طلبة ليكونوا نموذجا من مائتي أربعة وعشرين (224) طلبة في المستوى الاولى سنة دراسية 2015 - 2016 م. والبيانات في هذه الرسالة حصلت بطريقة الاستقراء والتوثيق وجمع الاستبيانات. وطريقة الاستقراء المستخدمة هي الاستقراء الارتباطي والاستقراء التراجعي بشكل وصفي. والنتائج من هذه الرسالة كما يلي:

الأولى، وجود التأثير الخلفية التعليمية الآباء على التحصيل العلمي للطلاب بالدرجة الارتباطية (r) يعادل 0,220 والدرجة الحتمية R^2 يعادل 14,8%. المعادلة التراجعية $\hat{Y} = X_1 0,074 + 74,282$ يستنبط بأن ارتفاع نقطة واحدة في الخلفية التعليمية الآباء يتبع بارتفاع التحصيل العلمي للطلاب يعادل 0,074 نقاط.

الثانية، وجود التأثير الاهتمام الآباء على التحصيل العلمي للطلاب بالدرجة الارتباطية (r) يعادل 0,245 والدرجة الحتمية R^2 يعادل 6,0%. المعادلة التراجعية $\hat{Y} = X_2 0,07 + 71,480$ يستنبط بأن ارتفاع نقطة واحدة في الاهتمام الآباء يتبع بارتفاع التحصيل العلمي للطلاب يعادل 0,078 نقاط.

الثالثة، وجود التأثير الخلفية التعليمية و الاهتمام الآباء معا على التحصيل العلمي للطلاب بالدرجة الارتباطية (r) يعادل 0,331 والدرجة الحتمية يعادل 11%. المعادلة التراجعية $\hat{Y} = X_2 0,075 + X_1 0,075 + 65,619$ ومن هذه البيانات يستنبط بأن ارتفاع نقطة واحدة في الخلفية التعليمية و الاهتمام الآباء معا سيتبع بارتفاع التحصيل العلمي للطلاب يعادل 0,153 نقاط.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan bathin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan paripurna.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in, tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA. Selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si. Selaku ketua Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.

3. Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I. Selaku ketua Program Studi Institut PTIQ Jakarta.
4. Dosen pembimbing tesis I Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si, dan dosen pembimbing II Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc, M.Ed yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuknya kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta Staf Institut PTIQ Jakarta.
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Seluruh Dosen Institut PTIQ Jakarta yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan yang tidak ternilai oleh apapun, dan memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian Tesis ini.
8. Kepala Perpustakaan beserta staf Perpustakaan Umum, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, Perpustakaan Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Perpustakaan Umum Imam Jama', Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membantu melengkapi referensi Penulis.
9. Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, dan segenap guru SMP Dharma Pertiwi yang membantu dan memberikan data serta informasi yang penulis butuhkan.
10. Yang telah melahirkan, membesarkan Penulis, bapak (H. Naseri) dan ibu (Hj. Nur Hayati), mertuaku bapak (AlmarhumH. Subakri) dan ibu (Hj. Julaiho), yang tiada hentinya menyayangi, memberikan doa, motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu, tanpa khalang penulis bukanlah siapa-siapa. semoga Allah memberikan kesehatan, umur panjang kepada kalian semua. Amiin
11. Yang selalu mencintai dan menyayangi penulis Eliza Nurrahmah, S. Pd. istri tercinta dan ketiga putraku Farihatul Maulida Ali, Raisyatul fadhillah Ali dan Aqila Fyaidha Ali yang selalu setia menemani baik suka maupun duka, membantu, memberikan dukungan, motivasi kepada penulis, kalian adalah sumber energi kehidupan abi, I LOVE YOU..

12. Teman-teman kelas D Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta angkatan 2014 yang gokil-gokil.

13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Depok, 29 Juni 2016

Penulis

Muhamad Ali

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Motto.....	ii
Pernyataan keaslian Tesis.....	iii
Persetujuan Pembimbing.....	iv
Persetujuan Ketua Program studi/Konsentrasi.....	v
Pengesahan tesis.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Tabel.....	xviii
Daftar Lampiran.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11

	D. Rumusan Masalah.....	11
	E. Kegunaan Penelitian.....	12
	1. Kegunaan secara Teoritis.....	13
	2. Kegunaan secara Pragmatis.....	13
BAB II	LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
	A. Landasan Teori.....	14
	1. Prestasi Belajar Siswa.....	14
	a. Hakikat Prestasi.....	14
	1) Bentuk Prestasi di Sekolah.....	15
	2) Prestasi dalam Perspektif Ajaran Islam.....	16
	3) Karakteristik Siswa yang Berprestasi.....	17
	b. Hakikat Belajar.....	18
	c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi siswa....	27
	d. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	32
	a. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	42
	b. Landasan Pendidikan Agama Islam.....	43
	c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	49
	d. Hakikat Prestasi Pendidikan Agama Islam.....	53
	2. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	54
	a. Hakikat Latar Belakang.....	54
	b. Jenjang Pendidikan.....	56
	c. Hakikat Orang Tua.....	63
	d. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	64
	3. Perhatian Orang Tua.....	70
	a. Hakikat Perhatian.....	70
	b. Hakikat Perhatian Orang Tua.....	71
	c. Indikator-indikator Orang Tua Berperhatian tinggi..	77
	d. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi	

Belajar Siswa.....	78
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	81
C. Kerangka Berpikir.....	84
1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1) dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)...	84
2. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_2) dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y).....	85
3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) Secara bersama-sama dengan (Y) Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam...	86
D. Pengajuan Hipotesis.....	88
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	89
1. Jenis Penelitian.....	89
2. Metode Penelitian.....	90
B. Populasi dan Sampel.....	92
C. Sifat Data.....	95
D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	95
E. Instrumen Data.....	96
1. Instrumen Berupa Angket (Kuesioner).....	96
2. Kisi-kisi Instrumen Angket Perhatian Orang Tua.....	97
F. Jenis Data Penelitian.....	98
G. Hipotesis Statistik.....	99
H. Sumber Data.....	100
I. Teknik Pengumpulan Data.....	100
J. Teknik Analisis Data.....	101
1. Analisis Deskriptif.....	102
2. Analisis Inferensial.....	103
a. Uji Linearitas Persamaan Regresi.....	104

b. Uji Normalitas Galat Taksiran.....	104
c. Uji Homogenitas Varians.....	105
K. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	108
L. Waktu dan Tempat Penelitian.....	108
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN.....	110
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	110
a. Sejarah Berdirinya SMP Dharma Pertiwi.....	110
b. Visi dan Misi SMP Dharma Pertiwi.....	114
c. Keadaan Guru dan Karyawan.....	115
d. Keadaan Siswa SMP Dharma Pertiwi.....	117
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	119
a. Prestasi Belajar PAI (Variabel Y).....	119
b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1).....	123
c. Perhatian Orang Tua (X_2).....	126
3. Uji Persyaratan Analisis.....	133
a. Uji Linearitas Persamaan Regresi.....	134
b. Uji Normalitas Galat Taksiran.....	136
c. Uji Homogenitas Varians.....	139
4. Uji Hipotesis.....	142
B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	147
1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMP Dharma Pertiwi.....	147
2. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMP Dharma Pertiwi.....	148
3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) secara Simultan terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMP Dharma Pertiwi.....	149

	C. KETERBATASAN PENELITIAN.....	150
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	152
	B. Implikasi Hasil Penelitian.....	155
	C. Saran.....	156
	Daftar Pustaka.....	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir.....	87
Gambar 3.1	: Konstelasi Hubungan Antara Variabel Penelitian.....	96
Gambar 4.1	: Histogram Variabel Prestasi Belajar PAI (Y).....	122
Gambar 4.2	: Histogram Variabel Latar Pendidikan Orang Tua (X_1)....	126
Gambar 4.3	: Histogram Variabel Perhatian Orang Tua (X_2).....	129
Gambar 4.4	: Heteroskedastisitas ($Y-X_1$).....	139
Gambar 4.5	: Heteroskedastisitas ($Y-X_2$).....	140
Gambar 4.6	: Heteroskedastisitas ($Y-X_1$ dan X_2).....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Nilai Rata-Rata Kelas VIII Bidang Studi Agama Islam.....	9
Tabel 2.1	: Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	59
Tabel 3.1	: Tabel Stephen Isaac dan Michael Wiliam B.....	94
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	98
Tabel 3.3	: Jadwal Penelitian.....	109
Tabel 4.1	: Data Siswa.....	113
Tabel 4.2	: Data Ruang Kelas.....	113
Tabel 4.3	: Data Kondisi Ruang.....	113
Tabel 4.4	: Data Guru.....	114
Tabel 4.5	: Keadaan Guru dan Karyawan.....	115
Tabel 4.6	: Keadaan Siswa SMP Dharma Pertiwi.....	118
Tabel 4.7	: Total Skor Nilai Variabel Prestasi Belajar PAI (Y).....	119
Tabel 4.8	: Data Deskriptif Variabel Prestasi Belajar PAI (Y).....	121
Tabel 4.9	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar PAI (Y).....	122
Tabel 4.10	: Total Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1).....	123
Tabel 4.11	: Data Deskriptif Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1)	124
Tabel 4.12	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1).....	125
Tabel 4.13	: Total Skor Angket Latar Belakang Perhatian Orang Tua (X_2).....	126
Tabel 4.14	: Data Deskriptif Perhatian orang Tua (X_2).....	128
Tabel 4.15	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perhatian Orang Tua (X_2).....	129

Tabel 4.16	: Rekapitulasi Hasil Angket Indikator: Mengawasi Di Rumah.....	130
Tabel 4.17	: Rekapitulasi Hasil Angket Indikator: Memberi Fasilitas Belajar.....	131
Tabel 4.18	: Rekapitulasi Hasil Angket Indikator: Memberi Les Tambahan.....	131
Tabel 4.19	: Rekapitulasi Hasil Angket Indikator: Memberi Hadiah.....	132
Tabel 4.20	: Rekapitulasi Hasil Angket Indikator: Memberikan Kebutuhan Anak	132
Tabel 4.21	: Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1	134
Tabel 4.22	: Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_2	135
Tabel 4.23	: Rekapitulasi Hasil Uji Persamaan Regresi.....	135
Tabel 4.24	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1	136
Tabel 4.25	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2	137
Tabel 4.26	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2	138
Tabel 4.27	: Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran.....	139
Tabel 4.28	: Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian.....	141
Tabel 4.29	: Uji Korelasi Sederhana Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1}).....	143
Tabel 4.30	: Uji Determinasi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1}).....	143
Tabel 4.31	: Uji Regresi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1}).....	144
Tabel 4.32	: Uji Korelasi Sederhana Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2}).....	144
Tabel 4.33	: Uji Determinasi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2}).....	145
Tabel 4.34	: Uji Regresi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2}).....	145
Tabel 4.35	: Uji Korelasi dan Determinasi Ganda X_1 & X_2 terhadap Y (ρ_{y_2}).....	146
Tabel 4.36	: Uji Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (ρ_{y_2}).....	147

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket Penelitian.....
Lampiran 2	: Tabel Uji Validitasi Angket Variabel X ₂
Lampiran 3	: Tabel Uji Realibitas Angket Variabel X ₂
Lampiran 4	: Form Bimbingan Tesis.....
Lampiran 5	: Surat Penunjukan Pembimbing.....
Lampiran 6	: Surat Rekomendasi Penelitian.....
Lampiran 7	: Surat Izin Penelitian.....
Lampiran 8	: Daftar Riwayat Hidup.....
Lampiran 9	: Kisi-kisi Soal Pendidikan Agama Islam.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan adalah suatu usaha bimbingan secara dasar terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Selain itu pendidikan adalah sebagai alat ukur untuk mewariskan nilai-nilai kehidupan dan budaya dari pendahulunya, yaitu generasi tua terhadap generasi muda. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu usaha membudayakan manusia atau menjadikan manusia lebih dewasa.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia, tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, tetapi lebih dari itu dilaksanakan di lingkungan keluarga dan masyarakat, berarti orang tua dan masyarakat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia secara umum tidak hanya menekankan kepada aspek kognitif saja yaitu hal-hal yang sifatnya terukur. Namun juga aspek lainnya sebagaimana dalam undang-undang mengenai akhlak dan watak serta hal lain yang bersifat kualitatif juga merupakan tujuan dari pendidikan.

Bila ditelaah tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Pendidikan adalah mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Mutu suatu pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, satu diantaranya adalah mutu hasil belajar. Hasil belajar pendidikan bisa rendah dan bisa pula tinggi. Rendahnya mutu pendidikan di antaranya adalah faktor kurang mengembangkan kurikulum yang dipakai, peningkatan kompetensi guru yang belum maksimal, pengadaan buku dan alat pelajaran tidak memadai, sarana pendidikan dan kualitas pimpinan sekolah, serta kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua.

Sebaliknya, hasil belajar suatu pendidikan bisa tinggi karena didukung oleh faktor sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki kepemimpinan sekolah yang berkualitas, tujuan dan mutu pendidikan dan sarana prasarana yang memadai, serta berperan aktifnya orang tua dalam memperhatikan dan mendidik anak-anaknya.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan hasil belajar yang dikemukakan di atas, dapat dilakukan oleh suatu jenjang pendidikan formal dan non formal, namun pada umumnya didominasi oleh keberhasilan pendidikan formal. Prestasi belajar di pendidikan formal merupakan kebanggaan keberhasilan yang telah dicapai. Prestasi belajar merupakan peningkatan kualitas diri yang menjadi tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab lingkungan di mana yang bersangkutan belajar. Usaha peningkatan kualitas prestasi belajar yang sangat dominan tidak hanya terletak pada diri pribadi siswa saja, akan tetapi oleh banyak faktor yang berpengaruh seperti pendidikan dan bimbingan orang tua siswa serta suasana sekolah dan iklim organisasi sekolah yang bersangkutan.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan informal/keluarga ke

¹ Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* No. 20, Jakarta: Biro Hukum, 2003, h. 8

formal/sekolah memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Sehingga diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Orang tua senantiasa berperan aktif untuk memperhatikan kemajuan sekolah anak-anaknya dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman, menghargai usaha-usahanya, dan menunjukkan dalam kerjasamanya yaitu dengan membuat atau membantu permasalahan kesulitan-kesulitan pekerjaan rumahnya menjadi mudah.

Orang tua merupakan pendidikan pertama kepada anak-anaknya. Anak merupakan amanah yang lahir dalam keadaan tidak berdaya serta mempunyai sifat menggantungkan diri. Mendidik anak untuk beragama adalah soal pokok dan terpenting pula bagi kebahagiaan ibu dan bapaknya dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua harus melaksanakan peran dan fungsinya dalam mendidik anak serta membimbing mereka untuk taat beragama.

Pada diri setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini anak dapat melakukan sesuatu yang telah dilakukan orang tuanya. Masa ini juga merupakan masa sensitif bagi anak, sebab apa yang dilihat dan apa yang didengarnya akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak dikemudian hari

Dengan demikian faktor identifikasi dan meniru pada anak-anak amat penting, sehingga mereka menjadi terbina, terdidik, dan belajar dari pengalaman langsung. Hal ini pula yang nantinya akan berpengaruh lebih besar daripada informasi atau pengajaran lewat instruksi dan petunjuk yang disampaikan dengan kata-kata.

Dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang berlangsung didalamnya adalah pendidikan informal, dengan orang tua sebagai

pendidik. Orang tua adalah pendidik kodrati.² Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Allah berupa naruri orang tua. Kasih sayang dan pengertian keluarga khususnya orang tua akan meninggalkan yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Untuk itu sudah sepantasnya orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak.

Sebelum anak dewasa, orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya. Ketika anak mencapai usia belajar, maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anaknya ke Sekolah dan membiayai pendidikannya. Orang tua bertanggung jawab untuk membina anak-anaknya dan mensejahterakan kehidupan mereka, adapun kesejahteraan anak itu meliputi segi fisik (Jasmani) dan mental (rohani).

Tanggung jawab dalam segi mental (rohani) ini merupakan masalah penting karena kualitas pribadi anak merupakan dari hasil pembinaan mental rohaninya. Salah satu bagian dari tanggung jawab pembinaan mental rohani anak adalah menyekolahkan anak ke sekolah atau ke lembaga pendidikan.

Langgulung mengungkapkan, bahwa Islam memandang keluarga sebagai lingkungan atau millieu pertama bagi individu dimana ia berinteraksi. Dari interaksi millieu itu individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari keperibadiannya. Juga dari situ ia memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan, dan emosinya serta dengan itu ia merubah banyak kemungkinan-kemungkinan.³

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Fungsi keluarga di antaranya adalah merawat, membesarkan dan mendidik jasmani dan rohani anak oleh orang tuanya, yang bertujuan untuk menjadi insan

² Jalaludin. *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001). Cet. Ke-5. h. 215

³ Langgulung. *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Al Husna Zikra, 1995, h. 348

beragama, di mana keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak secara bersama-sama saling mempengaruhi secara timbal balik.

Sedangkan Zakiyah Darajat berpendapat bahwa orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruhi oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya terdahulu.⁴

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya pandai dan berprestasi. Kesadaran untuk mencerdaskan anak, tentu dimiliki setiap orang tua yang bijak. Betapa banyaknya orang tua berkerja keras mencari nafkah untuk biaya pendidikan anak. Namun tidak sedikit orang tua yang berpendapat bahwa tugas mencerdaskan anak itu merupakan tugas guru dan institusi pendidikan, sementara mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Implikasi dari pendapat tersebut adalah munculnya ketidakpedulian orang tua terhadap perkembangan spiritual, intelektual dan moral anak. Ketika anaknya gagal memenuhi harapannya maka guru dan institusi pendidikanlah yang pertama disalahkan. Persepsi tersebut tidaklah proporsional, karena guru dan institusi pendidikan memiliki keterbatasan.

Tugas utama mencerdaskan anak adalah tetap menjadi tanggung jawab orang tua. Peranan keluarga, khususnya orang tua dalam mendidik anak termasuk keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah salah satu indikator berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Secara formal, prestasi ini dilambangkan oleh skor nilai yang tercantum dalam buku laporan pendidikan (raport). Skor nilai itu adalah hasil yang dicapai oleh anak (siswa) selama satu semester, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi belajar bukanlah satu variabel yang berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan secara simultan. Menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

⁴ Zakiyah Darajat. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Bumi Aksara, 1996, h. 38

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.⁵

Jika ketiga faktor ini berjalan dengan baik, serta mendukung kondisi belajar secara positif maka diharapkan prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa menjadi positif pula. Masalahnya adalah tidak semua siswa mendapatkan hal tersebut, banyak masalah yang pada gilirannya kontra produktif terhadap belajar siswa. Diantara masalah itu adalah latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua dalam membimbing siswa.

Latar belakang pendidikan orang tua diyakini oleh para ahli mempunyai dampak psikologis terhadap anak. Anak menjadi rendah diri, pendiam dan tidak dapat bergaul dengan teman-temannya bahkan anak akan menjadi pemurung dan daya tangkapnya kurang baik sehingga perkembangan otaknya terhambat.

Masalah perhatian orang tua semakin dominan seiring makin sibuknya orang tua dengan pekerjaannya, maka perhatian orang tua terhadap belajar anak semakin berkurang, sehingga timbul perasaan pada diri anak bahwa dirinya kurang mendapat bimbingan dan perhatian dari orang tuanya. Akibatnya tidak sedikit anak yang mengambil jalan yang salah sebagai wujud protes seorang anak kepada orang tuanya misalnya ia masuk sekolah, tidak mengerjakan PR dan lain sebagainya.

Menyikapi hal di atas, diduga terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut. Tidak bisa dibantah hasil belajar banyak dipengaruhi oleh faktor endogen yaitu berupa minat dan motivasi intrinsik lebih kuat, namun faktor eksogen juga sama kuat mempengaruhinya, faktor eksogen itu berupa pengaruh-pengaruh dari luar untuk hasil belajar siswa

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 132

yang diharapkan, diantaranya berupa faktor dukungan dan perhatian penuh dari orang tua, faktor pendidikan orang tua serta Bimbingan orang tua.

Hasil belajar yang baik tentu akibat dari bimbingan dan perhatian orang tua yang terarah (positif), serta pengaruh latar belakang pendidikan orang tua. Orang tua siswa yang tingkat pendidikannya tinggi di atas rata-rata sekolah menengah atas mampu mengangkat putranya untuk meraih hasil belajar yang maksimal dan cenderung lebih baik berupa hasil belajar positif, dibandingkan dengan orang tua siswa yang pendidikannya rendah sehingga kurang mampu mengangkat putranya untuk meraih hasil belajar lebih baik lagi berupa hasil belajar negatif. Walaupun ada beberapa orang tua yang tingkat pendidikannya rendah namun dapat mengangkat putranya untuk meraih hasil belajar yang maksimal yaitu hasil belajar positif, tentu hal ini dimungkinkan sekali karena faktor pengalaman pribadi orang tua itu sendiri dan lingkungan, serta berprinsip bahwa pendidikan itu sangat penting sekalipun kesulitan hidup menimpanya, namun anak-anak tetap harus sekolah dan mendapatkan perhatian. Sehingga orang tua yang meskipun tingkat pendidikannya rendah mampu menghasilkan untuk putra-putrinya sebuah prestasi belajar positif.

Adapula bapak ibunya berpendidikan tinggi namun tidak memberikan perhatian kepada anaknya karena kesibukan yang sangat luar biasa, maka anakpun menjadi terlantar. Ini diakibatkan karena orang tuanya hanya memikirkan masalah materi saja.

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasan. Selain itu peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah. Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak, kebijakan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam reformasi

pun menempatkan peranan Orang tua sebagai salah satu (dari 3) pilar keberhasilannya.

Orang tua yang bijak selain sebagai tulang punggung ekonomi buat anak-anaknya juga memiliki pengetahuan dan masa depan pendidikan anaknya. Dalam ajaran Agama Islam, para orang tua dituntut memberikan bekal pendidikan, bersyukur kepada Allah dan berbuatan kebajikan ('amal shalih) yang diridhai Allah. Diantaranya mempersiapkan pendidikan anak bagi masa depannya, para orang tua harus khawatir akan masa depan anak-anaknya.

Ajaran Islam ini mengingatkan para orang tua terhadap berbagai tarikan materialisme dalam kehidupan dunia, kenapa demikian? Mereka menginginkan anak-anaknya pandai dan berprestasi melalui bekerja keras mencari nafkah untuk biaya pendidikan.

Gracia Zhuo dalam bukunya 15 cara Efektif untuk Pengasuhan dan Komunikasi antara Orang Tua dan Anak Remaja “bagaimana orang tua belajar memahami, mempercayai, dan terhubung dengan anak yang akan menjadi sebuah tantangan khususnya di zaman seperti sekarang. Sebagai orang tua bisa memikul tanggungjawab atau konsekwensi yang diakibatkan oleh tindakan anak-anak mereka.”⁶

Orang tua yang arif tentu selalu menyediakan waktu bagi anaknya, sehingga anaknya terbimbing dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya dalam pelajaran. Tingkatan pendidikan yang dimiliki orang tua sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya termasuk bidang studi Pendidikan Agama Islam. Hambatan-hambatan yang dialami anak seyogyanya dapat diatasi sendiri oleh siswa melalui bimbingan orang tua di rumah.

Ibu dan bapak guru telah dipercayakan oleh orang tua murid untuk memikul tugas membentuk pikiran anak-anak mereka akan tetapi

⁶ Gracia Zhuo, *How to Make Parenting and Communication With Your Teenagers Effective: 15 cara Effective untuk Pengasuhan dan Komunikasi antara Orang Tua dan Anak Remaja*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, h. 58

Keberhasilan belajar anak sangat ditentukan oleh dorongan dan bimbingan belajar dari orang tua. Dorongan ini dapat mempengaruhi anaknya secara langsung. Dengan demikian apabila orang tua memberikan dorongan kepada anaknya, walaupun keluarga tersebut adalah keluarga yang berkekurangan akan tetapi menghasilkan efek yang positif terhadap anaknya dalam pendidikannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka anak yang berprestasi di sekolah cenderung diawali oleh kualitas pendidikannya orang tuanya di rumah. Orang tua yang maju dan mempunyai latar belakang pendidikan yang baik di era globalisasi ini, tentu tidak menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah yang kurang bermutu akan tetapi ke sekolah unggulan dan berprestasi.

Berdasarkan penelitian awal penulis di Sekolah Menengah Pertama Dharma Pertiwi Depok ini yang melatarbelakangi kajian sebagai objek tempat penelitian, pertama terdapat hasil belajar yang rendah dan kurang membanggakan ini dilihat dari hasil ujian semester yang jumlah nilai rata-ratanya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, terlebih bila dibandingkan dengan pendidikan Non muslim, para guru mereka atau pendeta cenderung memberikan nilai yang sangat tinggi, ini gambaran betapa rendah dan lemahnya pemahaman keagama di lingkungan sekolah, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru bidang stadi agama Islam, diantaranya lemah dalam baca tulis Al-Quran sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Berikut ini data hasil ulangan semester kelas VIII SMP Dharma Pertiwi:

Tabel 1.1 Nilai rata-rata kelas VIII bidang studi agama Islam

Kelas	Tahun Pelajaran					
	2013/2014 Semester		2014/2015 Semester		2015/2016 Semester	
VIII	I	II	I	II	I	II
		73,02	74,20	74,13	73,71	74,57

Sumber: Wakil Kurikulum SMP Dharma pertiwi

Kedua; Terdapat latar belakang pendidikan orang tua yang masih rendah padahal orang tua sebagai motivator, pembimbing, pengajar, teladan,

pemberi nasehat, pengilham cita- cita, sehingga orang tua tidak maksimal dalam menjalankan fungsi dan tugas kewajibannya.

Ketiga; Terdapat perhatian orang tua terhadap pendidikan masih rendah, hal ini diperoleh dari pantauan guru ke beberapa orang tua murid, yang masih ada masa bodoh terhadap pendidikan sekolah anak-anaknya ketika mendapatkan nilai ulangan harian yang jelek kendati pihak sekolah telah mencoba untuk menjalin kerjasama dengan melalui surat pemanggilan, namun ada orang tua yang tidak hadir memenuhi panggilan tersebut.⁷

Dalam kaitannya dengan kondisi latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMP Dharma Pertiwi Depok. Dua faktor tersebut di atas patut menjadi focus penelitian. Karena berdasarkan studi pendahuluan bahwa latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua secara umum masih rendah. Dengan adanya fenomena itu menarik untuk dilakukan penelitian secara ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua, karena faktor pengetahuan orang tua yang rendah terhadap pengetahuan agama Islam.
2. Latar belakang pendidikan orang tua yang rendah adalah salah satu dari penyebab rendahnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak.
3. Guru lebih banyak memperhatikan prestasi belajar anak pelajaran umumnya, dari pada agama. Karena jumlah jam pelajaran PAI yang sangat sedikit, dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran umum.
4. Latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi belum terbukti mempengaruhi prestasi belajar pendidikan Agama Islam (PAI)

⁷ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Dharma Pertiwi Depok 9-1-2016

5. Siswa belum memahami tentang pentingnya ilmu agama, ilmu agamalah yang bisa menyelamatkan manusia di dunia maupun di akhirat.
6. Tidak semua orang tua memberikan jam tambahan pelajaran pendidikan Agama Islam bagi anaknya, seperti mengaji atau privat.
7. Perhatian orang tua yang tinggi saja belum tentu mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak kalau situasi dan lingkungan anak yang tidak kondusif.
8. Orang tua akan merasa malu kalau nilai pelajaran umumnya rendah, tapi tidak akan malu kalau nilai agamanya rendah.
9. Pihak sekolah tidak memfasilitasi jam tambahan untuk pelajaran agama, sehingga siswa sulit untuk mencari guru agama di luar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada beberapa pertimbangan (baik keterbatasan kemampuan, waktu, dana dan sebagainya), maka peneliti hanya membatasi permasalahan pada:

1. Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Dharma Pertiwi Depok.
2. Pengaruh perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak PAI siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Dharma Pertiwi Depok.
3. Pengaruh latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar PAI siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Dharma Pertiwi Depok.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berkaitan langsung dengan pembatasan masalah yang dirumuskan di atas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Dharma Pertiwi Depok?

2. Apakah terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Dharma Pertiwi Depok?
3. Apakah ada Pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar PAI siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Dharma Pertiwi Depok?
4. Seberapa besar Pengaruh antara latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar PAI siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Dharma Pertiwi Depok?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengungkapkan gambaran tentang Pengaruh antara Latar Belakang Pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam di sekolah SMP dharma Pertiwi Depok.
2. Mendapatkan data atau gambaran mengenai Pengaruh Perhatian Orang Tua dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam di sekolah SMP Dharma Pertiwi Depok.
3. Menjelaskan data atau informasi tentang Pengaruh antara Latar Belakang Pendidikan Orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam di sekolah SMP Dharma Pertiwi Depok.

Di samping tujuan seperti di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut bagi penelitian sejenis dan relevan berikutnya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan secara Pragmatis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat menyelesaikan masalah secara teoritis.
- b. Memberikan informasi dan kontribusi pemikiran serta bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan, khususnya di lokasi tempat penelitian (SMP Dharma Pertiwi Depok) dan hal-hal yang harus dilakukan berhubungan dengan meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memperkaya khazanah ilmu kependidikan, meningkatkan prestasi belajar siswa. Khususnya yang berkaitan dengan prestasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dibahas secara berturut-turut mengenai:

1. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

a. Hakikat Prestasi

Menurut Zaenal Arifin kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *parastatie*. Kemudian diserap dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil usaha” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹ Sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi adalah penguasaan

¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI, 2009, h. 12

pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes.² Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.³

Harjati menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.⁴ Senada dengan Harjati, A. Tabrani mendefinisikan prestasi dengan kemampuan nyata (actual ability) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha.⁵

Menurut Muhibbin Syah, Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁶ Dengan lebih spesifik, Slameto mengartikan Prestasi dengan pencapaian hasil belajar yang sudah ditetapkan di setiap bidang studi”.⁷

1) Bentuk Prestasi di Sekolah

Pada umumnya, bentuk prestasi di sekolah terbagi menjadi dua, yaitu prestasi akademis dan prestasi non-akademis. Prestasi non-akademis merupakan prestasi siswa dari hasil pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang-bidang tertentu, seperti olahraga, beladiri, seni, kepramukaan, dll. Dalam

²Tim Pustaka Phoenix, *KBBI Edisi Baru*, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2010, h. 666

³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, h. 45

⁴Harjati, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 43

⁵A. Tabrani Rusyan, *Proses Pembelajaran yang Efektif*, Bima: Budhaya Bandung, 1991, h. 22

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 141

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 209

lingkup sekolah, sarana untuk mengukur prestasi non-akademis adalah perlombaan, kompetisi atau kejuaraan. Adapun pelatihan dan pengembangannya di sekolah melalui jalur kegiatan ekstrakurikuler, yang didiskripsikan di dalam rapor dengan nilai kualitatif pada bagian pengembangan pribadi siswa atau dibuktikan dengan piagam penghargaan atau sertifikat.

Sedangkan prestasi akademis merupakan hasil belajar dari bidang studi – bidang studi tertentu melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan proses evaluasi berkala, melalui Ulangan Harian (formatif), Tugas, Ulangan Tengah Semester (midtest), Ulangan Semester (sumatif) dan Ujian Akhir. Hasil belajar tersebut didiskripsikan menjadi nilai kuantitatif atau nilai angka yang tercantum dalam buku rapor atau laporan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil data nilai rapor untuk menunjukkan capaian prestasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu prestasi akademis, bukan prestasi non-akademis atau keduanya.

2) Prestasi dalam Perspektif Ajaran Islam

Diperkuat pula dengan ayat 139 dalam surat Ali Imron/3, Allah berfirman sebagai berikut,

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Melalui ayat ini Allah menegaskan, bahwa umat Islam itu posisinya teratas karena beriman kepada segala yang diturunkan oleh Allah SWT. Hal ini mengandung makna bahwa ajaran Islam memastikan bila umat Islam beriman dan beramal sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, maka umat Islam akan mendapat

prestasi yang tinggi di mata umat yang lainnya, dan begitu pula sebaliknya, jika umat Islam tidak mengimani ajarannya dan tidak mengamalkannya, dapat dipastikan prestasinya di posisi terbawah, jauh tertinggal dengan umat lain, seperti realita sekarang.

Allah SWT menyuruh kita untuk senantiasa memikirkan dengan ilmiah penciptaan langit dan bumi serta silih gantinya malam dan siang dalam surat Ali Imron/3: 190, yang berbunyi,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.”

Bahkan Allah meninggikan prestasi orang yang beriman dan yang berilmu yang termaktub dalam surat Al-Mujadilah/58:11, sebagai berikut,

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٍ

“... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Semua ajaran Islam mengharuskan para penuntut ilmu untuk memiliki prestasi yang tinggi, dan hal itu dapat diraih bilamana ajaran Islam diamalkan dalam kehidupan nyata.

3) Karakteristik Siswa yang Berprestasi

Atkinson mengemukakan bahwa motivasi berprestasi disebut tinggi apabila keinginan untuk sukses lebih besar daripada ketakutan pada kegagalan. Lebih lanjut Atkinson

menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki tanggung jawab yang tinggi pada tugasnya.
- 2) Menetapkan tujuan yang menantang, sulit dan realistik.
- 3) Memiliki harapan sukses.
- 4) Melakukan usaha yang keras untuk mencapai kesuksesan.
- 5) Tidak memikirkan kegagalan.
- 6) Berusaha memperoleh hasil yang terbaik. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi berprestasi hendaknya diperhatikan oleh guru sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang optimal.⁸

Sedangkan menurut Dengeng terdapat beberapa ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi antara lain :

- 1) Memiliki tanggung jawab yang tinggi
- 2) Memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistik serta berjuang untuk mewujudkannya.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko.
- 4) Melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil memuaskan.
- 5) Mempunyai kemampuan menjadi terkemuka yang menguasai bidang tertentu.⁹

b. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tidak asing bahkan sudah merupakan hal yang

⁸Atkinson, J, *Motivation and Achievement*. Washington, D.C: V.H. winston and Sons, 1982, h. 10

⁹Dengeng, I.N.S., *Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jakarta: PAU-UT Dirjend Dikti Depdikbud, 1991, h. 20

tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Belajar adalah kata kunci (*key word*) yang vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.¹⁰

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti, salah satu ciri seorang dikatakan sudah atau telah belajar adalah adanya suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut. Perubahan itu menyangkut perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan atau juga perubahan dalam sikap.¹¹

Belajar atau yang disebut juga *learning* adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman, belajar adalah proses perubahan dari belum menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu.¹²

Menurut Hilgard dan Bower dalam Purwanto, mengemukakan bahwa belajar terkait dengan perubahan tingkah laku seseorang dalam suatu situasi tertentu karena pengalaman yang diperolehnya secara berulang-ulang.¹³

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan yang dilakukan pada

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. Ke-9, h. 94

¹¹ Arif S. Sudirman, et All., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, cet. Ke-6, h. 12

¹² Zikri dan Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, Jakarta: Kizi Brother's, 2006, cet. Ke-1, h. 76

¹³ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, h. 85

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 2

dasarnya adalah proses aktif dari orang yang belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis dan saling mempengaruhi antara orang yang belajar dengan lingkungannya, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁶

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian belajar sebagai berikut:

Menurut *Witheringthon* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto yaitu: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu perintah”.¹⁷

Menurut *Gagne* yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.¹⁸

Menurut Whittaker dalam Soemanto, belajar dapat didefinisikan sebagai proses pemunculan dan perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman, atau Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience¹⁹

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 104-105

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ..., h. 2

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet. Ke-23, h. 84

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, cet. Ke-2, h. 12

¹⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Bina Aksara, 1987, h.99

Menurut *Gage* yang dikutip oleh Ratna Wilis Dahar yaitu: “Belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalamannya”.²⁰

Menurut Slameto yang di kutip oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu: “Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²¹

Menurut Ngalm Purwanto ada beberapa *element* penting yang mencirikan pengertian tentang belajar sebagai berikut:

- a) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang. Beberapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya berakhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan atau mungkin bertahun-tahun. Ini berarti kita harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian, atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.

²⁰ Dahar dan Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar*, Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 1996, h. 11

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*,..., h. 13

d) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.²²

Berdasarkan pengertian-pengertian belajar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Maka perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

Menurut Syaiful Bahri, prestasi belajar adalah: hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok²³.

Lebih lanjut Syaiful berpendapat bahwa: prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak periode tertentu²⁴.

Rumusan lain dikemukakan oleh Dirjen Dikti yang menyebutkan bahwa: “Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Prestasi itu dapat diukur melalui pengamatan tes atau ujian sehingga dapat terwujud dalam angka dan huruf yang diolah dengan teknik Penilaian Acuan Normal (PAN) atau Penilaian Acuan Patokan (PAP) menjadi nilai untuk setiap siswa atau mahasiswa”.²⁵

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 84-85

²³ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000, h. 3

²⁴ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, h. 4

²⁵ Depdikbud, *tentang Acuan Penilaian Norma dan Acuan Patokan*, Dirjen Pendidikan Tinggi 1980

Dari rumusan-rumusan yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang diperoleh seseorang yang secara kualitatif diharapkan lebih tinggi bila dibandingkan dengan kemampuan yang dimiliki sebelumnya. Kemampuan baru itu diperoleh karena seorang siswa atau mahasiswa dianggap telah menguasai serangkaian pengetahuan, pengalaman dan keterampilan seperti yang diisyaratkan sebelumnya.

Menurut Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan pada diri seseorang yang meliputi tiga ranah; yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah (kawasan) tersebut haruslah bekerja sama secara seimbang dalam upaya mewujudkan prestasi yang baik. Dalam hal ini Bloom lebih menekankan pada aspek-aspek yang mengalami perubahan itu sendiri.

Sedangkan Winkel berpendapat bahwa: prestasi belajar adalah bukti usaha yang dapat dicapai.²⁶

Dari beberapa pendapat tentang prestasi belajar seorang siswa dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan dari seseorang yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan test atau Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar Agama Islam dalam satuan program pembelajaran, dan belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap.

1. Tujuan Belajar

Setiap orang yang belajar pasti mempunyai tujuan, namun tujuan itu berbeda-beda, dan tujuan akan dipengaruhi oleh pandangan hidupnya. Tujuan belajar bagi orang Islam misalnya akan berbeda dengan tujuan belajar orang-orang liberalis, ataupun tujuan orang-orang priyayi yang pasti akan berbeda dengan tujuan orang-orang modern.

²⁶ Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1991, h.48

- a) Dalam agama kita (Islam), ada beberapa tujuan belajar, diantaranya sebagai berikut:

Dalam al-Qur'an surat At-Taubah/9 :122 yang artinya

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya..”

Quraish Shihab menjelaskan ayat ini menuntun kaum muslimun untuk membagi tugas dengan menegaskan bahwa tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin yang selama ini dianjurkan untuk bergegas ke medan perang semua, sehingga tidak tersisa lagi untuk melaksanakan tugas yang lain. Maka Nabi menganjurkan beberapa orang untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama sehingga mereka memperoleh manfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Apabila mereka orang yang berilmu jauh dari Rasulullah mereka bisa berhati-hati dan bisa menjaga diri mereka.²⁷

Tujuan belajar yaitu membentuk makna. Makna diciptakan para pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Konstruksi makna dipengaruhi oleh pengertian terdahulu yang telah dimiliki siswa.²⁸

Sedangkan dalam teori humanistik tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2005. Jilid 5. h.749-750

²⁸Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 127

Tujuan utama para pendidik adalah membantu si siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

2. Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan pengukuran tersebut dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program sekaligus juga dapat dinilai baik. Untuk menilai hasil belajar yang beraneka ragam dapat diukur dengan menggunakan alat atau teknik evaluasi yang biasanya berupa tes yang disusun berdasarkan tujuan intruksional yang hendak dicapai.

Pada umumnya untuk memeriksa hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai macam tes, seperti menggunakan tes lisan, tulisan dan tindakan. Tes hasil belajar harus benar-benar dilakukan untuk mengukur hasil belajar anak terhadap pelajaran yang telah diberikan, mengukur kemampuan dan keterampilan siswa setelah siswa tersebut menyelesaikan suatu program pengajaran.

Menurut Mukhtar Bukhori yang dikutip Suharsimi Arikunto “tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau sekelompok murid”.²⁹

Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki:

- a) Validitas
- b) Reabilitas
- c) Objektivitas

²⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, cet. Ke-8, h. 32

Dengan mengukur hasil belajar dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa. selain itu dapat digolongkan juga para siswa ke dalam kelompok-kelompok tertentu, apakah baik, cukup atau kurang dalam menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan evaluasi tes seorang guru dapat mengetahui apakah terdapat kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan yang diberikan selama proses belajar mengajar. Sedangkan bagi orang tua siswa sangat berguna untuk mengetahui hasil belajar anak di sekolah (saat orang tua tidak dapat memantau anak), karena perkembangan anak secara keseluruhan perlu diketahui oleh orang tua.

Berikut ini adalah jenis-jenis evaluasi produk (hasil belajar) berdasarkan kemampuan yang menjadi hasil belajar:

a) Alat evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif

Untuk mengukur kemampuan kognitif siswa biasanya seorang guru menggunakan alat ukur berupa tes. Secara garis besar tes kognitif digolongkan menjadi tes objektif dan tes uraian. Ditinjau dari bentuknya tes uraian dapat diklasifikasikan dalam dua golongan besar yaitu bentuk pilihan dan bentuk isian. Bentuk pilihan mencakup bentuk betul-salah, pilihan ganda dan menjodohkan. Sedangkan bentuk isian mencakup bentuk melengkapi dan jawaban singkat. Sementara tes uraian dapat terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan pertanyaan terstruktur.

b) Alat evaluasi untuk mengukur kemampuan afektif

Untuk mengukur kemampuan afektif dapat dilakukan melalui dua cara yaitu observasi dan tertulis. Observasi dapat dilakukan oleh guru ketika berinteraksi langsung dengan siswa dalam segala bentuk kegiatan belajar mengajar. Misalnya jika seorang guru merencanakan observasi terhadap pencapaian

kompetensi melalui suatu pokok bahasan, maka guru harus terlebih dahulu menyusun format observasi.

Cara tertulis dalam pencapaian tujuan-tujuan afektif lebih tepat disebut laporan diri (*self Report*), sebab masing-masing siswa melaporkan sendiri sikap-sikapnya, keyakinan-keyakinannya serta aspirasinya pada instrumen tersebut dengan segala sikap. Skala sikap yang umum digunakan dalam penilaian aspek afektif adalah:

- (1) Skala *thurstone* (berbentuk *ceklis*)
 - (2) Skala *likert* (berbentuk rating silang)
 - (3) Skala *semantic differential*
 - (4) Skala cek kata sifat
- c) Alat evaluasi untuk mengukur kemampuan psikomotorik

Untuk mengukur kemampuan psikomotor mempunyai karakteristik khusus, umumnya ada komponen tugas dan kriteria. Tugas yang dirancang untuk menilai keterampilan tangan dapat dibentuk: pertanyaan singkat, pertanyaan meminta respon terbatas, penilaian kerja kelompok, penilaian kerja individual, wawancara, observasi, portopolio, proyek dan pameran. Penilaian kerja sering digunakan dalam menilai keterampilan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Prestasi siswa secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto menguraikan faktor-faktor tersebut di bawah ini:

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor Jasmaniah : Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan seseorang dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu ia akan

cepat lelah kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dsb. Sehingga agar proses belajar dapat berjalan baik maka kesehatan badannya juga harus baik. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar sehingga belajarnya menjadi terganggu. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, lumpuh dsb.

b) Faktor Psikologis: Ada beberapa faktor yang tergolong dalam faktor psikologis, diantaranya :

- (1) Intelegensi : Intelegensi besar pengaruhnya terhadap prestasi. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi maka akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah.
- (2) Minat : Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bila bahan pelajaran tidak disukai siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik, sehingga prestasinya pun akan rendah.
- (3) Bakat : Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang.
- (4) Kemandirian : Kemandirian adalah suatu sikap dimana seseorang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dalam belajar mempengaruhi prestasi belajarnya, karena anak akan berusaha memecahkan kesulitan belajarnya sendiri sehingga akan menambah ilmunya yang nantinya dapat meningkatkan prestasi.
- (5) Kesiapan : Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan perlu dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan : Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan, sehingga minat dan dorongan menghasilkan sesuatu hilang. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan karena akan berdampak pada prestasi belajarnya.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga : Cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh pada belajar dan hasil belajar anaknya. Apakah orang tua itu mendidik anak secara otoriter atau secara demokratis dimana segala sesuatu dibicarakan bersama ataupun secara bebas dimana orang tua tidak peduli terhadap apa yang dilakukan anaknya. Selain itu juga suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi kenyamanan pada anak untuk belajar. Faktor lain dalam keluarga yaitu keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

(1) Metode mengajar : Cara-cara mengajar haruslah tepat, efisien dan seefektif mungkin sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat mencapai prestasi yang baik.

(2) Sarana dan prasarana : Dalam proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang dapat memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan pada siswa dan siswapun akan lebih giat dan maju sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

(3) Metode belajar : Siswa perlu menggunakan cara belajar yang tepat yaitu dengan belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat maka akan meningkatkan hasil belajar.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena siswa berada dalam suatu masyarakat. Beberapa faktor yang dapat digolongkan dalam faktor masyarakat adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa yang dapat berpengaruh buruk bagi siswa, teman bergaul. Hendaknya siswa memilih teman bergaul yang baik, karena pengaruh teman sangat kuat sehingga apabila temannya baik maka siswa tersebut juga akan baik yang juga akan berpengaruh pada.³⁰

Menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1) Faktor Individual, yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, meliputi:

a) Faktor kematangan/ pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.

b) Faktor kecerdasan

Di samping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil ditentukan /dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.

c) Faktor latihan

Latihan seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan atau pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam.

d) Faktor motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu, tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ..., h. 54

tidak mengetahui betapa pentingnya dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya.

e) Faktor pribadi

Sifat-sifat kepribadian yang ada pada diri seseorang itu sedikit banyak turut pula mempengaruhi sampai dinamakan hasil belajarnya telah tercapai.

2) Faktor Sosial, yaitu faktor yang ada di luar individu itu sendiri, meliputi:

(1) Faktor Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.

(2) Faktor guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

(3) Faktor alat-alat pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat dilepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia disekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar dari guru-gurunya, kecakapan guru menggunakan alat-alat itu, akan mempengaruhi dan mempercepat pemahaman anak.

(4) Faktor motivasi sosial

Motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang-orang disekitarnya, seperti tetangga, sanak saudara yang berdekatan dengan anak tersebut, dan dari teman-teman

sepermainan dan sesekolahnya. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak dengan tidak sengaja dan mungkin pula dengan tidak sadar.

(5) Faktor lingkungan dan kesempatan

Seorang anak dari keluarga baik, memiliki kecerdasan yang baik, bersekolah ditempat yang keadaan guru dan alat-alatnya baik, belum tentu pula belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Misalnya karena jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Adapula yang tidak memiliki kesempatan karena terlalu banyak kesibukan yang dimilikinya, faktor kesempatan dan lingkungan ini lebih-lebih berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.³¹

Menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.³²

d. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Berbicara mengenai hakikat pendidikan agama Islam ini, maka akan berbicara mengenai pengertian pendidikan agama Islam

³¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet. Ke-23, h. 102-105

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 132

secara lebih dalam dan terperinci. Dalam membahas ini, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai pendidikan, agama, dan Islam secara terpisah. Bagian ini peneliti merasa perlu membagi bahasan ini, supaya pembaca mendapatkan standar landasan memahami dari apa yang peneliti sajikan dalam pengertian lengkap tentang pendidikan agama Islam.

1) Pendidikan

Berikut adalah pengertian pendidikan dari beberapa sudut pandang:

a) Menurut Kamus dan Ensiklopedia

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, pembuatan mendidik³³.

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia yang dikutip dari Jhon Dewey, *Education is the process of facilitating learning. Knowledge, skills, values, beliefs, and habits of a group of people are transferred to other people, through storytelling, discussion, teaching, training, or research. Education frequently takes place under the guidance of educators, but learners may also educate themselves in a process called autodidactic learning*³⁴.

(Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak)

³³Kamus Besar Bahasa Indonesia offline versi 1.5.1 <http://kbbi.web.id/didik> diakses pada tanggal 29 Juni 2016 pukul 14,23 WIB

³⁴John Dewey, *Democracy and Education*. T.Tp: The Free Press, 1944, h. 1 – 4

Pendidikan adalah proses memfasilitasi belajar. Pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, keyakinan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer ke orang lain, melalui cerita, diskusi, pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan pendidik, peserta didik tetapi juga dapat mendidik diri mereka sendiri dalam proses yang disebut belajar otodidak.

b) Menurut Bahasa

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain: *al-ta’lim*, *al-ta’dib* dan *al-tarbiyah*. *al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik dan *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik³⁵.

Menurut hemat peneliti, pengertian pendidikan itu adalah gabungan dari *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, karena pendidikan itu adalah suatu proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knolage*) dari pendidik ke anak didik dengan jalan mengasuh, sehingga iring berjalannya waktu akan

³⁵ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001, h. 86-88

bermuara pada pemahaman anak didik dan akan membuat dia mengerti akan norma kehidupan.

At-Ta'lim menurut Muhammad Rasyid Ridha adalah suatu proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu³⁶.

Al-Ta'dib yang seakar dengan *adab* memiliki arti pendidikan peradaban dan kebudayaan, artinya orang-orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban. Sebaliknya peradaban yang berkualitas dapat diraih dengan pendidikan³⁷.

Namun kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan istilah "*tarbiyah*"³⁸.

Kata Tarbiyah mempunyai bermacam macam definisi yang intinya sama mengacu pada proses pengembangan potensi yang dianugerahkan pada manusia. Definisi-definisi itu antara lain sebagai berikut:

Tarbiyah adalah proses pengembangan dan bimbingan jasad, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga mutarabbi (anak didik) bisa dewasa dan mandiri untuk hidup di tengah masyarakat³⁹.

Tarbiyah menurut Mustafa al-Maraghi dibagi menjadi tiga⁴⁰:

- 1) Tarbiyah khalqiyah, yaitu pendidikan yang terkait dengan pertumbuhan jasmani manusia, agar dapat dijadikan sbagai sarana dalam pengembangan ruhaninya.

³⁶ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-manar, Juz 1*, Kairo: Dar al-Manar, 1373 H, h.. 262

³⁷ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006, h. 20

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 2004, cet. Ke-4, h. 13

³⁹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarrir ath-thabari, *Jami' Al-Bayan fi TafsirAl-Qur'an*, Pustaka Azam, 2008, h. 67

⁴⁰ Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Juz 1*, Beirut, Dar al-Fikr, t.t, hal. 30. Dalam Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006, h. 17

- 2) Tarbiyah diniyah tahdzibiyah, yaitu pendidikan yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan akhlak dan agama manusia untuk kelestarian ruhaninya.
- 3) Tarbiyah adalah kegiatan yang mencakup pengembangan, pemeliharaan, penjagaan, pengurusan, penyampaian ilmu, pemberian petunjuk, bimbingan, penyempurnaan dan perasaan memiliki terhadap anak didik⁴¹.

Tarbiyah adalah proses yang dilakukan dengan pengaturan yang bijak dan dilaksanakan secara bertahap dari yang mudah kepada yang sulit.

Tarbiyah adalah mendidik anak melalui penyampaian ilmu, menggunakan metode yang mudah diterima sehingga ia dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari⁴²

c) Menurut Undang-Undang

“Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”⁴³.

Menurut Undang-undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan,

⁴¹ Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Juz III ...*, h. 79

⁴² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari*, Riyad: Dar Taybah li Nasyr wat Tawzi', t.thn, Jilid I, h. 162

⁴³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta; Fokus Media, 2003, h. 1 www.kemenag.go.id diakses pada tanggal 29 Juni 2016 pukul 14,23 WIB

pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang⁴⁴.

d) Menurut Para Ahli

Menurut Ngalim Purwanto, bahwa Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak – anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan⁴⁵.

Pengertian yang diberikan oleh ngalim purwanto ini masih membuat pendidikan itu kaku, karena seakan-akan pendidikan itu hanya diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak. Sekarang kasusnya sudah banyak pendidikan itu diberikan oleh sesama temannya, atau bahkan pendidikan diberikan oleh anak-anak (usia sekolah) kepada orang dewasa.

M. Arifin mengutip pendapatnya Mortimer J. Adler mengartikan, “Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurkan dengan kebiasaan – kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.⁴⁶”

Secara terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan yang dipahaminya bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan

⁴⁴ Dikutip oleh M. Alisuf Shabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005, h. 73

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan; Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, h. 11

⁴⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 20

oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik⁴⁷.

4) Agama

Kata *agama* berasal dari bahasa Sansekerta yang erat hubungannya dengan agama Hindu dan Budha. Dalam kepustakaan dapat dijumpai urain tentang perkataan ini. Karena itu ada bermacam-macam teori mengenai kata agama. Salah satu diantaranya mengatakan, akar kata agama adalah *gamyang* mendapat awalan *adan* akhiran *a*, sehingga menjadi *a-gam-a*. Akar itu kadang-kadang mendapat awalan *I* dengan akhiran yang sama, sehingga menjadi *i-gam-a*. kadang juga mendapat awalan *u* dengan akhiran yang sama, sehingga menjadi kata *u-gam-a*. *Agama* berarti peraturan, tatacara, upacara hubungan manusia dengan raja, *igama* artinya peraturan, tatacara, upacara dalam berhubungan dengan dewa-dewa, sedangkan *ugama* adalah peraturan, tatacara dalam berhubungan dengan manusia. Ketiga kata itu kini dipakai dalam tiga bahasa: agama dalam bahasa indoensia, *igama* dalam bahasa jawa, dan *ugama* dalam bahasa melayu (Malaysia). Dengan pengertian yang sama⁴⁸.

Bahasa sansekerta yang menjadi asal perkataan agama, termasuk dalam rumpun bahasa Indo – Jerman, serumpun dengan bahasa Belanda dan Inggris. Dalam bahasa belanda kita temukan kata-kata *ga*, *gaan*, dan dalam bahasa inggris kata *go*, yang sartinya sama dengan *gam*, yaitu pergi. Namun, setelah mendapat awalan dan akhiran *a*, pengertiannya berubah menjadi *jalan*.

5) Islam

Kata Islam itu berasal dari bahasa Arab yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah). Asal katanya adalah *salamayang* berarti patuh atau menerima, yang

⁴⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam...*, h. 92

⁴⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 35

berakar dari huruf *sin*, *lam*, *mim*. Kata dasarnya adalah *salim* yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Dari kata itu terbentuk kata masdar *salamat*. Dari kata ini pula terbentuk kata-kata *salm*, *silmy* yang berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan diri⁴⁹.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan pengertian Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan, dan kepatuhan kepada Zat yang memiliki kasih sayang berlimpah dan tak terhingga kepada hambanya, yaitu Allah swt.

Sebagai agama wahyu yang terakhir, Islam memberi bimbingan kepada manusia menegani semua aspek kehidupan, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, karena lurus dan luas sehingga memberi peluang kepada penganutnya yang melalui jalan yang lurus itu untuk sampai ketujuan yang dituju, tempat yang tertinggi dan mulia. Jalan itu dipagari oleh al-Qur'an dan Hadits sebagai rambu-rambu lalulintasnya. Karena Islam diibaratkan seperti jalan lurus, yang luas dan menanjak, maka untuk sampai ke yang tinggi itu perlu usaha, perlu kemauan yang kuat, pasti akan melelahkan. Untuk menjaga supaya tidak keluar dari lintasan itu, maka itulah perlunya al-Quran dan Hadits. Jika ingin selamat, maka patuhilah rambu-rambu lalu lintas yang ada. Banyaknya kecelakaan karena tidak memperhatikan rambu-rambu itu.

Setelah mendapatkan pengertian dari masing-masing kata tersebut, maka dapat diambil sebuah pengertian yang lengkap mengenai pendidikan agama Islam, antara lain:

Menurut Prof. Zakiah Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran

⁴⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 49

agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*)⁵⁰.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya. Lalu mengahayati tujuan, yang pada akhirnya diharapkan mampu mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup⁵¹.

Muhammad Fadlil al-Jamali mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya⁵².

Menurut Umar Muhammad al-Thoumi pendidikan agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai Islam⁵³.

Muhammad Munir Mursyi, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan fitrah manusia, karena Islam adalah agama fitrah, maka segala perintah, larangan, dan kepatuhan dapat mengantarkan mengetahui fitrah ini⁵⁴.

Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah Suatu proses *spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial* yang berusaha membimbing manusia dan memberi nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat⁵⁵.

⁵⁰ Sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, Dian Andatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014, h. 7

⁵¹ Abdul Majid, Dian Andatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ...*, h. 130-131

⁵² Muhammad Fadlil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 17

⁵³ Umar Muhammad al-Thoumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, h. 39

⁵⁴ Muhammad Munir Mursyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Cairo: Dar al-Kutub, 1977, h. 25

⁵⁵ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: al-Husna, 1993, h. 62

Ramayulis dan Syamsul Nizar mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah suatu system yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology agama Islam. Melalui pendekatan ini ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya⁵⁶.

Pendidikan adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.⁵⁷

Berbicara tentang pendidikan Islam, tentunya tidak dapat ditemukan suatu rumusan yang baku, ini dapat dilihat dari banyaknya definisi yang diungkapkan oleh para ahli pendidikan Islam yang dilihat dari beberapa aspek, namun pada intinya semuanya sama.

Menurut Arifin, pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan menurut perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran agama Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.⁵⁸

Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilanya.⁵⁹ Oleh karena itu pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia akhirat.

⁵⁶ Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: kalam Mulia, 2009, h. 88

⁵⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos wacana Ilmu, Cet. IV, 2002, h. 4

⁵⁸ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h. 32

⁵⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*: Terj. Prof. H. Bustami A. Gam dan Zaelani Abidin A, Jakarta: Bulan Bintang, 1980, h. 157

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurutukuran Islam.⁶⁰

Menurut Penulis berdasarkan pada apa-apa yang disampaikan oleh para pakar diatas mengenai pengertian pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baiik, dalam bentuk perubahan akhlaq, spiritual dan intelektual, menuju manusia seutuhnya yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai hamba.

a. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi pendidikan Agama Islam yandihadapkan pada peserta didik, itu direncanakan dengan matang, diatur dengan seksama serasi dengan setiap unsur yang hendak ditumbuhkan dan hendak diperkembangkan pada diri peserta didik.

Ruang lingkup materi ajaran itu dapat disimpulkan menjadi tiga, yaitu⁶¹:

1. Ajaran tentang keimanan (*aqidah*)
2. Ajaran tentang keIslaman (*syariah*)
3. Ajaran tentang keihsanan (*akhlaq*)

Menurut H.M Arifin ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia, meliputi⁶²:

1. Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia, sesuai dengan norma-norma ajaran Islam
2. Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera

⁶⁰Nur Uhbiyati , *Ilmu Pendidikan Islam* , Bandung: Pustaka Setia,1998, h. 9

⁶¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: t.p., 2005, h. 9

⁶² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 12

3. Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari pengisapan manusia oleh manusia
4. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridho dan ampunan Allah SWT
5. Lapangan hidup politik, supaya tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai ajaran Islam
6. Lapangan hidup seni dan budaya, agar dapat menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai moral agama
7. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

1. Landasan Hukum

a) Undang-Undang 1945

Undang – Undang Dasar 1945 adalah merupakan hukum tertinggi di Indonesia. Pasal-pasal yang bertalian dengan pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 hanya 2 pasal, yaitu⁶³:

- 1) Pasal 31 tentang pendidikan. Pasal 31 Ayat 1 berbunyi: Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. ayat 2 pasal ini berbunyi: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajar.
- 2) Pasal 32 tentang kebudayaan yang berbunyi: Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia. an nasional, yang diatur dengan Undang-Undang.

⁶³Pembukaan Undang-Undang Tahun 1945, h. 10

b) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional⁶⁴.

Berkaitan dengan ini, Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional ini yaitu pada pasal 1 ayat 1 dan 2.

2. Landasan Agamis

a) Al-Quran

Al-Quran merupakan dasar pendidikan Agama Islam yang paling utama. Didalamnya terdapat petunjuk bagi orang yang beriman, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Isra /17: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

"Sesungguhnya Al-Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar".

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam ayat ini Allah swt memuji kitab-Nya yang mulia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yaitu kitab yang sangat mampu memberikan petunjuk kejalan yang lurus bagi umat manusia. Dan kitab yang memberikan kabar gembira kepada orang-orang beriman yang mengerjakan amal shalih sesuai dengan ketetapan yang dibuat⁶⁵.

Dalam tafsir al-Mishbah juga dijelskan bahwa al-Qur'an merupakan kitab pedoman hidup, yang tuntunannya

⁶⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Jakarta: Fokus Media, 2003, h. 1 www.kemenag.go.id

⁶⁵Ibnu Katsir, *Lubaabut Tafsir Ibnu Katsiir*,..., Jilid 5, h. 138

lebih dekat dengan fitrah sebagai manusia serta sesuai dengan hati diri setiap insan⁶⁶.

Ayat diatas menegaskan bahwa tujuan al-Quran adalah memberi petunjuk kepada manusia. Tujuan ini hanya akan tercapai dengan memperbaiki hati dan akal manusia dengan pengajaran dan pendidikan yang benar serta mengarahkan pada akhlak yang mulia.

Petunjuk al-Quran, sebagaimana dikemukakan Mahmud Syaltut, dapat dikelompokkan menjadi 3 pokok, yaitu:

- 1) Petunjuk tentang aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan dan keesaan akan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya vertikal maupun horizontalnya.⁶⁷

Al-Quran merupakan referensi utama dan menjadi dasar dalam pendidikan Agama Islam. Al-Quran dengan secara tegas memerintahkan kepada umat untuk membaca. Hal tersebut dapat dilihat dalam firman Allah surah al-Alaq /96 : 1-5.

⁶⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, Jilid 7, h. 426

⁶⁷ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, cet. Ke-1, h. 33

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Al-Quran mengandung nilai normative yang menjadi landasan dalam pendidikan Agama Islam, sebagaimana pendapat Zuhaili yang dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, terdiri dari tiga aspek utama, yaitu⁶⁸:

- a) *I'tiqodiyah*, yang meliputi pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat dan takdir, yang bertujuan untuk menata keyakinan peserta didik.
- b) *Khuluqiyah*, hal terkait dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
- c) *Amaliyah*, yang meliputi pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik berkaitan dengan:
 - 1) Pendidikan ibadah yang berkaitan dengan manusia dengan Tuhan-nya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai *ubudiyah*.
 - 2) Pendidikan muamalah, yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia, baik secara individu maupun kelompok.

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang terlengkap bagi kemanusiaan, karena didalamnya mencakup

⁶⁸ Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2008, h. 36

kemasyarakatan (sosial), moral (akhlaq), spiritual (kerohanian), material (jasmani) dan alam semesta⁶⁹. Dalam kehidupan manusia, hal seperti diatas merupakan suatu hal yang perlu diketahui, karena akan menjadikan kehidupan manusia itu akan bermakna dimata dirinya sendiri, orang lain dan di mata Allah swt.

b) Al-Hadits

Hadits menurut bahasa adalah *aljadid* yaitu sesuatu yang baru; menunjukan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Sedangkan menurut istilah hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifat beliau⁷⁰.

Al-Quran disampaikan oleh Nabi Muhammad saw pada umat manusia dengan penuh amanah, tidak sedikitpun ditambahkan atau dikurangi, selanjutnya manusialah yang hendaknya berusaha memahami, menerima, kemudian mengamalkannya. Sering kali manusia menemukan kesulitan dalam memahami al-Quran dan ini dialami oleh para sahabat sebagai generasi pertama penerima al-Quran. Oleh karena itu mereka meminta penjelasan pada Rasulullah saw yang memang diberi otoritas untuk itu, Allah SWT menyatakan otoritas dimaksud dalam firman-Nya dalam al-Qur'an surat An-Nahl /16: 44.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

"Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al-Quran, agar kamu

⁶⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teori-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013, h. 44

⁷⁰Mudasir, *Ilmu Hadits*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, h. 11 dan 14

menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan."

Dengan ayat ini, menjelaskan akan tugas nabi Muhammad sebagai penjelas akan isi dari al-Quran yang diturunkan kepadanya.

Kata Hadits itu menurut ulama Hadits sinonim dengan sunnah, yaitu segala ucapan, perbuatan, dan segala tingkah lakunya⁷¹.

Secara khusus al-sunnah memiliki makna⁷²,

- 1) *al-Thariqh'* (jalan, cara, metode)
- 2) *al-Sira*, (Perikehidupan, perilaku)
- 3) lawan atau kebalikan dari makruh (anjuran untuk menghindari)
- 4) *al-Tabiah*, (tabiat, watak)
- 5) *al-Syariah*, (syarita, peraturan, hukum)
- 6) *hadits* (perkataan, perbuatan, dan takrir nabi Muhammad saw)

Oleh karena sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim, sunah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahami sunah, termasuk sunah yang berkaitan tentang pendidikan.

c) Ijtihad

Karena tuntutan zaman, ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah. Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang

⁷¹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits*, Jakarta: Amzah, 2008, h. 6

⁷² Ensiklopedi Islam, *ensiklopedi Islam jilid 4*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, t.th, h. 296

selalu berkembang. Ijtihad di bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak. Tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga di bidang sistem dalam arti yang luas. Dengan ijtihad diharapkan dapat menghasilkan teori-teori pendidikan baru.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan itu sendiri, menurut Zakiah Daradjat, ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha kegiatan selesai⁷³. M. Arifin mengatakan tujuan itu menunjukkan kepada *futuritas*(masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu⁷⁴. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari keperibadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁷⁵

Sebelum membahas mengenai tujuan itu sendiri, peneliti akan mencantumkan terkait dengan fungsi dari tujuan itu sendiri, berikut adalah fungsi tujuan⁷⁶:

- 1 Mengakhiri usaha. Karena dengan sampainya usaha pada suatu tujuan, akan mengakhiri kegiatan yang dilakukan, karena hal yang diinginkan telah tercapai.
- 2 Mengarahkan usaha. Tanpa adanya suatu pandangan kepada arah usaha (focus), maka kegiatan yang dilakukan dikhawatirkan akan melenceng.
- 3 Sebagai titik tolak untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain.
- 4 Memberi nilai pada usaha-usaha tersebut.

Ada beberapa tahap berkaitan dengan tujuan pendidikan Agama Islam yang meliputi⁷⁷:

⁷³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cet. VII, h. 29

⁷⁴ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, Cet. III, h. 7

⁷⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, ..., h. 66-70

⁷⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1989, Cet. VIII, h. 45

1. Tujuan Akhir

Dalam tujuan pendidikan Agama Islam, tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah, yaitu:

- a. Menjadi hamba Allah
- b. Mengantarkan anak didik menjadi *khalifah fi al ardh*, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.
- c. Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat.

2. Tujuan Umum

Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.

Menurut Abdul Fatah Jalal yang dikutip oleh Ahmad tafsir tujuan umum pendidikan agam Islam ini adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah⁷⁸, yaitu pendidikan yang menjadikan manusia untuk selau menghambakan diri kepada Allah.

Maka ayat al-Quran yang dikutip adalah surat ad-Dzariyat /51 : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦ .

“Dan aku tidak menciptaka jin dan manusia kecuali supaya untuk beibadah kepada-Ku”

Ayat al-Quran yang senada dengan ini adalah surat al-Baqarah /2 :21, al-Anbiya /21 :25, dan an-Nahl /16 :36.

⁷⁷Abu Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992, h. 65

⁷⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994, Cet. II, h. 46

Menurut Muhammad Quthb tujuan umum pendidikan adalah menjadikan manusia yang bertakwa⁷⁹, hal ini didasari oleh firman Allah surat al-Hujarat /49 : 13.

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ إِنْ أَنْتُمْ عَلِيمٌ خَيْرٌ ۝ ١٣

“*Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*”

Manusia takwa adalah manusia yang selalu beribadah kepada Allah, manusia yang selalu menuruti ajaran Allah, manusia yang memenuhi syarat menjadi *khalifah* Allah di bumi.

Menurut Ahmad Tafsir, pada dasarnya pernyataan jalan dan Quthb itu adalah sesuatu yang berbeda dari segi reedaksi tetapi memiliki kesamaan dari segi esensi⁸⁰.

3. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan di mana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan akhir⁸¹. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada kultur dan cita-cita bangsa, minat dan bakat anak didik serta tuntutan situasi dan kondisi.

Ali Asraf meengemukakan bahwa tujuan khusus pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut⁸².

- a. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam.
- b. Membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan kebijakan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan dan kesejahteraan, lingkungan sosial, serta pembangunan nasional.

⁷⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, h. 48

⁸⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, h. 49

⁸¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, h. 141

⁸² Ali Asraf, *New Horison in Muslim Education; Horison Baru Pendidikan Islam*, terjemahan, Sayid Husen Nashr, Jakarta: Firdaus, 1989, h. 130

- c. Mengembangkan kemampuan kebudayaan dan peradaban Islam di atas semua kebudayaan lain.
 - d. Memperbaharui dorongan emosi dengan pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi untuk mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah.
 - e. Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar, berpikir secara logis dan membimbing proses berfikirnya dengan baik.
 - f. Untuk mengembangkan wawasan akan proses relasional dan lingkungan sebagaimana yang diisyaratkan dalam Islam.
4. Tujuan Sementara

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal⁸³.

5. Tujuan Nasional.

Dalam Undnag-Undang RI Nomor 20 thn 2003 tentang system pendidikan nasional, Bab II pasal 3 dijelaskan, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁸⁴

⁸³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cet. VII, h. 32

⁸⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Media Purana, 2009, h. 4

Dalam model lain Abd. Rahman Salih Abd. Allah mengklasifikasi tujuan pendidikan agama Islam itu menjadi beberapa bagaian, antara lain⁸⁵:

1. Tujuan pendidikan jasmani dengan keterampilan fisik, yaitu untuk mempersiapkan diri manusia sebagai khalifah dimuka bumi melalui keterampilan fisik.
2. Tujuan pendidikan ruhani, yaitu untuk meningkatkan jiwa dari kesetiaan hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani dari Rasulullah saw.
3. Tujuan pendidikan akal, yaitu pengarahan kecerdasan untuk kekuasaan Allah dan menentukan pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi pada penguatan iman dan takwa kepada-Nya. Hal ini meliputi tiga tahapan, yaitu pencapaian kebenaran ilmiah (*'ilm al-Yaqiin*), pencapaian kebenaran empiris (*'ain al-Yaqiin*) dan pencapaian kebenaran meta-empiris (*haqq al-Yaqiin*).
4. Tujuan pendidikan sosial, yaitu membentuk kepribadian yang utuh untuk menjadi bagian dari komunitas sosial.

d. Hakikat Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Agar cita-cita pendidikan anak didik tercapai dengan baik maka kurikulum disesuaikan dengan perkembangan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Menurut S. Nasution bahwa kurikulum sering berdasarkan konsepsi “Child Centered” yang mengutamakan ekspresi diri yang kreatif, individualitas, aktifitas pertumbuhan dari dalam, bebas paksaan dari luar, memelihara keutuhan anak sebagai suatu keseluruhan, khusus mengenai kreatifitas dan spontanitasnya.⁸⁶

Pada penelitian ini yang dibahas mata pelajaran Agama Islam yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama semester ganjil. Alat evaluasi yang dirancang dalam bentuk butir-butir test pilihan ganda

⁸⁵ Abd. Rahman Saleh Abd. Allah, *Education Theory: Quranic outloch*, (Terjemahan), Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 137

⁸⁶ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1988, h.21

danuraian semua butir test dibuat dengan berpedoman pada standar Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum KTSP 2006 yang dikembangkan dari mata pelajaran Agama Islam khususnya untuk kelas VIII pada semester I Tahun Pelajaran 2015-2016. Untuk lebih rincinya lihat pada bagian lampiran 2.1.

2. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

a. Hakikat Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang dalam kamus bahasa Indonesia adalah:

1 Hiasan (berupa Pemandangan/musik); Drama hijrah Nabi dipentas dengan lagu kasidah; 2 Efek music dan suara yang melatari acara TV/radio; 3 adegan di dalam film layar lebar, TV atau pada photo(dalam dunia produksi fotografi/percetakan); 4 Dasar/alasan suatu tindakan (perbuatan); motif:-pembunuhan itu sedang diusut; 5Keteranganmengenai suatu peristiwa untuk melengkapi suatu informasi yang tersiar sebelumnya.⁸⁷

b. Hakikat Pendidikan

Adapun pengertian pendidikan sudah dibahas dengan jelas di atas, namun untuk lebih jelasnya lagi penulis akan menjelaskan kata pendidikan secara singkat.

Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam arti luas Pendidikan ialah “*the total process of developing human abilities and behaviors, draving on olmost*

⁸⁷*Kamus besar bahasa Indonesia*, edisi ke 4: Jakarta, gamedia Pustaka Utama,2008, h.

all life's experiences". (Seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-prilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).

Adapun yang dimaksud latar belakang pendidikan dalam pembahasan ini adalah dasar atau tingkat pendidikan formal yang telah dilalui oleh para orang tua seperti di sekolah atau madrasah.

a) Jalur, Jenis dan Jenjang Pendidikan

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, ketentuan tentang jalur, jenis dan jenjang pendidikan terdapat dalam Bab VI pasal 13, 14, 15, dan 16.

1) Jalur Pendidikan

Sesuai dengan pasal 13, ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁸⁸

2) Jenis Pendidikan

Sesuai dengan pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.

Latar belakang pendidikan yang dimaksud oleh penulis disini adalah tingkat pendidikan formal, dimana sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal melaksanakan tugas pendidikan yang disesuaikan dengan tahapan kemampuan peserta didik sehingga perlu adanya jenjang-jenjang pendidikan. Jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang berstruktur, mempunyai jenjang atau tingkatan dalam periode tertentu dari sekolah dasar perguruan tinggi.

⁸⁸Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003, h. 12

Contoh dari pendidikan formal antara lain, untuk bidang pendidikan umum, yakni: SD diusia 6 tahun dan SMU 3 tahun, sedangkan untuk bidang pendidikan kejuruan, Yakni : STM, SMK, dan SMKK selama3 tahun.

3) Jenjang Pendidikan

Istilah jenjang pendidikan dapat dikatakan sebagai tahapan atau tingkatan yang akan ditempuh dalam pendidikan sesuai yang tercantum dalam jenjang pendidikan di Indonesia, yang mengatakan, Jenjang pendidikan adalah suatu tahapan dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para persertadidik serta keluasan dan kedalaman bahan pelajaran.

Sementara dalam UU SISDIKNAS pasal 14 dinyatakan bahwa jenjang pendidikan formalyang termasuk jalurpendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar diselenggarakan untukmengembangkan sikap, kemampuansertamembentuk pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. Selain itu berfungsi pula sebagai landasan untuk jenjang pendidikan menengah, karena tidak cukup hanya dengan mengenyam pendidikan dasar saja untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Khusus bagi wanita dalam membina rumah tangganya dengan segala problemnya nanti. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar dan juga memiliki kemampuan mengenai hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan juga alam sekitarnya. Dalam pendidikan menengah ini kedewasaan seseorang mula itumbuh dan berkembang dalam menentukan jalan hidup yang akan dijalaninya. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik

menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian. Dengan pendidikan tinggi inilah seseorang, dalam hal ini adalah orang tua khususnya ibu diharapkan mampu menghadapi segala masalah yang dihadapi baik oleh diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sehingga seorang ibu dalam sebuah keluarga diharapkan dapat mengenyam pendidikan tinggi sebagai bekal wawasan yang akan menuntunnya dalam kedewasaan berfikir dan bertindak didalam rumah tangganya sehingga menjadi keluarga *sakinna hma waddah warahmah* atau dalam bahasa kita menjadi keluarga sejahtera.

Pendidikan sebagai suatu kegiatan paedagogis berupaya memberikan sejumlah keterampilan kepada peserta didik yang dilakukan melalui lembaga formal. Paling tidak sedikitnya ada empat jenjang pendidikan yang secara formal dilakukan yaitu: a) pra sekolah, b) sekolah dasar, c) sekolah menengah, dan d) sekolah tinggi.

Berbagai karakteristik jenjang pendidikan tersebut semuanya diarahkan pada pembentukan keterampilan dan keilmuan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi akademiknya.

Jenjang pendidikan yang termasuk jalur sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain itu dapat diselenggarakan pendidikan pra sekolah yang dapat diikuti peserta didik sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan pra sekolah tidak merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan di jalur sekolah merupakan pendidikan berjenjang. Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan

berkelanjutan yang ditetapkan berdasar tingkat perkembangan peserta didik, keluasan serta kedalaman bahan pengajaran dan cara penyajian bahan pengajaran. Tidak semua jenis pendidikan pada jalur sekolah harus dimulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi.

Tingkat dan jenjang pendidikan mempunyai kesamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas pada tahapan pendidikan, adapun perbedaannya, pada tingkat pendidikan lebih rinci tahapan demi tahapannya, sedangkan pada jenjang pendidikan lebih kepada pengklasifikasian tingkat pendidikan dalam kategori dasar, menengah dan tinggi. Tingkat dan jenjang pendidikan adalah sama-sama merupakan perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dilakukan secara formal dan terstruktur mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi .

Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan merupakan suatu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Untuk mempermudah penulis dalam mengelola data maka tingkat/ latar belakang pendidikan orang tua diberi skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat pendidikan	Skor penilaian
1	Tidak tamat SD/Sederajat	30
2	Tamat SD/ sederajat	40
3	Tidak tamat SMP/Sederajat	50
4.	Tamat SMP/Sederajat	60
5.	Tidak Tamat SMA/ sederajat	70
6.	Tamat SMA/ sederajat	80
7.	D I/II/III	90
8	Tidak Tamat S1	100
9	Tamat S1	110
10.	Tidak Tamat S2	120
11	Tamat S2	130
12	Tidak Tamat S3	140
13	Tamat S3	150

Dari uraian di atas maka tingkat pendidikan dibagi ke dalam tiga jenjang pendidikan yaitu : jenjang pendidikan dasar berupa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 tahun, jenjang pendidikan menengah berupa SMA dan SMK yang merupakan jenjang pendidikan lanjutan sekolah dasar, dan jenjang pendidikan tinggi yang merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, doctor serta spesialis.

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Warga negara yang berumur 6 tahun berhak mengikuti pendidikan dasar. Sedangkan warga negara yang

berumur 7 tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara sampai tamat. pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar dan 3 tahun di Sekolah Lajutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.

Pendidikan dasar diselenggarakan dengan memberikan pendidikan yang meliputi antara lain menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pembangunan watak dan kepribadian serta pemberian pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar pada hakekatnya merupakan pendidikan yang memberikan kesanggupan kepada peserta didik bagi perkembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, setiap warga negara harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan dasar. Program pendidikan dapat disampaikan melalui sekolah termasuk pendidikan luar biasa dan pendidikan di luar sekolah. Selanjutnya pendidikan dasar juga mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan yang setara dengan pendidikan dasar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sepadan dengan pendidikan Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik

dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang lamanya 3 tahun sesudah pendidikan dasar dan diselenggarakan di Sekolah Tingkat Atas (SLTA) atau satuan pendidikan yang sederajat.

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan luar biasa, kedinasan dan pendidikan keagamaan. Lulusan pendidikan menengah yang memenuhi persyaratan berhak melanjutkan pendidikan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk:

- 1) Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu.
- 2) Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.

- 3) Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam satu disiplin ilmu tertentu.
- 4) Institut merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis.
- 5) Universitas merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.

Pendidikan tinggi terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesional. Sekolah tinggi, institut dan universitas menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional. Akademik dan politeknik menyelenggarakan pendidikan profesional.

Pendidikan pada perguruan tinggi memberikan gelar sarjana, magister, doctor dan sebutan profesional. Gelar sarjana hanya diberikan oleh sekolah tinggi, institut dan universitas yang memenuhi persyaratan. Sebutan profesional dapat diberikan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional. Institut dan universitas yang memenuhi persyaratan berhak untuk memberikan gelar doctor kehormatan (Doktor Honoris Causa) kepada tokoh-tokoh yang dianggap perlu memperoleh penghargaan amat tinggi berkenaan dengan jasa-jasa yang luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, kemasyarakatan ataupun kebudayaan.

Kita patut berbangga karena bangsa Indonesia telah menuangkang Program Wajib Belajar Sekolah Dasar (SD) pada tahun 1984 dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

(SLTP) pada tahun 1994. Program Wajib Belajar tersebut di samping telah memperluas kesempatan untuk belajar di SD dan SLTP, juga telah mendorong perluasan kesempatan belajar pada jenjang-jenjang yang lebih tinggi.

c. Hakikat Orang Tua

Yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua, atau orang yang disegani.⁸⁹ Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud orang tua adalah ibu bapak yang melahirkan dan mengurus anak-anaknya sampai dewasa sehingga terbentuk pribadi yang diinginkan oleh orang tua tersebut, serta orang tua mempunyai kekuasaan, kewenangan, dan dianggap sentral dalam memutuskan sesuatu.

Orang tua adalah orang yang bertanggungjawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut ibu bapak. Mereka inilah yang terutama dan utama memegang peranan dalam kelangsungan hidup suatu rumah tangga atau keluarga. Sementara semua anak-anaknya atau semua orang yang berada dibawah pengawasan maupun asuhan dan bimbingannya disebut sebagai anggota keluarga, dimana mereka ini harus patuh kepada ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam rumah tangga itu adalah orang tua.

Dengan demikian orang tua mempunyai peranan yang penting dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap semua anggota keluarganya. Namun orang tua juga haruslah ikut mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam rumah tangga sebagai tauladan bagi anggota keluarganya.

⁸⁹*Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, edisi ke 4, h. 629.

d. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Orang tua didalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Salah satu tujuan dari pernikahan adalah untuk mendapat anak yang akan menjadi generasi penerus. Untuk mewujudkan keinginan dan cita-citanya didalam mengembangkan dan bimbingan generasi penerus yang baik, sehat jasmani dan rohani maka perlu pola pemikiran yang terpadu antara suami istri atau orang tua yang berasal dari dua kutub yang berbeda, mereka harus saling mempunyai toleransi dan penyesuaian diri yang baik, sehingga kedua belah pihak saling melengkapi, bila masing-masing dapat menahan diri untuk tidak mementingkan diri sendiri, maka akan dapat tercipta suatu keluarga harmonis dan bahagia. Orang tua adalah figur dalam proses pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan akan memberiarah, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anaknya kearah yang lebih baik.⁹⁰

Berdasarkan hal-hal yang diutarakan diatas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal dan seimbang.

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung terus selama

⁹⁰Ny Singgih D.Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta:Gunung Mulia, 1976, h. 27

manusia hidup dan tumbuh. Berlangsungnya pendidikan selalu melalui proses belajar. Karena itu, semakin banyak orang belajar, akan semakin bertambah pengetahuan, pengalaman serta pengertian tentang sesuatu. Belajar tanpa disadari mempengaruhi kepribadian orang tua, baik dalam sikap, berfikir maupun cara bertindak. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, masing-masing akan mempunyai pengaruh yang berbeda dalam cara membimbing belajar anaknya. Usaha untuk memperoleh pengetahuan salah satunya adalah memulai pendidikan formal, karena tingkat pendidikan formal yang dialami orang tua akan menentukan banyak tidaknya pengetahuan yang diperoleh dan ia miliki terutama pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

Tugas dan peranan orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: mengasuh, membesarkan dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma agama, nilai moral dan sosial yang berlaku di masyarakat.

Disamping itu orang tua juga harus mampu mengembangkan potensi anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan kepribadian dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai ia mampu berdiri sendiri (dewasa), baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun moral serta keagamaannya.

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi :

- a. orongan/motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab, dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
- b. Dorongan/motivasi kewajiban moral, sebagai kosekwensi

kedudukan orang tua terhadap keturunannya.

- c. Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negaranya.⁹¹

Beberapa penelitian yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi seperti yang dikemukakan oleh Dr. Singgih D. Gunarsa dalam majalah rumah tangga dan kesehatan bahwa:

Orang tua berperan menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dengan postur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang.

Secara mental supaya anak-anak tumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana belajar yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasi diri memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknik seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.⁹² Selanjutnya dikemukakan bahwa:

Perkembangan jiwa dan sosial anak yang terkandung berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan dengan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak hanya di manifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan dan papan yang secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian supaya tumbuh menjadi anak matang dan dewasa.⁹³

Berdasarkan berbagai penelitian para ahli psikologi dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diberikan orang tua terhadap anaknya. Sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

⁹¹ Tim Dosen FIP, IKIP Malang. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978, Cet. Ke-3, h. 17

⁹² *Majalah Rumah Tanggadan Kesehatan*, Bandung: Publising Hous, 1993, h. 2

⁹³ *Majalah Rumah Tanggadan Kesehatan*, ... , h.12

1. Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik;
2. Hargai kemandiriannya;
3. Diskusikan tentang berbagai masalah;
4. Berikan rasa aman, kasih sayang dan perhatian;
5. Berikan contoh perkawinan yang berbahagia.

Orang tua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan tempat pendidikan dasar utama untuk dewasa anak juga merupakan tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau dari anggota keluarga lainnya. Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya.

Maka orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan kejiwaan anak serta mempengaruhi kehidupan sang anak. Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara alamiah memberikan adanya tanggung jawab dari pihak orang tua. Tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, yang pada hakikatnya juga dijiwai ini oleh tanggung jawab moral. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan menunjukkan kejalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka.

Di sinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanah Allah yang diberikan kepada kedua orang tua yang kelak akan diminta pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya.

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah, tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam memberimakan pakaian

dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spirit, moral dan sosial. Dalam segala hal, orang tua harus bertindak sebagai pelindung anak dan orang tua sebagai pelindung anak dan orang tua perlu memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Dr. Jalali dalam bukunya *Psikologi Anak*, sebagaimana yang dikutip oleh Yedi Kurniawan dan bukunya *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan* mengatakan Para individu yang telah mendapatkan pendidikan yang baik selama masa kanak-kanaknya, maka mereka dapat mendidik anak-anak dengan baik pula.⁹⁴

Sementara itu Conny Semiawan dan kawan-kawan menyatakan bahwa:

Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Adapun orang tua karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh takacuh atau karena kurang memperdulikan anak, pendidikan anak, tak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya.⁹⁵

Diungkapkan selanjutnya oleh Conny Semiawan dan Kawan-kawan bahwa: Orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi, selaras dan seimbang dengan kehadiran anak berbakat. Disamping itu perlu menyiapkan sarana lingkungan fisik yang memungkinkan anak mengembangkan bakatnya. Perlu sikap demokratis juga dalam memberikan banyak larangan, dirangsang untuk menjadi mandiri dan percayadiri.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan berat, serta peran yang sangat berarti bagi masa depan anak-anaknya. Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat

⁹⁴ Yedi Kurniawan *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, Jakarta: CV. Firdaus. 1993. Cet. Ke-3, h. 28

⁹⁵ Yedi Kurniawan *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, ..., h. 31

diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua sangatlah tidak mudah, seperti diungkapkan oleh Kartrini Kartono, bahwa:

Salah satu kewajiban dan hak utama orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup kepada anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara mahluk baru dengan kelahiran tetapi juga memelihara dan mendidiknya. Agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa ilmu pengetahuan tentang pendidikan.⁹⁶

Dalam hal ini yang akan penulis soroti mengenai ibu, karena sang ibu yang telah mengandung dan melahirkan anaknya, memiliki kesempatan untuk menjadi seorang yang paling dekat dengan anaknya. Hal ini terlihat sekali pada saat anak lahir ke dunia, maka ibulah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Saat awal kehidupan balita ibulah yang pertama mendidik kemandirian seorang anak baik berupa percakapan untuk minum, makan, berbicara, belajar dan lain-lain yang mungkin juga bisa dibantu oleh anggota keluarga lainnya, tetapi pendidikan ibu tentunya lebih mendominasi dalam pembentukan kepribadian si anak.

Anak merupakan titipan Allah maka setiap orang tua harus menjaganya dan memeliharanya dengan baik dan setiap bayi yang lahir ke dunia ini dilahirkan dalam keadaan *Fitrah* (suci) sehingga peran manusia dewasalah sangat dibutuhkan oleh sibayi, karena ia lahir ke dunia ini dalam keadaan fitrah (suci).

Keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkut pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh

⁹⁶ Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak, Seri Psikologi Terapan I*, Jakarta: Raja Wali Pres. 1992, h. 38

beberapa faktor yang salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya.

Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak-anaknya.

3. Perhatian Orang Tua

Salah satu bentuk dari peran orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa adalah perhatian orang tua dalam pembelajaran anaknya di rumah. Dalam proses pendidikan anak, perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat menentukan kesuksesan anak dalam menempuh pendidikannya, karena dengan perhatian, orang tua akan peduli dan memikirkan berbagai kebutuhan dan keperluan anak dalam proses pendidikannya. Namun sebelum menguraikan makna perhatian orang tua, di bawah ini akan dibahas dua kata penting, yaitu hakikat perhatian dan hakikat orang tua.

a. Hakikat Perhatian

Dalam memberikan pengertian perhatian, penulis mengutip dari kamus umum bahasa Indonesia, yang berarti: hal (perubahan dan sebagainya) memperhatikan; minta⁹⁷.

Kalau dihubungkan dengan permasalahan yang dihadapi penulis di atas, dapat berarti bahwa seseorang yang memberikan stimulus, perhatian atau minat kepada orang lain dalam segala hal atau bidang. Dalam hal ini perhatian orang tua terhadap anaknya meliputi pendidikan agama anaknya.

Berkaitan dengan perhatian, Suryabrata dengan tinjauan psikologisnya mengatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan

⁹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*: Edisi ketiga. Jakarta. PN Balai Pustaka, 2005, h. 301

tenaga psikis tertuju pada suatu objek. Perhatian dikatakan juga banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan⁹⁸.

Sedangkan Slameto, mengatakan perhatian sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilikan rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungannya⁹⁹.

Ungkapan pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa perhatian merupakan kegiatan psikis seseorang dalam menentukan pilihan atas rangsangan-rangsangan yang datang pada dirinya, kegiatan tersebut tidak terlepas dari kesadaran dan daya konsentrasi yang diperlukan untuk menyertainya.

b. Hakikat Perhatian Orang Tua

Menurut ahli psikologi, istilah perhatian dirumuskan sebagai pemusatan energi tertuju pada suatu objek, juga diartikan sebagai kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang sedang dilakukan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah perhatian orang tua.¹⁰⁰

Sedangkan menurut Walgito menjelaskan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek dan perhatian diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu obyek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar¹⁰¹.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa perhatian itu merupakan pemusatan kegiatan yang ditujukan pada suatu

⁹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990, h.

⁹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ..., h.107

¹⁰⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ..., h.246

¹⁰¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi* Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1995, h. 53

obyek. Artinya perhatian orang tua yang ditujukan pada kegiatan belajar anak terutama pada mata pelajaran Agama Islam.

Perhatian orang tua merupakan segala sesuatu baik perbuatan maupun yang lainnya yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya atau anggota keluarga lainnya dalam segala bidang kehidupan, sebagai manifestasi dari rasa tanggung jawab.

Perhatian orang tua apabila dikaitkan dengan macam-macam perhatian di atas, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai pemusatan energi yang disengaja, intensif dan terkonsentrasi dari orang tua yang dilandasi dari rasa penuh kesadaran, tanggung jawab dan kasih sayang dalam melakukan tindakan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Pengawasan dan pengarahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran Agama Islam.

Menurut Mardapi orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya, pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan pengarahan dan nasehat, yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, anak-anak haruslah dimotivasi untuk belajar lebih giat, lebih semangat., dengan demikian si anak akan lebih percaya pada hari depannya.¹⁰²

Dengan kata lain orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu-waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkat kegairahan dalam cara belajarnya di sekolah. Karena baik buruknya prestasi anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupan selanjutnya. Anak-anak haruslah dimotivasi

¹⁰² Djemari Mardapi, *Faktor-faktor yang menentukan Prestasi Belajar Mahasiswa FPTK IKIP Yogyakarta*, Jakarta: Tesis pada Fakultas Pascasarjana IKIP, 1984, h. 60

dalam segala hal, supaya anak-anak tersebut mempunyai gairah dalam mengerjakan sesuatu termasuk belajarnya.

Perhatian yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak diantaranya meliputi : menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa, membina hubungan harmonis, mendidik anak dalam beribadah, memilihkan teman bergaul, mendorong anak menuntut ilmu, dan lainnya. Dengan alokasi waktu (2 jam) perminggu di sekolah dapat dinilai bahwa belum sepenuhnya dapat diandalkan untuk mengantarkan peserta didik kepada hasil belajar akhir pendidikan agama sesuai harapan orang tua, karena harapan yang diinginkan dari pembelajaran agama di sekolah itu adalah bertambahnya pengetahuan siswa dalam memahami konsep-konsep agama serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kalau ditelaah lebih jauh mengenai perhatian orang tua itu dibagi menjadi beberapa jenis, di antaranya:

1. Perhatian orang tua yang bersifat materi, yaitu segala sesuatu atau hal yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya yang sifatnya kelihatan konkrit. Anak akan secara langsung menerima dan akan merasakannya. Dalam arti anak akan merasa diberi oleh orang tuanya, karena pemberian orang tua tersebut kelihatan. Misalnya menyediakan fasilitas belajar buat anak, seperti meja belajar, buku-buku, baju seragam dan lain-lain.
2. Perhatian orang tua berupa non materi atau psikis, yaitu merupakan segala sesuatu yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya yang sifatnya tidak kelihatan oleh anak atau sifatnya abstrak. Biasanya anak tidak merasakan hal ini sebagai bantuan dari orang tua. Dan pada umumnya, anak memandang hal ini sebagai suatu kewajiban dari orang tua. Misalnya, memberikan pengawasan, pengarahan dan pengontrolan terhadap segala aktivitas yang dilakukan anaknya.

Perhatian-perhatian seperti inilah yang bisa memotivasi anak, sehingga anak akan lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya dan pada

akhirnya akan berpengaruh kepada prestasi belajar anaknya tersebut. Hal seperti inilah yang sering terjadi di lingkungan sekitar, yaitu banyak anak yang mendapatkan fasilitas-fasilitas belajarnya yang bersifat materi, namun kecukupan materi tersebut tidak bisa mengangkat prestasi anak di sekolah. Hal ini dikarenakan anak tidak mendapatkan perhatian yang bersifat psikis dari orang tuanya, sehingga anak tersebut kurang termotivasi dalam belajarnya.

Dengan termotivasi anak didik oleh orang tuanya, maka secara praktis aktivitas belajar anak yang berupa membaca, menulis, mendengar, menanggapi, meniru, memperhatikan, menyatakan, menghafal, mengingat dan mengungkapkan akan lebih meningkat dan prestasinyaapun akan baik.

Adapun macam-macam perhatian orang tua adalah:

- a) Perhatian spontan
- b) Perhatian tidak spontan
- c) Perhatian yang sempit
- d) Perhatian yang luas.¹⁰³

Ramayulis berpendapat bahwa keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat di mana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar bersifat langsung¹⁰⁴.

Di situ lah berkembang individu dan di situ pula terbentuknya tahap-tahap awal permasyarakatan (*sosialization*) dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai emosi, dan sikapnya dalam hidup, serta dengan itulah ia memperoleh ketentraman dan ketenangan.

¹⁰³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, h.

¹⁰⁴ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 1996, h.

Lebih lanjut menurut Ramayulis mengatakan bahwa dilihat dari segi pendidikan, keluarga memiliki lima fungsi yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga dibentuk untuk reproduksi, memberikan keturunan, hal ini merupakan tugas suci agama yang dibebankan kepada manusia.
2. Perjalanan keluarga selanjutnya mengharuskan ia bertanggungjawab, dalam bentuk pemeliharaan yang harus diselenggarakan demi kesejahteraan keluarga, terutama anak-anak.
3. Keluarga berjalan mengharuskan ia menyelenggarakan sosialisasi, memberikan arah pendidikan, pengisian jiwa yang baik dan bimbingan kejiwaan.
4. Ferensi, yaitu tindak lanjut dari sosialisasi.
5. Pewarisan nilai kemanusiaan¹⁰⁵

Dari lima fungsi di atas, sebenarnya dapat diambil kesimpulan bahwa keluargalah yang mula-mula mengenalkan pendidikan kepada anak-anak. Karena itulah orang tua harus bertindak seperti seorang guru di sekolah yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya.

Menurut Suryabrata perhatian orang tua dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Perhatian atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman, dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti semakin intensif perhatiannya.
2. Perhatian atas dasar asalnya atau timbulnya, dibedakan menjadi: 1) perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya karena tertarik yang tidak didorong oleh kemauannya, 2) perhatian

¹⁰⁵ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 1996, h. 11

disengaja, yaitu perhatian yang timbul karena didorong oleh kemauan dan adanya tujuan tertentu.

3. Perhatian atas dasar luasnya objek, dibedakan menjadi: 1) perhatian terpecah atau terbagi, yaitu perhatian yang tertuju pada berbagai pihak atau objek secara sekaligus, 2) perhatian terpusat, yaitu perhatian yang hanya tertuju pada salah satu objek¹⁰⁶.

Berdasarkan uraian di atas bila dihubungkan dengan perhatian orang tua dalam belajar, maka perhatian ini dapat digolongkan kepada perhatian disengaja, intensif dan terpecah atau terbagi. Dengan demikian, orang tua sebagai pendidik di rumah tangga harus memberikan perhatian intensif serta memperhatikan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak di rumah, diantaranya memperhatikan penyediaan fasilitas belajar, memperhatikan dan mengawasi kegiatan belajar anak di rumah serta penggunaan waktu untuk belajar serta berusaha menolong mengatasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.

Adanya perkembangan dan perubahan yang berlaku di sebahagian masyarakat modern berkaitan dengan pendidikan, seperti berubahnya konsep-konsep atau pemikiran-pemikiran pendidikan, bertambahnya jumlah institusi-institusi atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Namun perubahan tersebut tidak menyebabkan fungsi pendidikan dalam keluarga ikut berubah.

Nash-nash Alqur'an yang menjelaskan tentang peranan keluarga dalam pendidikan, terdapat dalam surat Thaha ayat 132 dan surat Az-Zumar ayat 9.

Artinya:

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”

¹⁰⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990, h.14

Artinya:

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

Berdasarkan uraian di atas, maka merupakan suatu kewajiban kedua orang tua untuk membekali anak-anaknya dengan ilmu yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun untuk lingkungan di sekitarnya yaitu dengan cara orang tuanya memberikan perhatian dan bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran.

c. Indikator-indikator Orang Tua Berperhatian Tinggi.

Dalam kaitan ini orang tua yang mempunyai perhatian tinggi terhadap anaknya dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Memperhatikan kebutuhan fisik, meliputi :
 - a. Kebutuhan papan atau tempat tinggal.
 - b. Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan primer manusia.
 - c. Kebutuhan sandang. yang juga merupakan kebutuhan primer manusia.
2. Memperhatikan kebutuhan non fisik, meliputi :

Masalah disiplin.

 - a. Bimbingan dan arahan serta pengawasan.
 - b. Kebiasaan memberi hukuman dan ganjaran.
 - c. Kesediaan orang tua membantu kesulitan anak.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Monty P Satyadarma, *Persepsi Orang Tua membentuk Perilaku Anak Dampak Pygmalion didalam Keluarga*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001, h. 56

Adapun Indikator-indikator Orang Tua Berperhatian Rendah terhadap anaknya antara lain:

- a. Tidak terpenuhinya kebutuhan fisik,
- b. Tidak terpenuhinya kebutuhan non fisik.

d. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Perhatian orang tua ternyata memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar anak atau siswa di sekolahnya. Hal ini setidaknya pernah dibuktikan oleh hasil penelitian di Amerika yang telah dilakukan oleh banyak pihak. Dan berikut ringkasan dari hasil-hasil penelitian tersebut yang dikutip dari berbagai sumber.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wendy S. Grolnick dan rekan-rekan, dalam artikelnya yang dipublikasikan pada tahun 1994 dan 1997, mereka menyampaikan 3 konsep bentuk perhatian orang tua berdasarkan pada bagaimana interaksi orang tua-anak.

1. Perhatian dalam bentuk keterlibatan perilaku orang tua, yang mengacu pada sikap dan tindakan orang tua yang mewakili kepentingan publik dalam pendidikan anak mereka, seperti menghadiri open house atau kegiatan sukarela disekolah.
2. Perhatian dalam bentuk keterlibatan pribadi yang mencakup cara interaksi orang tua kepada anak melalui komunikasi positif tentang pentingnya sekolah dan pendidikan untuk anak-anak mereka.
3. Perhatian dalam bentuk keterlibatan kognitif atau intelektual, yang mengacu pada perilaku yang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan anak-anak, seperti membaca buku dan pergi ke museum.

Menurut teori ini, perhatian orang tua dalam ketiga keterlibatan itu akan mempengaruhi prestasi siswa karena adanya interaksi yang akan mempengaruhi motivasi, rasa kompetensi, dan keyakinan anak bahwa

mereka memiliki kontrol atas keberhasilan mereka disekolah.¹⁰⁸

Sementara itu, Kathleen V. Hoover-Dempsey dan Howard M.Sandler, dalam artikel yang dipublikasikan pada tahun 1995 dan 1997, menyampaikan bahwa perhatian orang tua mencakup bentuk keterlibatan secara luas baik dalam $\frac{3}{4}$ Kegiatan anak dirumah seperti:

- a) Membantu menyelesaikan pekerjaan rumah
- b) Membahas kegiatan sekolah atau kursus
- c) Mengerjakan tugas dari sekolah

$\frac{3}{4}$ Aktivitas yang berbasis sekolah seperti:

- a) Misalnya menjadi relawan disekolah.
- b) Datang pada acara/undangan sekolah.
- c) Membeli buku-buku paket mata pelajaran

Mereka berpendapat bahwa perhatian orang tua merupakan fungsi orang tua dalam mengaktualisasikan peran dan tanggung jawabnya, keyakinan orang tua bahwa ia dapat membantu anak-anaknya untuk berhasil di sekolah, dan keterlibatan pada setiap kesempatan yang disediakan oleh sekolah atau guru.

Menurut teori ini, perhatian orang tua akan berpengaruh terhadap anak-anaknya melalui akuisisi pengetahuan, keterampilan, dan peningkatan rasa percaya diri dan keyakinan anak-anak bahwa mereka akan berhasil di sekolah.

Kemudian Joyce L. Epstein, dalam sebuah terbitan artikel tahun 1995 dan bukunya yang diterbitkan tahun 2001 yang berjudul *School, Family, and Community Partnerships*, berpendapat bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah faktor penting sebagai “lingkungan pengaruh” pada perkembangan anak, dan bahwa perkembangan pendidikan anak akan meningkat manakala tiga lingkungan itu bekerja

¹⁰⁸ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1985, h.1

sama menuju suatu tujuan bersama.¹⁰⁹

Epstein mendorong sekolah untuk menciptakan “tumpeng tindh” yang lebih besar antara sekolah, rumah, dan masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan pada enam jenis keterlibatan:

- a. Orangtua,
- b. Komunikasi,
- c. Relawan,
- d. Belajar di rumah,
- e. Pengambilan keputusan,
- f. Dan kolaborasi dengan masyarakat.

Dengan menerapkan kegiatan di keenam jenis keterlibatan itu, pendidik dapat membantu meningkatkan prestasi dan pengalaman siswadi sekolah.

Menurut pendapat ini, perhatian orang tua dalam bentuk keterlibatannya terhadap kegiatan pendidikan anaknya di sekolah salah satunya bisa dilihat dari karakteristik keluarga. Keluarga pekerja dan keluarga yang melibatkan seorang ibu bekerja penuh waktu, cenderung kurang memiliki perhatian semestinya terhadap pendidikan anak-anak mereka. Termasuk juga, orang tua siswa sekolah dasar cenderung lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dari pada orang tua pada siswa yang lebih tua.

Dari hasil penelitian yang disampaikan oleh ketiga orang tersebutdi atas, walaupun itu bukan diIndonesia, akan tetapi setidaknya bisa menjadi salah satu acuan dan dasar bagi para orang tua, bahwa bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan pencapaian prestasi anak di sekolah adalah sangat besar, dimana perhatian yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan anak semata, melainkan keterlibatan

¹⁰⁹ Samidjo dan Sri Mardiah, *Bimbingan Belajar dalam Rangka Penerapan SKS, dan Pola Belajar yang Efisien*, Bandung: Armico 1985, h.11

langsung orang tua di dalam prosesnya. Semoga bermanfaat dan menjadikan anda orang tua yang lebih peduli lagi terhadap proses pendidikan putra-putri anda disekolah.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tesis yang penulis bahas adalah sebagai berikut:

1. APEP KURNIA (Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA. Jakarta, 2010) dengan judul *Hubungan antara **Tingkat Pendidikan Orang tua dan Iklim Manajemen Sekolah dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar Wilayah Binaan V Lenteng Jakarta Selatan***. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar matematika siswa di Sekolah Dasar Wilayah Binaan V Lenteng Jakarta Selatan, yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi 0,649, berarti tingkat pendidikan orang tua berpengaruh kepada hasil belajar matematika. Besarnya kontribusi Tingkat pendidikan orang tua relative tinggi terhadap hasil belajar matematika, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,4212 yang berarti tingkat pendidikan orang tua secara nyata memberikan kontribusi sebesar 42,12 % terhadap hasil belajar. Dengan demikian, tingkat pendidikan orang tua secara nyata memberikan kontribusi terhadap terhadap hasil belajar matematika siswa di Sekolah Dasar Wilayah Binaan V Lenteng Jakarta Selatan.
2. SUWANAN (Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA. Jakarta, 2006) dengan judul ***Tingkat pendidikan Orang Tua dan Peran Guru dalam memotivasi Siswa hubungannya dengan Prestasi Belajar di SMP Kartika XI 3 Jakarta Timur***. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,521 yang berarti memiliki hubungan yang cukup, dengan pengujian nilai keberartian koefisien korelasi yaitu $t_{hitung} = 3,862 > t_{tabel} = 1,68$ yang menunjukkan bahwa hipotesis terbukti secara signifikan. Adapun kadar

kontribusi/sumbangan atau koefisien determinasi tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar ditunjukkan oleh koefisiennya $r_{y1}^2 = 0,272$ atau 27,2%.

3. SUAIDI (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Jakarta. 2004) dengan judul *Hubungan **Perhatian Orang Tua** dan Motivasi Belajar dengan **Prestasi Belajar Siswa** pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Sebuah Survey di SLTPN 3 Rangkasbitung*. Terdapat hubungan positif dan berarti antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa SLTPN 3 Rangkasbitung. artinya semakin tinggi perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, semakin tinggi pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang menunjukkan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,771, hubungan regresi bersifat linear dengan model persamaan $\hat{Y} = 1,003 + 0,362X_1$. Dan sumbangan relatif yang diberikan oleh variabel perhatian orang tua adalah sebesar 59,4 % ($0,771 \times 0,771$ yang merupakan r_{hitung}) pada variabel prestasi belajar, ini berarti bahwa perhatian orang tua secara nyata memberikan kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar. Bila motivasi itu terus ditingkatkan maka akan memungkinkan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar.
4. HARIS SUHAILY (Universitas Muhammadiyah PROF. Dr. Hamka. 2013) dengan judul: *Pengaruh **Perhatian Orang Tua** dan Kecerdasaan spiritual terhadap Hasil **Belajar Pendidikan Agama Islam** di Sekolah Menengah Pertama Rayon 08 gugus 04 Balaraja, Tangerang*. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI), ($t=3,259$ dan $p\text{-value}= 0,002 < 0,05$).
5. HAZMI ZULFIKAR (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012) dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru dan **Perhatian Orang Tua** terhadap **Prestasi Hasil Belajar Siswa** (studi kasus siswa kelas VIII MTs Negeri Sukaraja Jatiwangi Kabupaten Majalengka)* dengan menghasilkan kesimpulan dari hasil analisis bahwa pengaruh kompetensi guru dan perhatian orang tua

siswa secara bersama-sama terhadap prestasi hasil belajar mencapai 61,60% berarti harganya tinggi. Kompetensi guru diantaranya adalah penggunaan metode mengajar.

6. NI NYOMAN SUTRISNAWATI (Universitas Pendidikan Ganesha, 2012) dengan judul *Kontribusi Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar, dan Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi yang DiUAN-kan (Studi Persepsi Siswa kelas XII SMA Negeri Blahbatuh)* dan menghasilkan kesimpulan dari hasil analisis bahwa perhatian orang tua, kebiasaan belajar, dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi yang diuankan di SMAN 1 Blahbatuh baik secara terpisah maupun simultan sebesar 50,50%. Makin baik perhatian orang tua, kebiasaan belajar, dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, makin baik pula prestasi belajar siswa.

Terdapat persamaan antara penelitian penulis dengan hasil penelitian terdahulu di atas. Persamaannya adalah dengan memilih Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, perhatian orang Tua maupun prestasi belajar sebagai salah satu dari tiga variabel penelitian, Persamaannya juga adalah dengan memilih prestasi siswa sebagai variabel terikat (Y), yang dikorelasikan dengan perhatian orang tua, kompetensi guru, kebiasaan belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, gaya mengajar guru, iklim manajemen sekolah, peran guru, motivasi belajar, kecerdasan spiritual sebagai variabel-variabel tidak terikatnya, dan terbukti variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh atau hubungan yang signifikan terhadap prestasi siswa. Namun perbedaan mendasarnya adalah penelitian di atas tidak meneliti hubungan latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua sebagai variabel bebas yang mempengaruhi prestasibelajar PAI siswa sebagai variabel terikat. dan tentunya objek teliti pun berbeda tempat dan tingkat.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan (X_1) Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Pendidikan memang peranan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan seseorang dapat mempengaruhi semua aktifitas dan tingkah lakunya, sehingga seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan orang yang berlatar belakang pendidikan rendah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gunarsa yang menyatakan bahwa: “kalau orang tua berpendidikan tinggi atau kurang tinggi, usahawan atau karyawan, semua ini pengaruh terhadap perkembangan anaknya.”

Demikian juga orang yang latar belakang pendidikannya lebih tinggi atau berbeda dengan orang yang berlatar belakang pendidikan rendah. Perbedaan ini nampak dalam cara berpikirnya maupun dalam langkah-langkah yang diambil dalam setiap tindakan sehari-hari, ini disebabkan karena adanya pengalaman-pengalaman yang berbeda pula, orang yang mengenyam pendidikan tinggi akan lebih tahu seluk beluk dunia pendidikan dan mereka lebih kemana anaknya harus sekolah. Untuk itu tingkat pendidikan atau latar belakang pendidikan orang tua dapat mejadikan motivasi untuk mensekolahkan anaknya pada satu lembaga pendidikan Islam. Amir Daien Indra kusuma berpendapat: “Bagaimana juga anak dari keluarga yang berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi-aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga biasa-biasa saja. Situasi dari keluarga yang berpendidikan akan memberikan pengaruh dan dorongan yang positif.”

Orang tua yang berpendidikan tinggi yang mempunyai pengalaman yang cukup luas, sudah tentu ia harus mempertimbangkan kemana anaknya akan di sekolahkan, yaitu sekolah yang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan anaknya untuk mencapai tujuan yang didambakan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa latar belakang tingkat pendidikan orang tua dapat menyebabkan cara berfikir

dan bertindak. Yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap prestasi anak dalam mata pelajaran agama Islam.

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X₂) Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Perhatian orang tua merupakan sesuatu perbuatan atau tindakan lainnya yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya atau anggota keluarga lainnya dalam segala bidang kehidupan, sebagai manifestasi dari rasa tanggung jawab.

Kalau ditelaah lebih jauh mengenai perhatian orang tua itu diklasifikasikan menjadi beberapa jenis perhatian, diantaranya :

- a. Perhatian orang tua yang bersifat materi, yaitu segala sesuatu atau hal yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya yang sifatnya kelihatan konkrit. Anak akan secara langsung menerima dan akan merasakannya. Dalam arti anak akan merasa diberi oleh orang tuanya, karena pemberian orang tua tersebut kelihatan. Misalnya menyediakan fasilitas belajar buat anak, seperti meja belajar, buku-buku, baju seragam dan lain-lain.
- b. Perhatian orang tua berupa non materi atau psikis, yaitu merupakan segala sesuatu yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya yang sifatnya abstrak. Biasanya anak tidak merasakan hal ini sebagai bantuan dari orang tua. Dan pada umumnya, anak memandang hal ini sebagai suatu kewajiban dari orang tua. Misalnya. Memberikan pengawasan, pengarahan dan pengontrolan terhadap segala aktivitas yang dilakukan anaknya.

Perhatian-perhatian seperti inilah yang bisa memotivasi anak, sehingga anak akan lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya dan pada akhirnya akan berpengaruh kepada prestasi belajar anaknya tersebut.

Aktivitas belajar sering menemui kesulitan-kesulitan. Berbagai kesulitan itu harus diatasi agar pencapaian tujuan belajar secara optimal dapat diwujudkan. Upaya mengatasi berbagai kesulitan itu tidak cukup

dibebankan kepada anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membantu meringankan atau mengatasi kesulitan yang dihadapi anak. Siswa dengan intensitas perhatian yang tinggi akan cepat untuk mencari bantuan dalam menyelesaikan tugas ataupun kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Dengan perhatian atau bimbingan orang tua yang dilakukan secara kontinu maka orang tua juga dapat mengetahui sedini mungkin kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Walaupun orang tua tidak memahami dan menguasai pendidikan Agama Islam, tetapi dengan perhatian yang cukup diarahkan kepada anaknya, akan mudah dibantu melalui proses bimbingan atau melalui privat memanggil Guru. Tentu saja orang tua segera mengambil sikap yang positif untuk membantu anaknya dalam menghadapi masalah belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan demikian dapat diduga ada hubungan positif antara perhatian orang tua dan prestasi belajar pendidikan Agama Islam. Bisa dikatakan jika perhatian orang tua baik maka prestasi belajar akan meningkat berupa nilai-nilainya, sebaliknya perhatian orang tua rendah memungkinkan kepada prestasi belajar juga rendah.

3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) Secara Bersama-sama dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

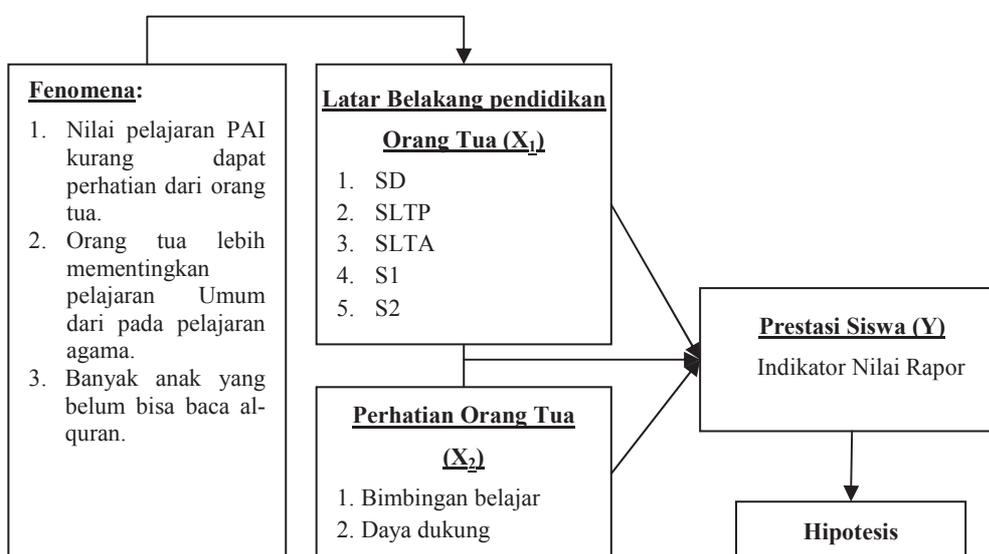
Jika diduga ada Pengaruh positif antara latar belakang pendidikan orang tua dan prestasi belajar pendidikan Agama Islam. sehingga bisa dikatakan jika latar belakang pendidikan orang tua baik maka prestasi belajar akan meningkat berupa nilai-nilainya, sebaliknya latar belakang pendidikan orang tua rendah memungkinkan kepada prestasi belajar juga rendah.

Selanjutnya juga diduga ada pengaruh positif antara perhatian orang tua dan prestasi belajar pendidikan Agama Islam. Sehingga bisa dikatakan jika perhatian orang tua baik maka prestasi belajar akan

meningkat berupa nilai-nilainya, sebaliknya perhatian orang tua rendah memungkinkan kepada prestasi belajar juga rendah.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Maka kedua faktor tersebut diduga secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kemandirian belajar siswa. Pengaruh latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua sangat mendukung kuat akan prestasi belajar siswa.

Kekuatan itu dituangkan ke dalam kerangka berpikir yang akan dikembangkan dari kajian teori di atas, berupa dugaan adanya hubungan antara latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa secara konseptual, sehingga diduga terdapat hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar PAI.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Bertolak dari kerangka pemikiran yang didasarkan pada pertimbangan teori, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa.
2. Terdapat pengaruh langsung antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa.
3. Terdapat pengaruh langsung antara latar belakang dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Setiap penelitian memiliki karakter dan pendekatan yang bervariasi. Hal ini bergantung pada jenis dan metode yang digunakan. Adapun jenis dan metode yang diterapkan dalam tesis ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tingkat eksplanasi (*level of explanation*), penelitian ini tergolong *jenis penelitian deskriptif kuantitatif* yaitu suatu penelitian yang meneliti dan mempelajari suatu objek, kondisi, peristiwa dan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat pada masa sekarang dan data-data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Penelitian jenis ini juga dapat menyelidiki kedudukan (status) variabel yang memiliki konstelasi dengan variabel lainnya. Bila dilihat dari waktu pelaksanaannya, penelitian ini dapat tergolong ke dalam *jenis penelitian cross sectional*, yaitu penelitian yang dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan bidang penelitian, sebagaimana dikemukakan Sugiyono kegiatan penelitian ini tergolong *jenis penelitian akademik*, yaitu penelitian yang dilakukan para mahasiswa sebagai metode edukasi, yang mementingkan validitas internal atau caranya yang harus benar, yang

berbentuk skripsi, tesis dan disertasi.¹ Sedangkan bila dilihat dari tujuannya, penelitian ini tergolong *jenis penelitian terapan*, sebagaimana dijelaskan Jujun S. Sumantri bahwa penelitian terapan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, mengevaluasi kemampuan suatu teori yang dipergunakan untuk memecahkan masalah masalah praktis.²

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono mengemukakan bahwa ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu *cara ilmiah* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis. Rasional yang berarti kegiatan penelitian itu dapat dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris*, yakni cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan *Research and Development (R&D)* berbeda, akan tetapi seluruhnya sistematis.³

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data

¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 8

²Jujun S. Sumantri, *Filosafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 2003, h.110

³Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif...*, h. 3

berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

Metode survei digunakan sebagai teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara, kuisisioner, kuisisioner terkirim (*mailed questionnaire*) atau survei melalui telepon (*telephone survey*). Dimensi survei unit analisis data adalah, survei tidak hanya terbatas pada daftar pertanyaan saja, namun juga riset kepada orang-orang. Penganalisisan mungkin menggunakan informasi dari negara-negara, tahun, peristiwa, organisasi, dan lain sebagainya. Jika suatu analisis tersebut tidak digunakan kepada orang lain maka dapat dimanfaatkan untuk kedepannya.

Tujuan metode survei dalam bidang sosial adalah untuk menyediakan informasi mengenai suatu masalah, baik informasi yang bersifat masalah praktis maupun untuk mendeskripsikan suatu gejala. Fungsi metode survei dalam bidang sosial lebih bersifat teoritis, yaitu menguji sejumlah hipotesis yang disarankan oleh teori sosiologi.

Di samping metode survei yang dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan *korelasional* di mana data-data yang diperoleh peneliti melalui survei itu diolah untuk menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.⁴ Kajian dalam penelitian ini lebih mengarah pada studi deskriptif yaitu usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau *hubungan* yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁵

⁴Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 1996, cet. I, h. 345

⁵Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1982, h.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek-objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam seluruh penelitian.⁶ Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian untuk ditarik kesimpulannya.⁷ Sedangkan menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.⁸

Adapun sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki.⁹ Suharsimi mengartikan sampel sebagai data wakil populasi yang diteliti, yang dimaksudkan untuk menggeneralisirkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian.¹⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹¹

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Dharma Pertiwi Cipayang, Depok, Jawa Barat. tahun pelajaran 2014-2015 Yang berjumlah 225 siswa, yang dibagi menjadi 8 kelas atau rombongan belajar.

Namun untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Tabel penentuan jumlah sampel dari **Isaac** dan **Michael** yang memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990, cet. Ke-2, h. 3

⁷Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 57

⁸Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002, h. 161

⁹Farouk Muhammad, Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PTIK press & Restu Agung, 2005, h. 35

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 104

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1998, Ed. Revisi V, h. 112

kesalahan 1%, 5% atau 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki.¹²

Agar hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan populasi secara akurat, maka peneliti mengambil sampel dengan tingkat kesalahan, yaitu 5%, maka jumlah sampel sebanyak 135 siswa dari 225 siswa. Peneliti memilih angka populasi 220 pada tabel tersebut dikarenakan yang paling mendekati jumlah populasi siswa, yaitu 135 anak. Dapat dilihat pada gambar nomor 1 (satu).

Pada dasarnya ada dua macam teknik pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel secara random (random sampling) atau probability sampling dan pengambilan sampel yang bersifat tidak random, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti purposif sampling.¹³

¹²Tabel Stephen Isaac dan Michael Wiliam B di dalam bukunya *"Handbook in research and evaluation"* yang dikutip oleh Prof. Dr. Sugiono dalam bukunya *"metode penelitian pendidikan"*.

¹³Farouk Muhammad, Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*,, h. 39.

Tabel 3.1
Tabel Stephen Isaac dan Michael Wiliam B.

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	665	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	668	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	669	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *random sampling*. Dengan *random sampling* semua individu, dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁴ Teknik ini dipakai dengan asumsi bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasinya.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994, Jilid 1, cet. Ke-27, h. 75

Berdasarkan teori di atas maka penulis mengambil jumlah sample perkelas dengan cara *random sampling*. Dalam *random sampling* semua individu, dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁵ Teknik ini dipakai dengan asumsi bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasinya.

C. Sifat Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data juga disebut segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi merupakan hasil suatu pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

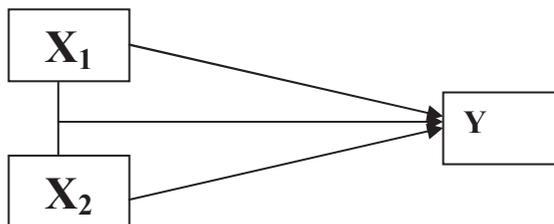
Dalam penelitian data dapat dikualifikasikan dalam dua kategori yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan misalnya jenis kelamin, bilangan atau warna. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, misalnya tinggi, panjang dan umur. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif yang dianggakan selanjutnya disebut data kuantitatif yang berbentuk interval.

D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel adalah adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik suatu penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang ingin diteliti yaitu terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel tidak bebas. Kedua variabel bebas (*independent variable*) tersebut, yaitu: Latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) dan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu prestasi belajar agama Islam (Y). Ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ..., h. 75



Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Antara Variabel Penelitian

Keterangan:

1. Latar Belakang pendidikan orang tua (X_1)
2. Perhatian Orang tua terhadap Anak (X_2)
3. Prestasi Belajar agama Islam (Y)

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan empat alternatif jawaban yang diberi skor 1-4 untuk pertanyaan positif dan negatif.

E. Instrumen Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian.¹⁶ Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁷

Dalam penelitian ini alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan adalah non tes yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Berupa Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis

¹⁶Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Malang: IKIP Malang, 2008, h. 3

¹⁷Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal ...*,h. 102

kepada responden untuk dijawabnya.¹⁸

Instrumen berupa angket ini digunakan untuk mengukur pengaruh latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar agama Islam. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap objek yang diteliti.

2. Kisi-kisi Instrumen perhatian orang tua terhadap prestasi belajar agama Islam siswa.

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, ..., h. 142

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian

No	Variabel	Prinsip	Indikator	No. Butir		Jumlah		
				+	-	+	-	Σ
1.	Perhatian Orang tua	Bimbingan belajar	Membimbing belajar di rumah	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9.	4,	8	1	9
			Mendampingi anak ketika belajar	10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	11	10	-	10
			Memberikan hadia ketika mendapat rangking	20, 21, 22, 23, 25, 26,27, 28,29.	24	10	-	10
		Memberikan fasilitas belajar	Memberikan fasilitas belajar	30,32, 33,	31,	3	1	4
			Rasa senang dan puas dalam belajar ilmu agama	34,35, 36 38,40.	33 37 39	4	3	7
Jumlah								40

F. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kasus, karena hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.¹⁹

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ...*, h. 120

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Di samping itu penelitian ini termasuk jenis penelitian *korelasional* di mana peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.²⁰ Kajian dalam penelitian ini lebih mengarah pada studi deskriptif yaitu usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau *hubungan* yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.²¹ Selanjutnya dianalisa secara kuantitatif, karena yang akan dikaji adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama :

H_0 : $P_{yx_1} = 0$ Tidak terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar agama Islamsiswa di SMP Dharma Pertiwi Depok.

H_1 : $P_{yx_1} > 0$ Terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar agama Islam siswa di SMP Dharma pertiwi Depok.

Hipotesis Kedua :

H_0 : $P_{yx_2} = 0$ Tidak terdapat hubungan antara perhatian orang tuadengan prestasi belajar agama Islam siswa di SMP Dharma Pertiwi Depok

H_1 : $P_{yx_2} > 0$ Terdapat hubungan antara perhatian orang tuadengan prestasi belajar agama Islam siswa di SMP Dharma Pertiwi Depok.

²⁰Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 1996, cet. I, h. 345

²¹Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, h.

Hipotesis Ketiga :

H_0 : $R_{yx_1x_2} = 0$ Tidak terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dan perhatian orang tuadengan prestasi belajar agama Islam siswa di SMP Dharma Pertiwi Depok.

H_1 : $R_{yx_1x_2} > 0$ Terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dan perhatian orang tuadengan prestasi belajar agama Islam siswa di SMP Dharma Pertiwi Depok.

H. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Data sekunder adalah yang diolah atau dikumpulkan disajikan oleh pihak lain yang biasanya berbentuk publikasi atau jurnal.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah semua siswa SMP Dharma Pertiwi kelas 8 dan data sekundernya penulis ambil dari buku raport untuk prestasi belajar agama Islam semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan berkaitan dengan masalah latar belakang pendidikan orang tua, penulis melihat ijazah terakhir para wali murid.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipilih dan digunakan tergantung pada sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.²² Di antara teknik yang dipergunakan adalah :

²²Djaali dan Farouk Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Restu Agung, 2005, h. 28

1. Kuesioner (Angket)

Teknik ini dipakai untuk menggali data mengenai perhatian orang tua dengan instrumen yang dikembangkan berupa pernyataan/pertanyaan dalam model skala likert.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang yang lain tentang subjek. Diantarnya adalah berbentuk susrat-surat, catatan harian, cendramata, laporan artefak, foto. Dalam penelitian ini untuk variabel X1 (latar belakang Pendidikan Orang tua) peneliti mengambil dari dokumen sekertaris sekolah yang terbaru yaitu tanggal 27-02-2016 dan untuk variabel Y (prestasi belajar) melihat nilai rapor SMP Dharma Pertiwi kelas 8 semester ganjil TP 2015 /2016.

3. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.²³ Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung profil dan kondisi sekolah sebagai tempat penelitian.

.Proses pengumpulan data penelitian dilakukan peneliti secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden yang telah ditetapkan dalam teknik pengambilan sampel (sampel terpilih). Kuesioner diminta untuk diisi (dijawab) secara individu tanpa bekerjasama dengan responden lainnya.

J. Teknik Analisa Data

Teknik pengelolaan dan analisis data dimaksudkan untuk menguraikan keterangan-keterangan data yang diperoleh dari penelitian agar data-data tersebut dapat dipahami dengan baik oleh yang mengadakan penelitian sendiri maupun oleh orang lain yang ingin mengetahui penelitian ini. Untuk

²³Farouk Muhammad, Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, ..., h. 31.

mengetahui kondisi variabel berdasarkan skor yang diperoleh, data yang didapat dari hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan Teknik Statistik.

Dalam kaitan dengan analisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik terdapat dua jenis analisis di dalamnya, yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel untuk masing-masing variabel penelitian secara tunggal. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistik deskriptif yang meliputi tabel frekuensi, grafik, ukuran pemusatan (gejala pusat), dan ukuran penyebaran.²⁴ Dengan analisis ini, peneliti dapat menyajikan data melalui tabel, mencari harga rata-rata, simpang baku, median, modus, distribusi frekuensi serta untuk pembuatan histogram.

Untuk mengetahui dan menyajikan deskripsi data ketiga variabel penelitian ini, Y (Prestasi Siswa), X_1 (Perhatian Orang Tua), dan X_2 (Metode Mengajar Guru), peneliti menggunakan *SPSS Statistik Deskriptif*, dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:²⁵

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1 , X_2 , dst., pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (prestasi siswa, perhatian orang tua, metode mengajar guru)
- c. Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *descriptive statistic* › *frequencies* › masukan variabel “prestasi siswa”(Y) pada kotak *variable (s)* › *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean*, *median*, *mode*, *sum*, *standar deviation*, *variance*, *range*, *minimum*, *maximum*, ›

²⁴Farouk Muhammad, Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 45-46.

²⁵Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2010, h. 41-50.

kontinue › *OK*. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.

- d. Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:

$$P = R/k$$

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$R = \text{range}$ yakni nilai tertinggi (maximum) – nilai terendah (minimum)

- e. Setelah panjang kelas diketahui, dibuat kelas interval.
- f. Klik: *Transform* › *Recode Different Variables* › masukan nama variabel (Y_2) dikotak *input variable ~ output variable* › *Name* (tuliskan simbol variabel contoh YKRIT) › *Old and New Value* › *Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) › *Value* (tuliskan: 1, 2, 3...) › *Continue* › *OK*.
- g. Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze* › *Deskriptive Statistics* › *Frequencies* › masukan nama variabel contoh produktivitas mengajar (Y_2) ke kotak *Variable (s)* › *Chart* › *Histograms* › *With normal curve* › *Continue* › *OK*

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau analisis probabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial dapat dibedakan atas dua kelompok utama, yaitu menaksir parameter dan menguji hipotesis. Parameter adalah ukuran kuantitatif dalam populasi, sedangkan ukuran kuantitatif yang serupa di dalam sampel disebut statistik.²⁶

Untuk melakukan pengujian Analisis inferensial yang berdasarkan data statistik parametrik, ada persyaratan yang harus dipenuhi antara lain : data berdistribusi normal, terdapat homogenitas varians, dan pengukuran interval sama.²⁷ Oleh karena itu, peneliti harus melakukan uji persyaratan analisis data interval, meliputi: uji linearitas persamaan regresi, uji

²⁶Farouk Muhammad, Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, ..., h. 45

²⁷Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, ..., h. 254

normalitas distribusi galat taksiran, dan uji homogenitas varians dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Di bawah ini langkah-langkah pengujian persyaratan analisis data dengan SPSS :

a. Uji Linearitas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:²⁸

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst., pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *compare means* › *means* › masukan variabel Y pada kotak *deviden* › variabel X pada kotak *indevenden* › *options* › ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* › *kontinue* › *OK*. › lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai P Sig > 0,05 (5%), berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X adalah linear*.
- 4) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui model persamaan regresi variabel berikutnya.

b. Uji Normalitas Gatal Taksiran

Untuk mengujinya ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:²⁹

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”.

²⁸Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*,, h.151-173

²⁹Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*,, h. 221-233

- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst., pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *dependent* › variabel X pada kotak *independent* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › *OK*. › lihat pada *data view* muncul *resi 1*.
- 4) Tahap selanjutnya klik *Analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › ceklis *normal* › *OK* lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau $> 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti *H₀ diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1 adalah berdistribusi normal*.
- 5) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1* variabel berikutnya.

c. Uji Homogenitas Varians

Untuk mengujinya ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:³⁰

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*".
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst., pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *dependent* › variabel X pada kotak *independent* › *plots* › masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X › *continue* › *OK*. lihat gambar, jika titik-titik

³⁰Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ..., h. 183-214

menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*.

Setelah persyaratan analisis terpenuhi, maka selanjutnya menguji hipotesis yang dapat dibedakan atas dua kategori, yaitu menguji hubungan dan menguji perbedaan. Menguji hubungan dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel. Sedangkan menguji perbedaan dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata dua populasi. Untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini, digunakan teknik-teknik sbb. :

- a. Teknik Korelasi Sederhana (*Product Moment*) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk mengetahui bentuk hubungan dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Kekuatan hubungan dua variabel yang biasa disebut *koefisien korelasi* dilambangkan dengan simbol “r”, dan nilai r akan selalu berada di antara -1 sampai +1 ($-1 \leq r \leq +1$). Untuk menghitung Koefisien Korelasi Sederhana menggunakan rumus Koefisien Korelasi Pearson atau disebut juga *Pearson Product Moment*, yaitu :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket. :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

- b. Teknik Korelasi Ganda digunakan untuk menguji kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama dengan variabel yang lain. Simbol korelasi ganda adalah “R” dengan rumus :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

- c. Teknik Regresi Sederhana berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel dan pengaruh antara satu variabel terikat (Y) atas satu variabel bebas (X_1). Rumus yang digunakan yaitu :

$$y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

y = variabel response atau variabel akibat (terikat)

x = Variabel predictor atau variabel penyebab (bebas)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan) ; besaran response yang ditimbulkan oleh predictor

- d. Teknik Regresi Ganda, digunakan untuk mengukur pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas yang diuji secara bersama-sama, dengan rumus :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Untuk menguji hipotesis, peneliti juga menggunakan *SPSS Statistic* baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi berikut ini:³¹

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”.

³¹Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ..., h. 129-139

- b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst., pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c. Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *correlate* › *bivariate* › masukan variabel yang akan dikorelasikan › *Pearson* › *one-tailed* › *OK*. lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*
- d. Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R²) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya.
- e. Untuk melihat kecenderungan arah persamaan regresi ($\hat{Y} = a + bX_1$), klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *devidenden* › variabel X pada kotak *indevenden* › *OK*. › lihat pada *output Coefficients^a* › *nilai constanta dan nilai variabel*.

K. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan instrumen data penelitian yang valid dan reliabel, serta menentukan kisi-kisi dan item-item angket yang bisa digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, maka peneliti akan melakukan uji coba penelitian pada siswa Sekolah Menengah Pertama Dharma Pertiwi kelas VIII, pada akhir Januari 2016.

Adapun sampel yang akan dijadikan responden pada uji coba penelitian ini adalah 30 Orang, adapun jumlah siswa kelas VIII SMP Dharma Pertiwi 224 orang untuk dijadikan sampel penelitian sebenarnya 135 orang.

L. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis ajukan dalam proposal tesis ini adalah di SMP Dharma Pertiwi Kota Depok Jawa Barat yang beralamatkan Jl. Raya Cipayung No. 1 Kec. Cipayung Kota Depok yang akan dilaksanakan pada akhir semester ganjil dan awal semester genap, tahun ajaran 2015-2016 pada bulan Desember 2015 s.d. februari 2016. Adapun jadwalnya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

NO	Tanggal	Kegiatan	Ket.
1	16 Januari 2016	Penyusunan Kisi-kisi dan Angket	
2	23 Januari 2016	Uji Coba Penelitian	
3	6 Februari 2016	Tabulasi Data	
4	10 Februari 2016	Uji Persyaratan Analisis	
5	13 Februari 2016	Uji Hipotesis	
6	20 Februari 2016	Laporan Penelitian	Bab IV

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

- a. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dharma Pertiwi

Sekolah pada umumnya lahir dan berdiri atas inisiatif masyarakat dan para tokoh setempat sebagai kesadaran terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dan menciptakan lingkungan yang baik.

Sekolah Menengah pertama Dharma Pertiwi kota Depok (Jawa Barat) bernaung di bawah yayasan Islam Al-Muhtadin, merupakan salah satu sekolah swasta di Depok yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap bila dibandingkan dengan sekolah swasta lain, dan pengelolaannya melibatkan masyarakat dan keluarga besar H. Entong Salam sebagai pemilik dan penyelenggara pendidikan.

Pada awalnya, tahun 1993 di atas tanah kurang lebih 6,000 m², milik H. Entong Salam yang berada dipinggir jalan raya Cipayung ini akan dibangun kontrakan. Namun berkat usaha anaknya yaitu bapak Saefudin zuhri (Imbon), bapak Drs. Jawawi dan keluarga lainnya berhasil membujuk aba (pangilan H. Entong Salam) dan cukup lama juga untuk merubah rencana Aba untuk membuat kontrakan (1993-1996).

Berbekal pengalaman dan niat yang kuat akhirnya tahun 1996 dibangun sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Muhtadin, dengan nomor akte yayasan 24 yang dibuat di notaris Djejem Widjaja SH. Adapun nama Al-Muhtadin diambil dari salah satu nama anak dari bapak H. Entong Salam, dalam bahasa Arab yang berarti orang yang mendapat petunjuk. Diharapkan mudah-mudahan anak-anak yang belajar di yayasan Islam Al-Muhtadin ini selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT.

Seiring dengan tuntutan zaman dan perkembangan masyarakat yang semakin banyak, maka dengan perjuangan dan usaha keras yang tidak mengenal menyerah akhirnya pada tahun 1999 mulai dirintis sekolah menengah pertama (SMP) Dharma Pertiwi dan mulai menerima siswa baru dan keluarlah izin operasional tepatnya tanggal 6 Oktober 2001.

Adapun dinamai Dharma Pertiwi agar lebih nasionalis dan bisa memberikan sumbangan kepada bangsa Indonesia dengan menciptakan anak-anak bangsa yang cerdas dan berpengetahuan luas, dan juga agar bisa menerima murid-murid dari non muslim.

Beberapa faktor yang melatar belakangi dari berdirinya yayasan Islam Al-muhtadin yakni di antaranya adalah:

1. Faktor psikologis, yaitu mengimbangi tuntutan kemajuan zaman yang terus berkembang.
2. Sebagai organisasi yang bergerak dalam pendidikan umum yang diimbangi dengan ilmu agama sebagai pondasinya, agar tercipta manusia yang cerdas, pintar dan beriman.
3. Yayasan Islam Al-Muhtadin menyiapkan dan menciptakan para kader bangsa yang berpengetahuan luas dan terampil, sehingga siap bersaing dengan tenaga kerja lainnya.

Adapun kegiatan pendidikan formal Sekolah menengah Pertama (SMP) Dharma Pertiwi dilaksanakan mulai jam 7.00 sampai 12.30 bagi kelas VII dan kelas IX. Sedangkan kelas VIII kegiatan

belajar mengajar di sore hari dari jam 13.00 sampai 17.30. adapun ekstra kulikuler diadakan pada setiap hari minggu yang terdiri dari paskibra, pramuka, hadrah, marawis, pencaksilat, futsal, sepak bola, bola volly, dan tata boga.

Berdasarkan latar belakang inilah sehingga sekolah menengah pertama (SMP) Dharma Pertiwi didirikan atas visi dan misi dengan berfalisitaskan kepada organisasi dalam bentuk yayasan yang kondisi dan ruanglingkupnya berbeda dengan sekolah lain, karena setiap sekolah pasti mempunyai bendera sendiri sebagai ciri khas dengan dukungan komunitas tertentu, termasuk SMP Dharma Pertiwi yang mengambil tokoh agama yang Kharismatik sebagai lambang dan orientasi pelaksanaanya.

Lebih jelas mengenai profil SMP Dharama Pertiwi kota Depok adalah sebagai berikut:

	Profil sekolah
Nama Sekolah	: SMP DHARMA PERTIWI
Alamat Sekolah	: Jalan Raya Cipayung No. 1 Kel. Cipayung, Kec. Cipayung Kota Depok Tlp/HP : (021) 77882517, 77882371
1. Nama Yayasan	: Yayasan Islam Al-Muhtadin
2. Alamat yayasan	: Jalan Raya Cipayung No.1 Kec. Cipayung kota Depok
3. NSS/NSM/NDS	: 202027701001
4. Jenjang Akreditasi	: A
5. Tahun Didirikan	:1999/2000
6. Tahun Beroperasi	:1999/2000
7. Kepemilikan Tanah	: Yayasan
a. Status Tanah	: Akte Jual Beli/Hibah
b. Luas Tanah	: 10.600 m ²
8. Status Bangunan	: Yayasan

a. Surat Izin Bangunan : No.

b. Luas Seluruh Bnagunan : 6.000 m²

9. Data Siswa Dalam 4 Tahun Terakhir:

Tabel. 4.1 Data Siswa

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		jumlah	
	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	siswa	Rombel
2012/2013	265	6	248	6	234	6	747	18
2013/2014	247	6	256	6	236	6	739	18
2014/2015	230	6	243	6	251	6	724	18
2015/2016	224	6	225	6	240	6	689	18

10. a) Data Ruang Kelas :

Tabel. 4.2 Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang
Ruang Kelas (asli) (a)	18
Ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (b) yaitu:	0
Jumlah ruang kelas seluruhnya (a+b)	18

b) Data Kondisi Ruang

Tabel. 4.3 Data Kondisi Ruang

		Jmlh Ruang yg Kondisinya Baik	Jmlh Ruang yg Kondisinya Rusak	Katagori Kerusakan
Ruang Kelas	18	17	1	Ringan 20%
Perpustakaan	1	-	-	
R. Lab. IPA	1	-	-	
Ruang Ibadah	1	-	-	
Lab. Bahasa	1	-	-	

11. Data Guru

Tabel. 4.4 Data Guru

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	keterangan
Guru tetap (yayasan)	-	8	
Guru tidak tetap/ guru Bantu	-	27	
Guru PNS Diperkerjakan (DPK)	-	-	
Staf Tata Usaha	-	4	

Depok, 4 Mei 2016

Kepala Sekolah Dharma Pertiwi

Drs. Jawawi

b. Visi dan Misi SMP Dharma Pertiwi

VISI

“Mewujudkan smp dharma pertiwi sebagai peletak dasar kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan dan kemandirian yang bercirikan karakter budaya bangsa dan berwawasan lingkungan dalam bingkai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi nilai-nilai religius”

MISI

- 1) Melandasi Sendi-sendi Kehidupan dengan Nilai-nilai Keagamaan yang Berdasarkan Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Pemenuhan 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan
- 3) Mengikuti Perkembangan Dunia Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi
- 4) Meningkatkan Kepedulian terhadap Lingkungan Hijau Sekolah

- 5) Menumbuh kembangkan Karakter Budaya Bangsa dalam Setiap Aspek Pembelajaran
 - 6) Menghasilkan Lulusan yang Handal dan Mampu Melanjutkan ke Jenjang Pendidikan yang Lebih Tinggi
- c. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel. 4.5 Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	L/ P	Jabatan	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Drs. Jawawi	L	Kepala sekolah	
2	H. Muhtadin, S,sos	L	Wakil Bid. Kurikulum	PLH
3	Singguh Maulana, S.Pd	L	Wakil Bid. kesiswaan	
4.	Yuniarti, S.Pd	P	Wali kelas VIIa	IPS
5	Gigih kuncoro	L	Wali kelas VIIb	TIK
6	Iis Ismayanti. S.Pd	P	Wali kelas VIIc	Bahasa Indonesia
7	Andiyes Rigayo Amin, S,Pd	L	Wali kelas VIId	Bahasa Inggris
8	Ismail, S.Pd	L	Wali kelas VIIe	PENJASKES
9	Diana Novianti, S.Pd	P	Wali kelas VIIf	TIK
10	Muhamad Ali, S.Pd.I	L	Wali kelas VIIIa	Aqidah Akhlak
11	Syarifudin, S.Ag	L	Wali kelas VIIIb	IPS
12	Asep Bachtiar Anwar, S.Pd	L	Wali kelas VIIIc/ ketua Lab. IPA	IPA
13	Rostiawati, S.Pd	P	Wali kelas VIIId	Matematika
14	Tatik Rifda Hidayati, S.Pd	P	Wali kelas VIIIe	Bahasa Inggris
15	Komarudin, S.Ag	L	Wali kelas VIIIf	PAI
16	Suri Hidayanti, S.Pd.I	P	Wali kelas IXa	PAI
17	Rahmawati, S.Pd	P	Wali kelas IXb	IPA
18	Kunari Mulyawan, ST	L	Wali kelas IXc	Matematika

19	Rosenny Damanik, S.Pd	P	Wali kelas IXd	Bahasa Inggris
20	Ida Farida, S.Ag	P	Wali kelas IXe	Bahasa Sunda
21	Dewi Purnamasari, S.Pd	P	Wali kelas Ixf/ Ketua Lab. Bahasa	Bahasa Indonesia
22	Suparna, S.Pd	L		PENJASKES
23	Mus'ab, S.Pd	L		PENJASKES
24	Sunani, M.Pd	L		Kesenian
25	Sanusi, S.Pd	L		Kesenian
26	Abdul Aziz, S.Ag	L		Aqidah Akhlak
27	Wahyudin, S.Pd	L		PKN
28	Heriyanto, S.Pd	L		PLH
29	Dede Sholeha, S.Pd	P		Bahasa Sunda
30	Deni, S.Pd	L	Ketua Lab. TIK	
31	Nurkamri, S.Pd	P	Kepala Perpustakaan	
32	Suhaebah	P	Staf Perpustakaan	
33	Windi Antika	P	Staf perpustakaan	
34	Imron Kurniawan	L	Kepala TU	
35	Herawati	P	TU Administrasi Keuangan	
36	Chairunnisa	P	TU Administrasi Kesiswaan	
37	Sarwo Edi Wibowo	L	TU Administrasi Umum	
38	Abdurrahman	L	Keamanan	
39	Suhanda	L	Keamanan	
40	Agus M Nuh	L	Keamanan	
41	Kasman	L	Keamanan	
42	Nurjaya	L	Kebersihan	
43	Dadang	L	Kebersihan	
44	FakhrulRodji	L	Kebersihan	
45	Adi Kurniawan (Iway)	L	Kebersihan	

46	Mahmud	L	Pengelolaan Alat dan Sarana	
47	Edah	P	Dapur	
48	Herlina	P	Dapur	
49	Saudi	L	Sopir	

Tabel di atas menunjukkan potensi guru SMP Dharma Pertiwi kota Depok. Secara umum tenaga pendidik di sekolah ini menunjukkan 100% sarjana strata 1 (S1) dan satu orang yang sudah mencapai jenjang pascasarjana (S2) dari berbagai perguruan tinggi di swasta maupun negeri di Indonesia.

Penggunaan standar kualifikasi seperti ini, kelak akan meningkatkan disiplin dan tanggung jawab guru yang merasa bagian dari keluarga sekolah, sekaligus menghilangkan status guru honor sebagai guru “datang pergi”. Status guru honor pada sekolah ini menjadi syarat yang harus dijalani untuk menjadi guru tetap yayasan. Kualifikasi ini sangat memberikan manfaat dalam meningkatkan tanggung jawab dan memberikan motivasi bagi guru-guru yang mengajar pada bidang studi dengan penuh dedikasi dan loyalitas.

Selain guru, sekolah juga membutuhkan karyawan-karyawan yang menjalankan berbagai jenis tugas-tugas di luar kelas. Hal tersebut bertujuan agar semua lini dalam lingkungan sekolah dapat terorganisir dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian visi dan misi madrasah bisa terwujud sesuai yang diinginkan.

d. Keadaan Siswa SMP Dharma Pertiwi

Untuk mendapatkan gambaran kondisi sekolah, maka salah satu yang harus diperhatikan adalah perkembangan jumlah siswa dari tahun ketahun.

Tabel 4. 6 Keadaan Siswa SMP Dharma Pertiwi

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		jumlah	
	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	siswa	Rombel
2012/2013	265	6	248	6	234	6	747	18
2013/2014	247	6	256	6	236	6	739	18
2014/2015	230	6	243	6	251	6	724	18
2015/2016	224	6	225	6	240	6	689	18

Kalau melihat dari tabel diatas bahwa jumlah murid 4 tahun terakhir mengalami penurunan, itu disebabkan karena pengurangan jumlah siswa perkelas yang awalnya perkelas 40-46 orang semakin keatas semakin dirampingkan 40-42 dan sekarang akhirnya 35-38 orang. Itu dilakukan untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Namaun melihat dari jumlah yang mendaftar 4 tahun terakhir itu mengalami stabil bahkan ada peningkatan. Dan ini menjadi indikator nyata dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap SMP Dharma Pertiwi.

Laporan pengurus yayasan menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat memasukan anaknya ke SMP Dharma Pertiwi diantaranya:

- 1) Kualitas alumni yang sukses dalam menempuh pendidikan tinggi
- 2) Banyaknya lulusan SMP Dharma Pertiwi yang masuk seleksi ke sekolah Negeri.
- 3) Adanya keseriusan, ketekunan yang diperlihatkan pengurus yayasan. guru-guru dan pembina yang dilihat langsung oleh mesyarakat dalam usaha memajukan sekolah dengan bukti-bukti fisik dan non fisik dalam meningkatkan kualitas sekolah.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Secara berturut–turut akan dijelaskan gambaran deskriptif ketiga variabel yang diteliti, yaitu Prestasi belajar PAI(Y);Latar Belakang Pendidikan Orang Tua(X_1); dan Perhatian Orang Tua(X_2).

Ketiga jenis data diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data berupa kuisioner atau angket yang sebelumnya telah dirancang oleh peneliti sesuai dengan indikator setiap variabel yang diteliti yaitu perhatian orang tua, dan melalui dokumentasi yaitu latar belakang pendidikan orang tua dan prestasi belajar PAI (Rapot)

a. Prestasi Belajar PAI(Variabel Y)

Setelah melalui proses *editing*, *skoring*, dan *tabulating* maka diperoleh total skor angket dari tiap jawaban responden. Total skor tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.:

Tabel 4.7
Total Skor Nilai Variabel Prestasi Belajar PAI (Y)

Responden	Total Skor	Responden	Total Skor	Responden	Total Skor
1	75	46	79	91	81
2	76	47	75	92	82
3	77	48	76	93	75
4	82	49	77	94	77
5	90	50	82	95	75
6	84	51	82	96	77
7	81	52	84	97	82
8	79	53	85	98	81
9	87	54	87	99	85
10	77	55	77	100	79
11	77	56	77	101	77
12	75	57	75	102	75
13	77	58	75	103	77
14	85	59	87	104	75
15	81	60	85	105	85
16	85	61	81	106	81
17	75	62	85	107	75
18	75	63	75	108	82

19	82	64	81	109	77
20	81	65	82	110	82
21	82	66	75	111	79
22	75	67	82	112	81
23	75	68	79	113	84
24	76	69	81	114	81
25	77	70	81	115	76
26	82	71	76	116	77
27	82	72	77	117	82
28	90	73	82	118	82
29	87	74	82	119	90
30	77	75	84	120	81
31	77	76	81	121	79
32	77	77	85	122	87
33	75	78	79	123	77
34	87	79	77	124	77
35	85	80	77	125	75
36	81	81	75	126	77
37	85	82	77	127	75
38	75	83	75	128	87
39	75	84	87	129	85
40	82	85	85	130	81
41	81	86	81	131	85
42	82	87	85	132	82
43	75	88	75	132	81
44	77	89	75	134	82
45	82	90	82	135	75

Data total skor nilai tersebut dapat selanjutnya dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Data Deskriptif Variabel Prestasi Belajar PAI (Y)

No.	Aspek Data	Skor
1	<i>N</i> (total responden)	135
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	80.00
3	<i>Std. Error of Mean</i> (rata-rata kesalahan standar)	0.349
4	<i>Median</i> (skor tengah)	81.00
5	<i>Mode</i> (skor yang sering muncul)	75
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	4.056
7	<i>Variance</i> (varian)	68.767
8	<i>Range</i> (rentang skor)	15
9	<i>Minimum</i> (skor tertinggi)	75
10	<i>Maximum</i> (skor terendah)	90
11	<i>Sum</i> (total skor)	10800

Berdasarkan tabel di atas, maka data deskriptif variabel prestasi belajar (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden (N) 135 orang, skor rata-rata 80,00 atau sama dengan 80 % dari skor idealnya yaitu 100. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel prestasi belajar dengan kriteria sebagai berikut:¹

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

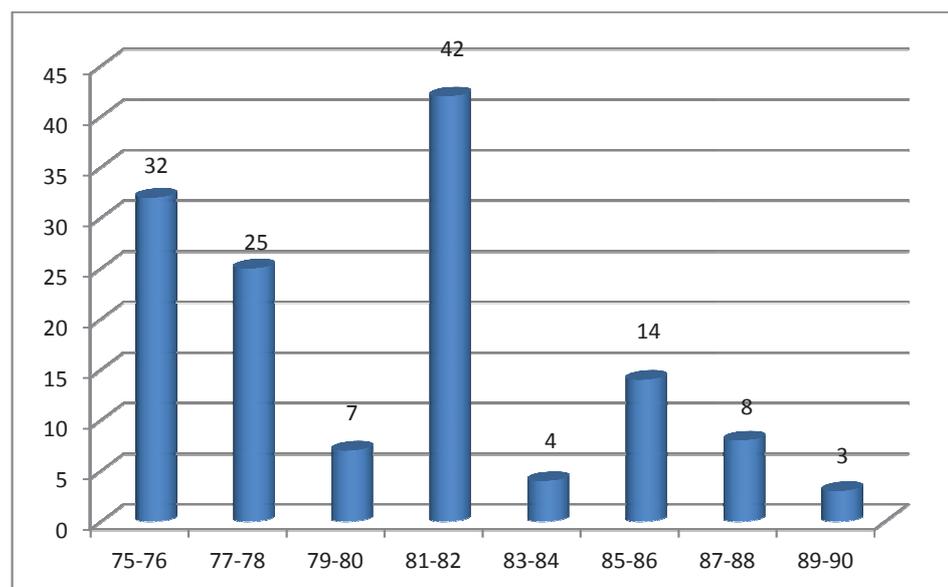
¹ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*, Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984, h. 101

Pertama (SMP) Dharma Pertiwi pada saat ini berada pada taraf tinggi (80%). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Pertiwi baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel prestasi belajar PAI (Y) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar PAI (Y)

KelasInterval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif	Kumulatif (%)
75 - 76	32	23.70%	23.70%
77 - 78	25	18.52%	42.22%
79 - 80	7	5.19%	47.41%
81 - 82	42	31.11%	78.52%
83 - 84	4	2.96%	81.48%
85 - 86	14	10.37%	91.85%
87 - 88	8	5.93%	97.78%
89 - 90	3	2.22%	100.00%
Jumlah	135	100%	



Gambar 4.1

Histogram Variabel Prestasi Belajar PAI (Y)

b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1)

Adapun total skor dari data dokumentasi latar belakang pendidikan orang tua di SMP Dharma Pertiwi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10
Total Skor Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1)

Responden	Total Skor	Responden	Total Skor	Responden	Total Skor
1	80	46	80	91	85
2	80	47	85	92	80
3	60	48	40	93	95
4	80	49	60	94	70
5	70	50	95	95	95
6	80	51	80	96	70
7	80	52	80	97	80
8	60	53	80	98	70
9	60	54	85	99	80
10	80	55	80	100	80
11	70	56	80	101	80
12	85	57	85	102	80
13	60	58	80	103	85
14	80	59	90	104	80
15	95	60	60	105	80
16	60	61	95	106	80
17	90	62	80	107	90
18	80	63	80	108	80
19	80	64	70	109	70
20	80	65	80	110	95
21	100	66	80	111	80
22	80	67	80	112	80
23	80	68	60	113	70
24	80	69	60	114	80
25	60	70	80	115	70
26	80	71	50	116	80
27	75	72	60	117	80

28	80	73	80	118	80
29	80	74	80	119	80
30	50	75	70	120	70
31	40	76	80	121	60
32	80	77	70	122	70
33	80	78	80	123	85
34	110	79	70	124	80
35	60	80	80	125	85
36	80	81	80	126	70
37	110	82	70	127	80
38	80	83	60	128	95
39	40	84	95	129	95
40	80	85	95	130	80
41	85	86	80	131	85
42	80	87	80	132	80
43	60	88	80	132	95
44	50	89	70	134	80
45	80	90	70	135	80

Data total skor angket variabel perhatian orang tuadi atas selanjutnya dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Data Deskriptif Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1)

No.	Aspek Data	Skor
1	<i>N</i> (total responden)	135
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	77.26
3	<i>Std. Error of Mean</i> (rata-rata kesalahan standar)	1.039
4	<i>Median</i> (skor tengah)	80.00
5	<i>Mode</i> (skor yang sering muncul)	80
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	12.074
7	<i>Variance</i> (varian)	116.336
8	<i>Range</i> (rentang skor)	70
9	<i>Minimum</i> (skor tertinggi)	40
10	<i>Maximum</i> (skor terendah)	110
11	<i>Sum</i> (total skor)	10430

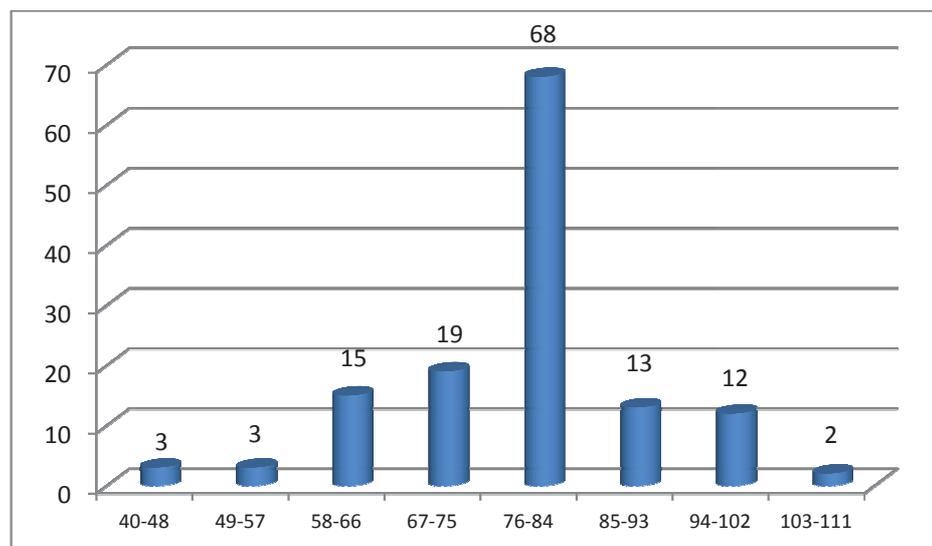
Dari tabel di atas diketahui N (jumlah responden) adalah 135, skor terendah adalah 40 dan tertinggi 110. Adapun rata-rata skor (*mean*) adalah 77.26.

Memperhatikan skor rata-rata variabel latar belakang pendidikan orang tuayaitu 77.26 atau sama dengan 53% dari skoridealnya yaitu 145. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut berada pada taraf **rendah (53%)**. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua di SMP Dharrma Pertiwi kurang baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel latar belakang pendidikan orang tua (X_1) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1)

KelasInterval	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
		Relatif	Kumulatif
40 - 48	3	2.22%	2.22%
49 - 57	3	2.22%	4.44%
58 - 66	15	11.11%	15.56%
67 - 75	19	14.07%	29.63%
76 - 84	68	50.37%	80.00%
85 - 93	13	9.63%	89.63%
94 - 102	12	8.89%	98.52%
103 - 111	2	1.48%	100.00%
Jumlah	135	100 %	



Gambar 4.2
Histogram Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1)

c. Perhatian Orang Tua (X_2)

Setelah melalui proses *editing*, *skoring*, dan *tabulating* maka diperoleh total skor angket perhatian orang tua dari tiap jawaban responden. Total skor tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Total Skor Angket Variabel Perhatian Orang Tua (X_2)

Responden	Total Skor	Responden	Total Skor	Responden	Total Skor
1	111	46	114	91	85
2	105	47	97	92	80
3	105	48	113	93	95
4	120	49	119	94	70
5	133	50	117	95	95
6	97	51	121	96	70
7	76	52	109	97	80
8	95	53	117	98	70
9	93	54	122	99	80
10	109	55	119	100	80
11	112	56	113	101	80
12	122	57	80	102	80

13	109	58	95	103	85
14	113	59	94	104	80
15	120	60	97	105	80
16	109	61	115	106	80
17	103	62	105	107	90
18	122	63	108	108	80
19	99	64	121	109	70
20	101	65	119	110	95
21	94	66	98	111	80
22	80	67	113	112	80
23	94	68	122	113	70
24	79	69	123	114	80
25	114	70	116	115	70
26	110	71	110	116	80
27	118	72	125	117	80
28	122	73	114	118	80
29	125	74	127	119	80
30	119	75	99	120	70
31	125	76	108	121	60
32	114	77	97	122	70
33	78	78	126	123	85
34	116	79	113	124	80
35	124	80	115	125	85
36	120	81	110	126	70
37	130	82	90	127	80
38	109	83	102	128	95
39	112	84	110	129	95
40	118	85	101	130	80
41	119	86	120	131	85
42	105	87	108	132	80
43	115	88	98	132	95
44	97	89	115	134	80
45	127	90	118	135	80

Data total skor angket perhatian orang tuadi atas selanjutnya dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Data Deskriptif Perhatian Orang Tua (X_2)

No.	Aspek Data	Skor
1	<i>N</i> (total responden)	135
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	109.77
3	<i>Std. Error of Mean</i> (rata-rata kesalahan standar)	1.104
4	<i>Median</i> (skor tengah)	113.00
5	<i>Mode</i> (skor yang sering muncul)	119
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	12.826
7	<i>Variance</i> (varian)	60.580
8	<i>Range</i> (rentang skor)	58
9	<i>Minimum</i> (skor terendah)	76
10	<i>Maximum</i> (skor tertinggi)	134
11	<i>Sum</i> (total skor)	10800

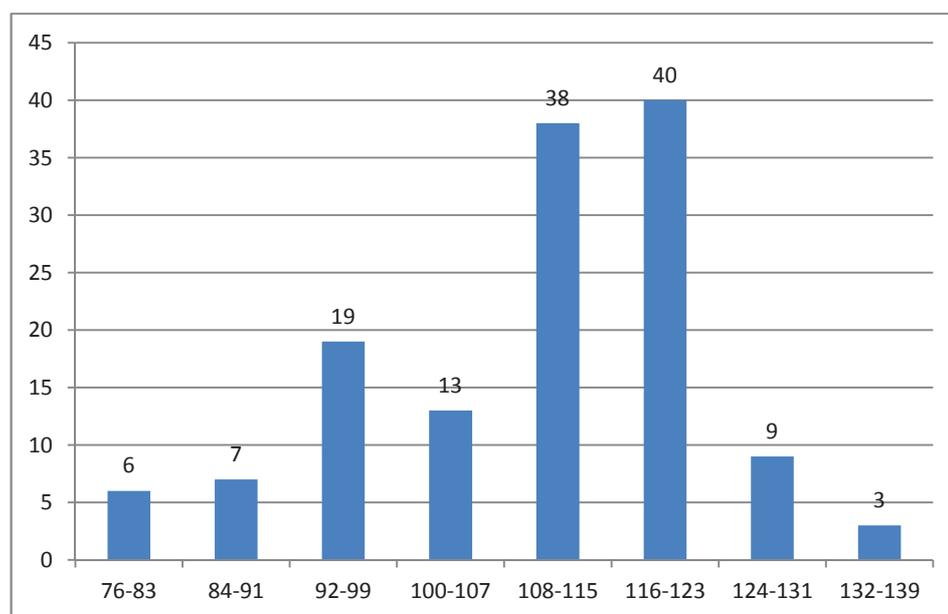
Dari tabel di atas diketahui *N* (jumlah responden) adalah 135, skor terendah adalah 76 dan tertinggi 134. Adapun rata-rata skor (*mean*) adalah 109.77

Memperhatikan skor rata-rata variabel perhatian orang tua yaitu 109.77 atau sama dengan 78,4 % dari skor idealnya yaitu 140. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut berada pada taraf cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap anak pada SMP Dharma Pertiwi pada tingkatan yang cukup baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel perhatian orang tua (X_2) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perhatian orang tua (X_2)

KelasInterval	(Fi)	Frekuensi	
		Relatif	Komulatif
76 - 83	6	4.44%	4.44%
84 - 91	7	5.19%	9.63%
92 - 99	19	14.07%	23.70%
100 - 107	13	9.63%	33.33%
108 - 115	38	28.15%	61.48%
116 - 123	40	29.63%	91.11%
124 - 131	9	6.67%	97.78%
132 - 139	3	2.22%	100.00%
Jumlah	135	100%	



Gambar 4.3
Histogram Variabel Perhatian Orang Tua (X_2)

Penulis selanjutnya akan mendeskripsikan secara rinci kecenderungan jawaban responden dari tiap butir pernyataan pada angket variabel perhatian orang tua (X_2). Analisa deskriptif berfungsi untuk menggambarkan/menjabarkan keadaan subjek penelitian dengan melihat distribusi frekuensi dari jawaban angket yang dijelaskan secara persentase. Adapun persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari hasilnya

F = Frekuensi

N = *Number of cases* (Total responden)

Deskripsi data variabel perhatian orang tua dikelompokkan berdasarkan indikator-i sebagai berikut.

1) Mengawasi di rumah

Tabel 4.16
Rekapitulasi Hasil Angket Indikator: Mengawasi di Rumah

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke - 1	0	3	11	42	79
2	Ke - 2	7	18	59	32	19
3	Ke - 3	2	2	13	43	75
4	Ke - 4	17	11	28	37	42
5	Ke - 5	3	19	28	35	50
6	Ke - 6	6	10	50	40	29
Total		35	63	189	229	294
Persentase		4%	8%	23%	28%	36%

Dari 6 butir pernyataan terkait indikator mengawasi di rumah diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 5 (dipilih oleh 36% responden) disusul skor 4 (44.4%), hal ini menunjukkan bahwa secara umum mayoritas orang tua siswa mengawasi kegiatan anaknya ketika berada di rumah.

2) Memberi fasilitas belajar

Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Angket Indikator: Memberi Fasilitas Belajar

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 7	14	12	25	23	61
2	Ke – 8	1	7	15	29	83
3	Ke – 9	24	19	23	17	52
4	Ke – 10	26	13	44	32	20
5	Ke – 11	7	8	23	43	54
6	Ke – 12	8	5	12	28	82
Total		80	64	142	172	352
Persentase		10%	8%	18%	21%	43%

Dari 6 butir pernyataan terkait indikator memberi fasilitas belajar diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 5 (sangat baik) dipilih oleh 43% responden disusul skor 4 (baik) oleh 21% responden, hal ini menunjukkan bahwa secara umum orang tua siswa menyediakan fasilitas belajar bagi anaknya dengan sangat baik.

3) Memberi les tambahan

Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Angket Indikator: Memberi les tambahan

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 13	17	13	27	45	33
2	Ke – 14	1	3	8	23	100
3	Ke – 16	13	11	29	17	65
4	Ke – 17	31	27	34	17	26
5	Ke – 18	1	5	18	26	85
Total		63	59	116	128	309
Persentase		9,3%	8,7%	17,2%	19%	45,8%

Dari 5 butir pernyataan terkait indikator memberi les tambahan, diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 5 (sangat baik) dipilih oleh 45,8%

responden disusul skor 4 (baik) oleh 19% reponden, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa memberikan les tambahan bagi anaknya.

4) Memberi reward

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Angket Indikator: Memberi Hadiah

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 19	6	11	38	30	50
2	Ke – 20	14	20	27	28	46
3	Ke – 21	9	14	27	35	50
4	Ke – 22	29	21	28	16	41
5	Ke – 23	2	2	5	16	110
6	Ke – 24	4	14	30	31	58
Total		64	82	155	156	353
Persentase		7,9%	10.1%	19,1%	19,3%	43,6%

Dari 6 butir pernyataan terkait indikator memberi hadiah diketahui bahwa porsentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 5 (sangat baik) dipilih oleh 43,6% responden disusul skor 4 dan 3 dipilih oleh 19,3% dan 19,1% reponden, hal ini menunjukkan bahwa secara umum orang tua siswa sering memberikan hadiah kepada anaknya jika mendapat prestasi.

5) Memberikan kebutuhan anak

Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Angket Indikator Memberikan Kebutuhan Anak

No	Butir Pernyataan	Frekuensi				
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
1	Ke – 25	1	8	23	24	79
2	Ke – 26	1	2	8	23	101
3	Ke – 27	3	8	11	31	82
4	Ke – 28	91	28	6	2	8
5	Ke – 29	43	32	43	12	5
6	Ke – 30	1	1	7	27	99
Total		140	79	98	119	374
Persentase		17,3%	9,8%	12,1%	14,7%	46,2%

Dari 6 butir pernyataan terkait indikator memberikan kebutuhan anak diketahui bahwa persentase rata-rata tertinggi pilihan responden yaitu pada skor 5 (sangat baik) dipilih oleh 46,2% responden disusul skor 1 (sangat buruk) oleh 17,3% responden, hal ini menunjukkan bahwa secara umum orang tua siswa menyatakan kebutuhan anaknya dengan baik.

3. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (X_1), dan perhatian orang tua (X_2), terhadap prestasi belajar PAI (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi baik sederhana maupun berganda tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis sbb:

- a. Persamaan regresi (Y atas X_1, X_2) harus **linier**.
- b. Galat taksiran (*error*) ketiga variabel penelitian harus **berdistribusi normal**
- c. Varians kelompok ketiga variabel penelitian harus **homogen**.

Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen. Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

a. Uji Linearitas Persamaan Regresi

1) Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y)

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya persamaan regresi prestasi belajar PAI atas latar belakang pendidikan adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya persamaan regresi prestasi belajar PAI atas latar belakang pendidikan adalah *tidak linier*.

Tabel 4.21
Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar PAI*	Between Groups	(Combined) Linearity	221.880	10	22.188	1.388	.193
Latar belakang pendidikan orang tua		Deviation from Linearity	106.881	1	106.881	6.686	.011
			114.999	9	12.778	.799	.618
	Within Groups		1982.120	124	15.985		
	Total		2204.000	134			

Dari tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,618 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 0,799$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 9 dan dk penyebut 124 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,970 ($F_{hitung} 0,799 < F_{tabel} 1,970$), yang berarti ***H₀ diterima dan H₁ ditolak***. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau ***model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linear***.

2) Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y)

$H_0: Y = A + BX_2$, artinya persamaan regresi prestasi belajar PAI atas perhatian orang tua adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_2$, artinya persamaan regresi prestasi belajar PAI atas perhatian orang tua adalah *tidak linier*.

Tabel 4.22
Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_2

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar PAI *	Between Groups	(Combined) Linearity	926.588	49	18.910	1.258	.175
Perhatian Orang Tua		Deviation from Linearity	132.804	1	132.804	8.837	.004
			793.784	48	16.537	1.100	.345
	Within Groups		1277.412	85	15.028		
	Total		2204.000	134			

Dari tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai P Sig = 0,345 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,100$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 48 dan dk penyebut 85 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,510 ($F_{hitung} 1,100 < F_{tabel} 1,510$), yang berarti ***H₀ diterima dan H₁ ditolak***. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau ***model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah linier***.

Dari uji linearitas persamaan regresi di atas dapat disimpulkan hasil secara umum pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Rekapitulasi Hasil Uji Persamaan Regresi

No	Variabel	Hasil	Kesimpulan
1.	Y atas X_1	H_0 diterima / H_1 ditolak	Linier
2.	Y atas X_2	H_0 diterima / H_1 ditolak	Linier

b. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

Pada uji normalitas ini, penulis menggunakan program SPSS v.22. persamaan yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov, Uji Lilliefors dan Uji Shapiro Wilk. Distribusi data suatu variabel dikatakan normal apabila nilai Sig. $> 0,05$ atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$. Berikut penulis akan menjabarkan secara berurutan hasil uji normalitas tiap variabel.

1) Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

H_0 : Galat taksiran prestasi belajar PAI atas latar belakang pendidikan orang tua adalah *normal*

H_1 : Galat taksiran prestasi belajar PAI atas latar belakang pendidikan orang tua adalah *tidak normal*

Tabel 4.24
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.95602573
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.055
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan Z_{hitung} 0,088 dan Z_{tabel} pada taraf

kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,088 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti **H₀ diterima dan H₁ ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran **persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal**.

2) Pengaruh Perhatian Orang tua (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y)

H₀: Galat taksiran prestasi belajar PAI atas perhatian orang tua adalah *normal*

H₁: Galat taksiran prestasi belajar PAI atas perhatian orang tua adalah *tidak normal*

Tabel 4.25
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₂

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.93149905
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.065
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan $Z_{hitung} 0,111$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,111 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti **H₀ diterima dan H₁ ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat

taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah berdistribusi normal.

3) Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

H_0 : Galat taksiran prestasi belajar PAI atas latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua adalah *normal*

H_1 : Galat taksiran prestasi belajar PAI atas latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua adalah *tidak normal*

Tabel 4.26
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82628403
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.043
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

Dari tabel 4. di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.195 > 0,05 (5%) atau Z_{hitung} 0,070 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,070 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti **H_0 diterima dan H_1 ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 adalah berdistribusi normal.

Dari beberapa uji normalitas galat taksiran di atas dapat disimpulkan hasil secara umum pada tabel berikut:

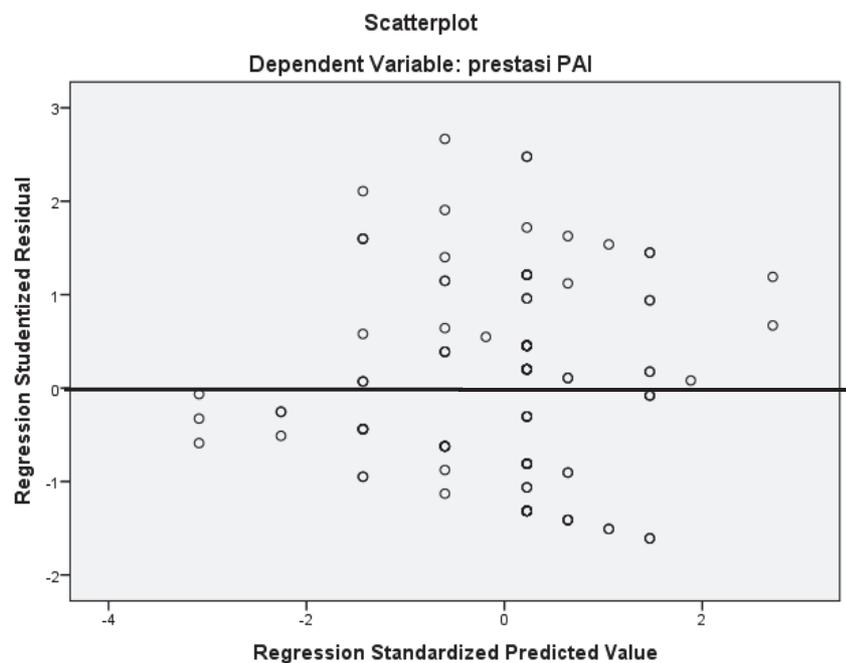
Tabel 4.27
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

No	Variabel	Telaah Z_{hitung}	Hasil	Kesimpulan
1.	Y - X ₁	$Z_{hitung} 0,072 < Z_{tabel} 1,960$	H ₀ diterima / H ₁ ditolak	Normal
2.	Y - X ₂	$Z_{hitung} 0,099 < Z_{tabel} 1,960$	H ₀ diterima / H ₁ ditolak	Normal
3.	Y - X ₁ dan X ₂	$Z_{hitung} 0,096 < Z_{tabel} 1,960$	H ₀ diterima / H ₁ ditolak	Normal

c. Uji Homogenitas Varians

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

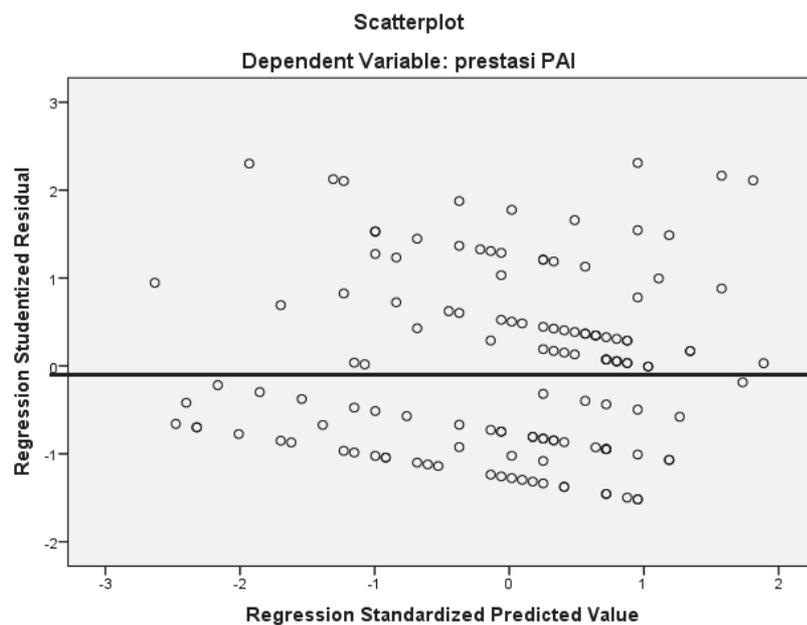
- 1) Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi belajar PAI (Y) atas latar belakang pendidikan orang tua (X₁)



Gambar 4.4
Heteroskedastisitas (Y-X₁)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

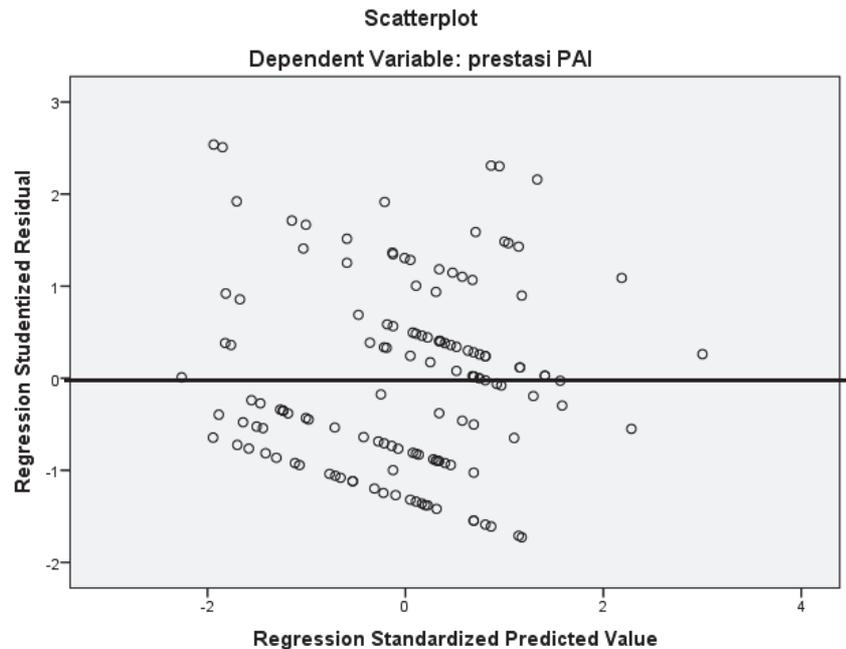
- 2) Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi belajar PAI (Y) atas perhatian orang tua (X_2)



Gambar 4.5
Heteroskedastisitas (Y – X_2)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- 3) Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi belajar PAI (Y) atas latar belakang pendidikan orang tua(X_1) dan perhatian orang tua(X_2)



Gambar 4.6
Heteroskedastisitas (Y – X_1 dan X_2)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

Dari beberapa uji homogenitas varian di atas dapat disimpulkan hasil secara umum pada tabel berikut:

Tabel 4.28
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian

No	Variabel	Hasil	Kesimpulan
1.	Y - X_1	tidak terjadi <i>heteroskedastisitas</i>	Homogen
2.	Y - X_2	tidak terjadi <i>heteroskedastisitas</i>	Homogen
3.	Y - X_1 dan X_2	tidak terjadi <i>heteroskedastisitas</i>	Homogen

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu :

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar PAI.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua secara simultan terhadap prestasi belajar PAI.

Berdasarkan hasil uji persyaratan ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab sejumlah persyaratan yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, seperti normalitas, validitas dan reliabilitas dari data yang diperoleh telah dapat dipenuhi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang meliputi analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi baik secara sederhana maupun gandadengan menggunakan program statistik SPSS.

a. Teknik Analisa Korelasi

Analisis korelasi *product moment* atau lengkapnya *Product of the Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan. Disebut *product moment correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari moment-moment variabel yang dikorelasikan.²

- 1) Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

H_0 : $\rho_{y_1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar PAI.

²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PTR Raja Grafindo Persada, 1995, h. 177-178.

H_1 : $\rho_{y_1} > 0$ Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar PAI.

Tabel 4.29
Uji Korelasi Sederhana Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})

		Prestasi belajar PAI	Latar belakang pendidikan ortu
Prestasi belajar PAI	Pearson Correlation	1	.220**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	135	136
Latar belakang pendidikan ortu	Pearson Correlation	.220**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi di atas, analisis hubungan/korelasi terhadap pasangan-pasangan data dari variabel X_1 dengan Y tersebut menghasilkan koefisien korelasi *r product-oment* sebesar 0,220.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.005, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X_1 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh **positif dan signifikan** latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar PAI.

Tabel 4.30
Uji Determinasi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220 ^a	.048	.041	3.971

a. Predictors: (Constant), latar belakang pendidikan orang tua

b. Dependent Variable: prestasi belajar PAI

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi* R^2 (*R square*) = **0,048**, yang berarti bahwa latar belakang pendidikan orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar PAI sebesar 4,8% dan sisanya yaitu 95,2 % ditentukan oleh faktor lainnya

Tabel 4.31
Uji Regresi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	74.285	2.221		33.441	.000
Latar belakang pendidikan orang tua	.074	.028	.220	2.604	.010

a. Dependent Variable: prestasi belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 74,285 + 0,074X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor latar belakang pendidikan orang tua akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar PAI sebesar 0,074

2) Pengaruh perhatian orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

H_0 : $\rho_{y_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI.

H_1 : $\rho_{y_2} > 0$ Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI.

Tabel 4.32
Uji Korelasi Sederhana Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})

		Prestasi belajar PAI	Perhatian orang tua
Prestasi belajar PAI	Pearson Correlation	1	.245**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	135	135
Perhatian orang tua	Pearson Correlation	.245**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tentang uji korelasi ρ_{y_2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_1}) adalah 0,245.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.002, Karena nilai Sig. (2-tailed) $0.002 < 0.05$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X_2 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh *positif dan signifikan* perhatian orang tuaterhadap prestasi belajar PAI.

Tabel 4.33
Uji Determinasi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.245 ^a	.060	.053	3.946

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi R^2 (R square) = 0,060*, yang berarti bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar PAI sebesar 6,0% dan sisanya yaitu 94,0 % ditentukan oleh faktor lainnya

Tabel 4.34
Uji Regresi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.480	2.937		24.335	.000
	Perhatian orang tua	.078	.027	.245	2.920	.004

a. Dependent Variable: Prestasi belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 71,480 + 0,078X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor perhatian orang tua akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar PAI sebesar 0,078.

- 3) Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) secara simultan terhadap prestasi belajar PAI(Y)

H_0 : $\rho_{y_{12}} = 0$ Tidak terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI.

H_1 : $\rho_{y_{12}} > 0$ Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI.

Tabel 4.35
Uji Korelasi dan Uji Determinasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ($\rho_{y_{12}}$)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.331	.110	.096	3.855	.110	8.147	2	132	.000

Predictors: (Constant), Latar belakang pendidikan ortu, Perhatian orang tua

Basarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi melalui kolom R. Maka koefisien korelasi ganda latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI sebesar 0,331.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan berdasarkan tabel *Model Summary* di atas diperoleh nilai probabilitas (*sig.Fchange*) = 0,000. Karena nilai *sig.F change* $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara latar belakang pendidikan

orang tua (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar PAI siswa (Y).

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi* R^2 (*R square*) = **0,110**, yang berarti bahwa latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua secara simultan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar PAI sebesar 11% dan sisanya yaitu 89 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.36
Uji Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (ρ_{y12})

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.619	3.592		18.268	.000
Latar belakang pendidikan ortu	.075	.028	.223	2.713	.008
Perhatian orang tua	.078	.026	.248	3.017	.003

a. Dependent Variable: Prestasi belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 65,619 + 0,075X_1 + 0,078X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua secara simultan akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar PAI sebesar 0,153

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1) Terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMP Dharma Pertiwi

Hasil analisa hubungan/korelasi terhadap data dari kedua variabel menghasilkan koefisien korelasi *r product-moment* sebesar 0,220. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed)= 0.005, Karena nilai Sig. (1-tailed) 0.005<0,05 berarti H_0 yang

menyatakan tidak terdapat hubungan antara X_1 dan Y **ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dengan Prestasi belajar PAI (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Adapun pada model analisa regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel diperoleh nilai **koefisien determinasi (KD)** = $R \text{ Square} \times 100 \% = 0,048 \times 100\% = 4,8 \%$ yang dapat ditafsirkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang kecil karena nilai kontribusi sebesar 4,8% terhadap prestasi belajar PAI sedangkan 95,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar latar belakang pendidikan orang tua. Dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 74,285 + 0,074X_1$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin latar belakang pendidikan orang tua (X_1) akan diikuti kenaikan prestasi belajar PAI (Y) sebesar 0,074 poin.

Kesimpulan akhir yang dapat diambil berdasarkan hasil olah data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI, namun tingkat determinasinya tidak begitu besar hanya 4,8%. Dengan demikian semakin baik latar belakang pendidikan orang tua maka tingkat prestasi belajar PAI siswa di madrasah tersebut menjadi cukup baik pula.

2. Pengaruh Perhatian Orang tua (X_2) Terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMP Dharma Pertiwi

Koefisien korelasi *r product-moment* antara kedua variabel sebesar 0,245. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.002, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.002 < 0,05$ berarti **hipotesis nol ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara perhatian orang tua (X_2) dengan prestasi belajar

PAI (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI.

Pada model analisa regresi diperoleh nilai **R Square** atau **koefisien determinasi (KD) = 6,0 %** yang dapat ditafsirkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh pada tingkat yang rendah karena nilai kontribusi sebesar 6% terhadap prestasi belajar PAI. Adapun 94 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar perhatian orang tua. Selanjutnya dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 71,480 + 0,078X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin perhatian orang tua (X_2) akan diikuti kenaikan prestasi belajar PAI (Y) sebesar 0,078 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI dengan tingkat kontribusi yang cukup rendah. Semakin baik perhatian orang tua terhadap siswa di rumah maka cukup membuat tingkat prestasi belajar PAI pun menjadi baik.

3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMP Dharma Pertiwi

Untuk mengukur koefisien korelasi antara latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) secara simultan terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMP Dharma Pertiwi digunakan metode yang berbeda dengan sebelumnya. Metode yang digunakan adalah dengan menu *regression* pada program SPSS untuk mengetahui nilai R. Koefisien korelasi ganda latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua secara simultan terhadap prestasi belajar PAI berdasarkan nilai R adalah sebesar 0,331. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya diketahui ketentuan jika nilai Sig. F change < 0,05, maka H_0 ditolak. Pada kasus ini diketahui nilai probabilitas (*sig.F change*) = 0,000 dan ini berarti < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang

pendidikan orang tua dan perhatian orang tua secara simultan dengan prestasi belajar PAI.

Selanjutnya untuk melihat tingkat kontribusi, diperoleh nilai **R Square** atau **koefisien determinasi (KD) = 11,0 %** yang dapat ditafsirkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua secara bersamaan memiliki pengaruh pada tingkatan rendah karena nilai kontribusi sebesar 11% terhadap Prestasi belajar PAI. Adapun 89 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua. Selanjutnya dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi $\hat{Y} = 65,619 + 0,075X_1 + 0,078X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan prestasi belajar PAI (Y) sebesar 0,153 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa berdasarkan data-data di lapangan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dan kreativitas baik secara parsial maupun secara simultan terhadap prestasi belajar PAI dengan tingkat kontribusi yang rendah. Semakin baik kedua aspek tersebut maka tingkat prestasi belajar PAI siswa pun juga cukup baik.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Instrumen yang berbentuk skala merupakan instrumen yang sifatnya tertutup dan hanya menyediakan lima pilihan jawaban tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan alasan, saran, kritik, maupun pertanyaan mengenai hal sebenarnya yang diinginkan responden berkenaan dengan variabel-variabel penelitian.
2. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data dan variabel penelitian hanya menggunakan kuesioner berbentuk skala tanpa dilengkapi dengan wawancara mendalam, sehingga mempunyai kelemahan dalam menggali dan mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dari responden.

3. Temuan dan hasil penelitian sepenuhnya hanya terbatas pada data yang bersifat kuantitatif tanpa dilengkapi oleh data kualitatif, sehingga tidak ada data lain yang dapat dijadikan sebagai pembanding untuk melengkapi kebenaran temuan penelitian yang diperoleh.
4. Variabel prediktor penelitian hanya terbatas pada variabel latar belakang pendidikan orang tuadan perhatian orang tua, sehingga kontribusi kedua variabel terhadap prestasi belajar PAI belum maksimal yang besar kemungkinan disebabkan oleh adanya variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar PAI namun tidak ikut diselidiki dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua sangatlah tidak mudah dan dapat diketahui bahwa orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan berat, serta peran yang sangat berarti bagi masa depan anak-anaknya.

Salah satu kewajiban dan hak utama orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup kepada anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara mahluk baru dengan kelahiran tetapi juga memelihara dan mendidiknya. Agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa ilmu pengetahuan tentang pendidikan.

Anak merupakan titipan Allah maka setiap orang tua harus menjaganya dan memeliharanya dengan baik dan setiap bayi yang lahir ke dunia ini dilahirkan dalam keadaan *Fitrah* (suci) sehingga peran manusia dewasalah sangat dibutuhkan oleh si bayi, karena ia lahir ke dunia ini dalam keadaan *fitrah* (suci).

Keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkut

pencapaian prestasi belajar PAI yang baik dipengaruhi oleh beberapa factor yang salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya.

Orang tua yang berpendidikan tinggi yang mempunyai pengalaman yang cukup luas, sudah tentu ia harus mempertimbangkan kemana anaknya akan di sekolahkan, yaitu sekolah yang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan anaknya untuk mencapai tujuan yang didambakan. Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa latar belakang tingkat pendidikan orang tua dapat menyebabkan cara berfikir dan bertindak. Yang selanjutnya dapat berpengaruh dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya.

Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak-anaknya.

Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, karena Perhatian orang tua ternyata memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar PAI siswa di sekolahnya. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian perhatian orang tua dalam ketiga keterlibatan itu akan mempengaruhi prestasi siswa karena adanya interaksi yang akan mempengaruhi motivasi, rasa kompetensi, dan keyakinan anak bahwa mereka memiliki control atas keberhasilan mereka di sekolah.

Jadi, perhatian orang tua dalam bentuk keterlibatannya terhadap kegiatan pendidikan anaknya di sekolah salah satunya bisa dilihat dari karakteristik keluarga. Keluarga pekerjaan keluarga yang melibatkan seorang ibu bekerja penuh waktu, cenderung kurang memiliki perhatian semestinya terhadap pendidikan anak-anak mereka. Termasuk juga, orang tua siswa sekolah dasar cenderung lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka daripada orang tua pada siswa yang lebih tua.

Dari hasil penelitian ini mudah-mudahan bisa menjadi salah satu acuan dan dasar bagi para orang tua, bahwa bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan pencapaian prestasi PAI anak di sekolah adalah sangat besar, dimana perhatian yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan anak semata, melainkan keterlibatan langsung orang tua di dalam prosesnya. Semoga bermanfaat dan menjadikan anda orang tua yang lebih peduli lagi terhadap proses pendidikan putra-putri anda di sekolah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Dharma Pertiwi. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,220. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 4,8 %. Bentuk pengaruh antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Dharma Pertiwi ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 74,285 + 0,074X_1$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin latar belakang pendidikan orang tua (X_1) akan diikuti kenaikan prestasi belajar PAI (Y) sebesar 0,074 poin.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMP Dharma Pertiwi. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,245. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 6,0%. Bentuk pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Dharma Pertiwi ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 71,480 + 0,078X_2$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin perhatian orang tua (X_2) akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y) sebesar 0,078 poin.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi

belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMP Dharma Pertiwi. Nilai koefisien korelasi antara variabel-variabel ini sebesar 0,331. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 11 %. Bentuk hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMP Dharma Pertiwi ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 65,619 + 0,075X_1 + 0,078X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y) sebesar 0,153 poin.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang optimal pada siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan latar belakang pendidikan orang tua. Karena Tingkat pendidikan orang tua yang baik itu mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang baik pula sebagai orang tua maupun sebagai pendidik utama. Walaupun terdapat faktor-faktor lain yang juga memberikan pengaruh dan kontribusi terhadap prestasi siswa.

Peningkatan prestasi belajar PAI siswa dapat dilakukan dengan mendorong orang tua untuk berpendidikan tinggi karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengalaman yang cukup luas, sudah tentu ia harus mempertimbangkan kemana anaknya akan di sekolahkan, yaitu sekolah yang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan anaknya untuk mencapai tujuannya yang didambakan, maka dapat diambil pengertian bahwa latar belakang tingkat pendidikan orang tua dapat menyebabkan cara berfikir dan bertindak. Yang selanjutnya dapat berpengaruh dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya.

Tingkat pendidikan seseorang juga akan berpengaruh terhadap perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kematangan emosional,

pengetahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak-anaknya.

Selain itu, peningkatan prestasi belajar PAI siswa dapat dilakukan dengan mendorong pihak orang tua agar selalu memberi perhatian penuh dan serius bagi bimbingan belajar anaknya di rumah dan senantiasa memberi dukungan atau memfasilitasi kebutuhan belajarnya, baik materil maupun non materil. Hal ini akan membantu proses pembelajaran di rumah sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan di sekolah, karena senantiasa diulang atau dipelajari di rumah dikarenakan adanya perhatian orang tua yang optimal. Kemudian bila anak selalu mempersiapkan belajarnya dari rumah di bawah bimbingan orang tua, maka akan memaksimalkan hasil belajar anak yang pada gilirannya akan memiliki prestasi yang tinggi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian seperti yang telah dijabarkan, maka selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer di sekolah perlu merencanakan dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa, dengan cara membekali dan mendorong tiap guru untuk memperhatikan aspek agama pada saat memberikan pelajaran. Kepala sekolah juga perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami seperti peringatan-peringatan hari besar Islam agar siswa lebih menyakini akan kebenaran agama Islam serta menambah wawasan Islam. Lebih dari itu, kepala sekolah penting menjadi teladan yang baik bagi seluruh masyarakat sekolah, khususnya dalam menampilkan pribadi yang Islami.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih variatif dan kreatif dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, sehingga menarik minat dan motivasi belajar peserta didik dan merasa senang tidak jenuh dengan cara penyampaian sebelumnya. Bagi semua Guru mesti mengkaitkansetiap pelajaran dengan pendidikan agama Islam karena

semua Ilmu bersumber dari Islam (Al-Quran) agar anak lebih yakin akan kebenaran ajaran Islam. Guru juga harus menjadi suri tauladan bagi siswanya dengan mengamalkan ajaran Islam. Dengan kata lain guru tidak hanya memperhatikan aspek kecerdasan intelektual (IQ) semata, tapi juga aspek spiritual anak. Pada saat kembali ke kehidupan bermasyarakat, peserta didik tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan intelektualitasnya saja untuk bisa menjadi sukses.

3. Orang tua adalah pihak yang paling mengharapkan anaknya mendapatkan hasil positif dari pendidikan di sekolah. Orang tua hendaknya melihat hasil pendidikan secara komprehensif, rendahnya nilai anak di sekolah salah satu sebabnya karena faktor lingkungan keluarga yang tidak mendukung, latar belakang pendidikan orang tua yang rendah dan perhatian orang tua yang tidak serius terhadap anak membuat anak tidak maksimal dalam belajar, tidak hanya nilai tingkah laku anak pun bisa jahu dari sifat Islami. Orang tua juga harus secara aktif ikut serta dalam mendidik anak khususnya di dalam lingkungan keluarga, tidak menyerahkan secara penuh kepada sekolah, karena pendidikan yang ideal itu berawal dari pendidikan keluarga.
4. Bagi siswa perlu diinggit: bahwa ilmu agama tanpa ilmu pengetahuan akan pincang, tapi ilmu pengetahuan tanpa ilmu agama akan buta. Maka untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat kita harus memiliki ilmu dunia dan akhirat (ilmu umum dan agama).

DFTAR PUSTAKA

- Abdul Allah, Abdul Rahman Saleh. *Education Theory: Quranic outloch*, (Terjemahan), Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Mujib, Abdul, dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: t.p., 2005.
- . *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari*, Riyad: Dar Taybah li Nasyr wat Tawzi', t.thn, Jilid I.
- Ali, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, cet. Ke-1.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Al-Jamali, Muhammad Fadlil. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Al-Maraghi, Musthafa. *Tafsir al-Maraghi, Juz III*, Beirut, Dar al-Fikr, t.t.,
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah Al-Banna, Hasan*: Terj. Prof. H. Bustami A. Gam dan Zaelani Abidin A, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Al-Ttoumy, Umar Muhammad. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, Cet. III.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- . *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI, 2009.

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, cet. Ke-8.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1998, Ed. Revisi V.
- Asraf, Ali. *New Horison in Muslim Education; Horison Baru Pendidikan Islam*, terjemahan, Sayid Husen Nashr, Jakarta: Firdaus, 1989.
- Atkinson, J. *Motivation and Achievement*. Washington, D.C: V.H. winston and Sons, 1982.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos wacana Ilmu, Cet. IV, 2002.
- Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1989, Cet. VIII.
- Dahar, dan Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar*, Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 1996.
- Darajat, Zakiyah. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Dengeng, I.N.S., *Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jakarta : PAU-UT Dirjend Dikti Depdikbud, 1991.
- Depdikbud, *tentang Acuan Penilaian Norma dan Acuan Patokan*, Dirjen Pendidikan Tinggi 1980.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidkan Nasional* No. 20, Jakarta: Biro Hukum, 2003.
- Dewey, John. *Democracy and Education*. T.Tp: The Free Press, 1944.
- Djaali, dan Farouk Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Restu Agung, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, cet. Ke-2.
- . *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cet. VII.
- Ensiklopedi Islam, *ensiklopedi Islam jilid 4*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, t.th.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982,
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994, cet. Ke-2.

- Hadjar, Ibnu *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 1996, cet. I.
- Harjati, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia offline versi 1.5.1 <http://kbbi.web.id/didik>
- Kamus besar bahasa Indonesia*. edisi ke 4: Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadits*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Langgulong, Hasan *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: al-Husna, 1993.
- . *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Al Husna Zikra, 1995.
- Majid, Abdul. dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Mardapi, Djemari. *Faktor-faktor yang menentukan Prestasi Belajar Mahasiswa FPTK IKIP Yogyakarta*, Jakarta: Tesis pada Fakultas Pascasarjana IKIP, 1984.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teori-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Mudasir. *Ilmu Hadits*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Muhammad, Abu Ja'far. bin Jarrir ath-thabari, *Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*, Pustaka Azam, 2008.
- Muhammad, Farouk Djaali. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PTIK press & Restu Agung, 2005.
- Mursyi, Muhammad Munir. *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Cairo: Dar al-Kutub, 1977.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1988.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- P Satyadarma, Monty. *Persepsi Orang Tua membentuk Perilaku Anak Dampak Pygmalion didalam Keluarga*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001.
- Purwanto, Ngalim Purwanto. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet. Ke-23.
- . *Ilmu Pendidikan; Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- . *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet. Ke-23.
- Ramayulis, dan Saymsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: kalam Mulia, 2009.

- Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 1996.
- . *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 2004, cet. Ke-4.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Media Purana, 2009.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-manar, Juz 1*, Kairo: Dar al-Manar, 1373.
- Rusyan, A. Tabrani. *Proses Pembelajaran yang Efekti*, Bandung: Bima Budhaya, 1991.
- Sebagiman dikutip oleh Abdul Majid, Dian Andatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2005. Jilid 5.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Bina Aksara, 1987.
- Sudirman, Arif, et all. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, cet. Ke-6.
- Sudjana. *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994, Cet. II.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia: Edisi ketiga*. Jakarta. PN Balai Pustaka, 2005.
- Tim Pustaka Phoenix. *KBBI Edisi Baru*, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2010.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam* , Bandung: Pustaka Setia, 1998.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta; Fokus Media, 2003.
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Malang: IKIP Malang, 2008.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi* Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1995.
- , *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1991.
- Zhuo, Gracia. *How to Make Parenting and Communication With Your Teenagers Effective: 15 cara Effective untuk Pengasuhan dan Komunikasi antara Orang Tua dan Anak Remaja*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Zikri, dan Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, Jakarta: Kizi Brother's, 2006, cet. Ke-1.

Lampiran 1 : Angket penelitian

ANGKET

**HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PERHATIAN
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI SISWA**

Nama Lengkap :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

1. Tulis nama lengkap dan kelas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Identitas anda akan dirahasiakan karena pengisian identitas hanya untuk mempermudah pengolahan data
3. Perhatikan dengan seksama pernyataan yang ada
4. Jawablah dengan kondisi diri anda yang sebenarnya
5. Jawab/tanggapi setiap pernyataan di bawah sesuai dengan kenyataan yang anda alami dengan memilih pilihan jawaban yang disediakan.
6. Berilah tanda *check list* (\checkmark) pada jawaban yang anda anggap sesuai.
7. Apabila ada kekeliruan dalam menjawab/anda ingin mengganti jawaban maka berilah tanda (=) pada jawaban yang dianggap salah dan diganti dengan jawaban yang benar.
8. Keterangan huruf pilihan
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - KK : Kadang-Kadang
 - JR : Jarang
 - TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban/ Tanggapan				
Perhatian Orang Tua (X₂)		SL	SR	KK	JR	TP
<i>A. Mengawasi di rumah</i>						
1.	Orang tua mengingatkan saya untuk shalat wajib lima waktu					
2.	Orang tua mengajak saya untuk shalat berjama'ah					
3.	Orang tua mengingatkan saya untuk mengaji dan mempelajari al-quran					
4.	Orang tua tidak berkonsultasi kepada guru agama apabila nilai agama saya rendah					
5.	Orang tua mengingatkan saya untuk menyiapkan pelajaran untuk keesokan hari					
6.	Orang tua mengajari saya apabila saya tidak mengerti pelajaran PAI					
<i>B. Memberikan fasilitas belajar</i>		SL	SR	KK	JR	TP
7.	Orang tua menyediakan ruang untuk belajar saya					
8.	Orang tua membelikan saya alat tulis belajar					
9.	Orang tua menyediakan meja dan kursi belajar					
10.	Orang tua membelikan saya android lengkap dengan gamenya					
11.	Orang tua menyediakan buku-buku agama					
12.	Orang tua menyediakan penerang yang cukup untuk saya belajar					
<i>C. Memberi les tambahan</i>		SL	SR	KK	JR	TP
13.	Orang tua menawarkan saya untuk mengikuti Bimbel atau Les privat pelajaran PAI/al-quran					
14.	Orang tua menyetujui bila saya mengikuti					
15.	Orang tua memanggil guru gaji ke rumah					
16.	Saya ikut Bimbel/Les privat pelajaran PAI walau saya dipaksa orang tua					
17.	Orang tua mengontrol laporan belajar saya dari Bimbel/guru les mengaji					
18.	Orang tua mengizinkan saya untuk ikut kegiatan yang islami yang diadakan di lingkungan saya					

<i>D. Memberi reward (hadia)</i>		SL	SR	KK	JR	TP
19	Orang tua membuat kesepakatan dengan saya untuk memberikan reward (hadia) apabila saya mendapat juara kelas					
20.	Orang tua memberikan saya reward (hadia) apabila saya tamat dalam membaca Al-quran					
21	Orang tua memberikan saya reward (hadia) apabila saya puasa penuh di bulan ramadhan					
22	Orang tua tidak perlu memberi reward (hadia) asalkan saya rajin shalat					
23	Orang tua memberikan contoh perbuatan yang baik kepada saya					
24	Orang tua menepati janjinya untuk memberi reward & punishment sesuai kesepakatan					
<i>E. Memberikan kebutuhan anak</i>		SL	SR	KK	JR	TP
25	Orang tua memberi sarapan pagi untuk saya					
26	Orang tua memberi uang jajan secukupnya untuk saya					
27	Orang tua memberi tahu saya bagaimana seharusnya saya bergaul dengan lawan jenis					
28	Orang tua membelikan saya seragam sekolah / sepatu apabila sudah sempit/rusak					
29	Orang tua memberi bekal makan siang/ katering untuk saya					
30	Orang tua memberikan makanan yang bergizi					

Terima kasih atas kerja samanya

Lampiran 2 : Tabel Uji Validitas Angket Variabel X2

Res	Butir Soal																														Total Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	5	3	5	5	4	5	4	5	1	5	5	5	4	5	5	4	1	5	1	1	5	5	5	4	2	4	5	2	1	5	116		
2	4	4	5	3	4	3	1	5	1	4	5	1	5	5	5	4	1	5	5	1	5	5	5	2	5	5	5	1	2	4	110		
3	5	1	5	1	4	3	5	4	5	5	5	1	1	5	5	5	1	5	5	2	2	5	2	5	5	5	2	5	1	5	110		
4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	2	5	4	5	4	5	2	2	5	124		
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	138		
6	2	2	5	5	3	3	1	4	1	1	1	5	1	5	5	5	1	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	2	5	102		
7	2	1	4	5	4	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	3	4	1	3	2	4	2	2	5	5	1	1	4	77		
8	5	3	4	4	1	4	1	5	1	1	3	5	1	5	5	1	5	3	5	2	3	5	4	2	5	5	1	1	5	100			
9	3	3	4	1	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	2	2	5	4	5	5	5	1	2	3	96		
10	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	5	5	3	3	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	1	2	4	114		
11	4	2	4	4	2	3	3	5	1	3	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	1	2	4	114		
12	5	4	5	3	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	1	5	5	5	5	1	3	5	117		
13	4	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	1	4	4	4	3	4	1	3	4	4	5	4	5	3	4	2	3	5	113		
14	5	3	5	5	4	4	4	4	2	3	5	4	2	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	3	5	2	2	5	117		
15	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	2	3	5	1	5	5	5	5	5	1	3	4	125		
16	5	2	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	1	3	1	1	5	1	5	5	5	5	5	1	1	4	114		
17	3	2	4	5	2	2	1	4	1	5	3	5	3	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	2	3	4	5	1	2	5	108		
18	5	3	5	4	5	5	5	5	2	1	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	4	5	127	
19	4	3	4	4	3	3	3	5	2	4	3	3	1	5	5	5	1	5	3	2	5	4	3	3	5	5	5	2	3	1	5	104	
20	5	2	5	5	2	2	4	5	5	4	3	5	4	5	5	3	2	2	5	2	1	4	3	4	2	5	5	2	1	4	106		
21	4	3	3	3	3	5	3	4	2	3	3	4	5	4	4	3	2	5	2	2	1	1	4	3	4	2	5	5	2	1	4	98	
22	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	4	3	2	84	
23	3	1	4	3	2	5	2	3	2	5	2	5	2	5	5	5	4	4	2	1	1	5	4	2	4	5	5	1	2	5	99		
24	3	3	2	1	3	4	3	3	4	3	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	5	1	4	2	3	4	4	2	3	5	80		
25	5	5	5	2	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	3	3	5	3	4	3	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	117		
26	5	5	5	1	3	4	5	5	4	1	3	5	3	5	1	1	4	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	111	
27	4	3	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	3	2	5	5	4	5	4	1	3	4	123		
28	5	3	5	5	3	5	5	2	5	4	4	5	3	5	4	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	1	3	5	126	
29	5	5	5	2	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	2	2	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	127	
30	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	1	5	5	5	1	1	5	124	
31	4	4	4	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	4	5	5	2	3	5	130	
32	5	5	5	4	2	2	5	2	5	3	4	5	2	5	2	2	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	1	2	5	116		
33	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	81		
34	5	4	5	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	1	5	3	5	5	5	1	1	5	120		
35	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	1	5	4	5	5	4	1	3	5	129		
36	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	1	5	5	5	1	1	5	125		
37	5	4	5	5	3	4	4	5	3	4	5	4	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	135		
38	4	4	4	1	5	3	5	4	5	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	2	3	5	2	5	3	5	5	1	3	5	112		
39	5	2	5	2	4	3	4	5	2	3	3	5	5	5	4	2	5	5	5	5	1	5	4	3	5	5	5	1	4	5	116		
40	4	4	4	4	5	5	5	2	3	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	1	5	5	3	5	5	1	4	5	121		
41	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	2	5	5	2	4	3	4	4	5	5	5	3	5	5	1	1	5	124		
42	4	3	3	5	5	5	5	1	4	5	5	2	5	5	5	1	5	5	2	3	2	5	2	1	5	5	5	1	1	5	110		
43	4	3	5	5	5	3	3	4	1	5	4	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	1	5	3	5	4	1	3	5	118		
44	3	2	4	4	2	3	2	5	2	3	3	4	4	5	3	3	4	4	2	2	3	2	5	4	5	5	5	1	1	5	100		
45	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	130		
46	4	3	4	3	4	3	3	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	1	2	5	122		
47	5	3	5	4	3	3	4	5	4	2	3	4	4	5	5	5	1	3	5	1	1	1	5	3	4	4	5	5	2	2	1	102	
48	4	4	5	5	3	3	5	4	5	1	4	5	3	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	3	2	1	118	
49	5	3	5	5	4	3	5	3	5	3	3	5	3	5	5	5	2	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	1	3	5	124		
50	5	4	5	5	4	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	4	5	4	3	5	4	3	5	5	1	1	4	122	
51	4	4	5	5	5	2	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	2	1	5	126	
52	5	3	5	5	5	3	3	5	4	3	4	5	5	4	3	3	3	5	3	3	5	1	5	1	5	5	5	5	1	1	4	112	
53	4	3	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	3	3	1	4	5	4	2	5	5	5	4	4	5	2	4	4	120		
54	5	3	5	4	3	5	5	5	1	5	5	3	5	2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	124		
55	5	3	5	5	2	4	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	3	5	5	3	2	5	5	4	3	5	5	5	2	3	5	124	
56	5	3	5	3	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5	2	2	1	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	1	1	5	115	
57	5	4	5	4	2	3	5	4	4	4	5	4	5	3	2	2	5	2	2	1	5	4	1	3	5	5	4	2	1	3	104		
58	4	1	4	2	4	3	1	5	1	3	4	2	4	4	5	5	1	5	4	4	5	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	97
59	3	3	4	4	3	4	3	4	5	1	4	4	4	5	3	3	1	4	3	1	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	5	101	
60	4	1	3	4	3	1	1	4	5	2	4	5	1	3	4	4	1	5	4	2	4	1	5										

Lampiran 3 : Tabel Uji Reliabilitas Angket Variabel X2

Res	Butir Soal																														Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	5	3	5	5	4	5	4	5	1	5	5	5	4	5	4	1	5	1	1	5	5	5	4	2	4	5	2	1	5	111		
2	4	4	5	3	4	3	1	5	1	4	5	1	5	5	4	1	5	5	1	5	5	5	2	5	5	5	1	2	4	105		
3	5	1	5	1	4	3	5	4	5	5	5	1	1	5	5	1	5	5	2	2	5	2	5	5	5	2	5	1	5	105		
4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	2	5	4	5	4	5	2	2	5	120		
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	133		
6	2	2	5	5	3	3	1	4	1	1	1	1	5	1	5	5	1	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	2	5	97	
7	2	1	4	5	4	1	1	5	1	1	1	1	5	1	1	5	1	3	4	1	3	2	4	2	2	5	5	1	1	4	76	
8	5	3	4	4	1	4	1	5	1	1	3	5	1	5	5	1	5	3	5	2	3	5	4	2	5	5	1	1	5	95		
9	3	3	4	1	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	2	2	5	4	5	5	5	1	2	3	93		
10	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	5	3	3	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	1	2	4	109		
11	4	2	4	4	2	3	3	5	1	3	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	1	3	5	112	
12	5	4	5	3	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	1	5	5	5	5	5	1	4	5	122		
13	4	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	1	4	4	3	4	1	3	4	4	5	4	5	5	3	4	2	3	5	109	
14	5	3	5	5	4	4	4	4	2	3	5	4	2	4	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	3	5	2	2	5	113		
15	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	2	3	5	1	5	5	5	5	5	5	1	3	4	120	
16	5	2	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	1	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	3	4	109	
17	3	2	4	5	2	2	1	4	1	5	3	5	3	5	5	2	4	5	5	5	5	5	2	3	4	5	5	1	2	5	103	
18	5	3	5	4	5	5	5	5	2	1	5	5	1	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	4	5	122	
19	4	3	4	4	3	3	3	5	2	4	3	3	1	5	5	1	5	3	2	5	4	3	3	5	5	2	3	1	5	99		
20	5	2	5	5	2	2	4	5	5	4	3	5	4	5	3	2	2	5	2	2	1	4	3	4	2	5	5	2	3	1	5	101
21	4	3	3	3	3	5	3	4	2	3	3	4	5	4	3	2	2	2	2	1	1	4	3	4	2	5	5	2	1	4	101	
22	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	1	4	80	
23	3	1	4	3	2	5	2	3	2	5	2	5	2	5	5	4	4	2	1	1	5	4	2	4	5	5	1	2	5	79		
24	3	3	2	1	3	4	3	4	3	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	5	1	4	2	3	4	4	2	3	5	114
25	5	5	5	2	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	3	3	5	3	4	3	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	114	
26	5	5	5	1	3	4	5	5	4	1	3	5	3	5	1	4	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	2	1	4	110	
27	4	3	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	3	2	5	5	4	5	4	1	3	4	118	
28	5	3	5	5	3	5	5	2	5	4	4	5	3	5	4	3	5	5	5	5	3	4	3	1	5	5	5	5	1	1	5	122
29	5	5	5	2	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	2	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	1	4	5	125	
30	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	1	5	5	5	1	1	5	119	
31	4	4	4	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	4	5	5	5	2	3	5	125	
32	5	5	5	4	2	2	5	2	5	3	4	5	2	5	2	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	1	2	5	114	
33	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	78	
34	5	4	5	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	5	1	5	3	5	5	5	1	1	5	116		
35	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	4	1	3	5	124	
36	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	120	
37	5	4	5	5	3	4	4	5	3	4	5	4	2	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	130	
38	4	4	4	5	3	5	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	2	3	5	2	5	3	5	5	1	3	5	109		
39	5	2	5	2	4	3	4	5	2	3	3	5	5	5	4	2	5	5	5	5	1	5	4	3	5	5	5	1	4	5	112	
40	4	4	4	4	5	5	5	5	2	3	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	1	5	4	3	5	5	5	1	1	5	118	
41	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	2	5	2	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	119	
42	4	3	3	5	5	5	5	1	4	5	5	2	5	5	1	5	5	2	3	2	5	2	1	5	5	5	1	1	5	105		
43	4	3	5	5	5	3	3	4	1	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	1	5	3	5	4	1	3	5	115		
44	3	2	4	4	2	3	2	5	2	3	3	4	4	5	3	4	4	2	2	3	2	5	4	5	5	5	5	1	1	5	97	
45	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	127	
46	4	3	4	3	4	3	3	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	1	2	5	117	
47	5	3	5	4	3	3	4	5	4	2	3	4	4	5	5	1	3	5	1	1	1	5	3	4	4	5	2	2	1	97		
48	4	4	5	5	3	3	5	4	5	1	4	5	3	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	3	2	1	5	113	
49	5	3	5	5	4	3	5	3	5	3	3	5	3	5	5	2	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	3	5	119	
50	5	3	5	4	5	5	4	5	5	1	5	5	4	5	5	2	5	4	5	4	3	5	4	3	5	5	5	1	1	4	117	
51	4	4	5	5	5	2	4	5	4	3	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	2	1	5	121	
52	5	3	5	5	5	3	3	5	4	3	4	5	5	4	3	3	5	3	5	3	5	1	5	1	5	5	5	5	1	1	4	109
53	4	3	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	3	1	4	5	4	2	5	5	5	4	4	5	2	4	4	117		
54	5	3	5	4	3	5	5	5	5	1	5	5	3	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	122	
55	5	3	5	5	2	4	5	5	5	3	4	5	3	5	5	3	5	5	3	2	5	5	4	3	5	5	5	2	3	5	115	
56	5	3	5	3	4	5	5	3	3	3	4	5	5	2	1	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	1	1	5	113
57	5	4	5	4	2	3	5	4	4	4	5	4	5	3	2	5	2	2	1	5	4	1	3	5	5	4	2	1	3	102		
58	4	1	4	2	4	3	1	5	1	3	4	2	4	4	5	1	5	4	4	5	2	3	3	5	5	3	2	1	5	95		
59	3	3	4	4	3	4	3	4	5	1	4	4	4	4	5	2	1	4	3	1	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	94	
60	4	1	3	4	3	1	1	4	5	2	4	5	1	3	4	1	5	4	2	4	1	5	4	5	5	4	3	4	5	97		
61	5	5	5	3	4	3	5	5	5	2	2	2	4	5	5	1	5	5	1	4	3	5	5	5	5	5						

76	5	3	4	3	5	5	3	5	3	1	5	4	3	5	5	2	5	3	3	3	2	4	3	5	5	5	1	3	5	108		
77	5	2	3	4	5	4	5	2	3	2	4	1	1	3	5	5	3	5	2	4	3	5	5	4	3	2	1	1	5	97		
78	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	4	4	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	126		
79	5	3	3	4	5	3	5	5	5	1	5	5	3	3	4	2	3	4	2	5	4	5	4	5	5	5	1	4	5	113		
80	4	2	4	3	5	4	4	5	3	5	4	5	3	5	5	1	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	1	4	5	115		
81	4	3	5	5	2	4	2	3	3	4	4	4	3	5	4	2	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	1	3	5	110		
82	4	4	4	1	2	4	3	2	5	3	5	4	3	4	4	2	4	2	1	4	2	4	2	4	2	4	2	1	4	90		
83	4	3	4	4	5	3	3	4	2	3	3	4	2	5	2	3	5	3	3	3	4	5	4	5	5	4	1	1	5	102		
84	5	3	5	4	5	4	5	5	1	3	4	5	2	5	5	2	5	3	3	1	1	5	4	5	5	5	1	4	5	110		
85	5	3	4	4	2	4	1	4	2	2	3	4	4	5	5	2	3	3	1	2	5	5	4	5	5	5	1	3	5	101		
86	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	5	4	4	5	4	1	3	5	120		
87	5	3	5	5	2	5	5	1	4	4	5	5	1	5	5	1	5	3	2	2	5	5	2	5	5	5	1	2	5	108		
88	5	4	3	4	4	3	2	2	1	5	4	4	1	5	3	1	3	5	4	2	3	5	2	5	5	5	1	2	1	5	98	
89	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	3	3	3	5	5	3	5	5	3	1	1	5	115		
90	4	3	5	2	5	4	4	5	5	2	5	5	4	5	2	5	4	4	4	5	3	5	4	5	5	4	2	3	5	118		
91	4	4	4	1	4	3	5	5	5	3	5	4	4	5	3	4	5	3	4	1	3	3	4	5	3	4	5	3	5	114		
92	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	3	5	121		
93	5	3	5	3	4	4	3	4	3	1	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	3	4	5	1	2	5	113		
94	5	4	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	122	
95	3	5	2	3	3	1	4	1	3	3	3	4	4	5	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	2	2	1	3	89		
96	5	4	5	4	5	4	2	5	3	5	4	2	4	5	3	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	1	2	5	119	
97	4	2	3	4	5	3	5	5	5	1	4	5	3	4	5	3	4	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	1	3	5	115	
98	5	3	5	5	5	3	5	5	4	1	5	3	1	5	5	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	3	113	
99	5	3	3	5	4	2	4	3	1	5	4	3	2	4	5	1	3	3	2	4	5	4	3	4	4	3	2	2	4	97		
100	4	2	5	4	3	2	5	4	5	3	5	5	3	5	5	2	4	5	5	5	2	4	5	5	4	2	5	2	3	4	113	
101	5	2	3	3	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	3	2	5	4	5	4	5	4	5	5	3	3	5	4	1	2	5	112
102	5	3	5	3	2	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	3	3	5	5	3	5	5	4	2	3	5	121		
103	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	5	3	2	4	3	3	4	2	5	4	5	4	4	1	3	5	100		
104	5	3	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	3	4	5	3	3	3	5	5	3	4	5	4	5	1	2	5	119	
105	5	5	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	1	3	5	107		
106	5	4	5	4	5	5	5	1	5	5	5	1	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	5	123	
107	3	3	5	1	5	4	3	3	5	1	4	5	5	5	5	1	1	3	4	5	5	5	3	3	5	5	1	1	2	101		
108	3	2	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	2	4	5	3	5	3	2	3	2	5	5	5	5	5	2	3	5	109		
109	5	4	4	3	2	5	5	5	3	3	4	4	5	5	3	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	1	2	5	118	
110	5	3	5	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	117	
111	5	5	4	5	3	5	4	3	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	2	4	119
112	5	4	5	3	5	4	3	5	3	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	1	2	4	119		
113	5	5	4	3	3	4	2	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	5	122	
114	4	3	5	2	5	4	5	5	5	1	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	3	5	4	5	1	2	5	119	
115	5	5	5	5	2	1	1	5	1	4	1	2	1	5	1	1	5	2	2	5	1	5	5	5	4	5	5	1	2	5	92	
116	5	5	4	3	4	5	2	2	2	2	1	3	4	5	1	1	2	3	4	1	1	4	5	4	3	2	1	3	4	86		
117	5	2	5	5	1	4	5	5	5	2	3	5	5	5	1	5	3	1	3	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	116		
118	5	4	5	5	5	5	4	5	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	134	
119	4	1	5	5	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	130	
120	5	3	1	1	3	1	1	5	1	5	1	1	3	5	5	2	5	3	3	4	4	5	3	3	4	3	2	1	5	88		
121	5	3	4	1	2	3	5	4	5	2	2	4	4	5	1	4	5	5	2	2	1	5	2	4	4	4	1	3	4	96		
122	3	1	1	1	1	1	5	4	5	1	1	5	4	5	1	2	3	4	4	4	1	5	3	3	5	4	1	2	5	85		
123	5	3	5	3	3	4	2	4	3	3	3	5	4	5	3	2	4	5	3	5	4	5	3	5	2	5	5	4	1	3	5	108
124	4	3	4	3	3	1	2	3	3	3	4	4	1	2	4	1	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	1	4	82		
125	5	4	5	1	3	3	2	3	1	3	2	1	3	5	1	2	5	3	3	4	1	5	3	3	4	2	1	1	5	84		
126	5	5	5	1	4	3	5	3	4	1	2	5	2	5	2	5	5	3	3	3	1	5	3	4	4	2	1	1	3	95		
127	2	3	4	1	3	2	4	5	3	2	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	4	4	3	5	5	1	5	5	88		
128	5	3	5	5	5	5	1	5	1	5	5	3	4	4	5	1	5	1	3	1	2	5	3	5	5	4	1	4	4	105		
129	5	2	5	2	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	5	1	3	5	113	
130	4	3	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	2	2	3	5	5	3	5	5	5	5	2	5	121		
131	4	3	4	1	2	3	2	4	2	3	1	1	3	5	1	4	4	3	3	4	1	4	3	3	3	1	1	1	4	78		
132	5	3	3	5	4	5	5	1	2	5	5	3	4	5	5	2	2	3	4	5	1	4	5	4	3	1	1	4	5	104		
133	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	132		
134	5	4	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	4	5	4	3	5	2	2	3	2	5	3	5	5	5	2	2	5	111		
135	4	4	5	4	4	3	3	4	2	1	5	4	4	5	4	3	5	5	5	3	4	5	4	5	4	3	5	4	5	116		
St. Deviasi	0.74	1.03	0.84	1.34	1.15	1.05	1.37	0.93	1.54	1.31	1.13	1.15	1.30	0.76	1.37	1.42	0.91	1.16	1.36	1.24	1.53	0.74	1.15	1.00	0.73	0.97	1.07	1.12	0.69			
Varians	0.55	1.07	0.70	1.80	1.32	1.10	1.89	0.86	2.38	1.71	1.28	1.32	1.70	0.58	1.87	2.01	0.82	1.34	1.86	1.54	2.35	0.55	1.32	0.99	0.53	0.94	1.14	1.25	0.47			



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email: pascasarjana@ptiq.ac.id
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : MUHAMAD ALI
 NIM : 13042021423
 Prodi/Konsentrasi : MAGISTER PEN- ISLAM / MANAJEMEN PEU- ISLAM
 Judul Tesis/Disertasi : PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA.
 Tempat Penelitian : SMP DHARMA PERTIWI, DEPOK

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Rabu/13 Jan. 16	Konsultasi Bab 1-3	
2.	Sabtu/13. Feb. 16	Revisi Bab 1-3	
3	Rabu/13. Apr. 16	instrumen penelitian	
4	Sabtu/7. Mei. 16	Statistika	
5	Sabtu/4. Juni. 16	Koreksi Bab IV dan V	
6	Senin/7. Juni. 16	Revisi Bab IV dan V	
7	selasa/21 juni 16	Konsultasi Bab I-V	
8	30/6 16	Bimbingan awal	
21/6 16	21/6 16	Bimbingan akhir	

Jakarta, 21 JUNI 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mengetahui,
Ketua Program Studi



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email: pascasarjana@ptiq.ac.id
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/006/PPs/C.1.3/II/2016
Lamp. : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Dharma Pertiwi
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada :

N a m a : Muhamad Ali
NIM : 13042021423
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan Tesis penelitian lapangan dengan judul "Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa (SMP Dharma Pertiwi)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 27 Februari 2016



Direktur Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

[Signature]
Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.



NPSN : 20229022

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-MUHTADIN

SMP DHARMA PERTIWI

Jl. Raya Cipayung No. 1 Cipayung Kota Depok 16437 Telp. (021) 7788 2517 Fax.(021) 77882371
e-mail : smpdp@ypi-almuhtadin.sch.id

REKOMENDASI IJIN PENELITIAN

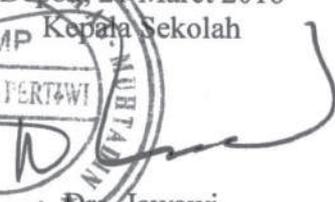
Nomor: 1874/SMP-DP/K/III/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMP Dharma Pertiwi Kota Depok, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Muhamad Ali
NIM : 13042021423
Program Study : Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI siswa

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Dharma Pertiwi Kota Depok.

Demikian surat rekomendasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mestinya, atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terima kasih.

Depok, 21 Maret 2016
Kepala Sekolah

Drs. Jawawi



Lampiran 8: DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya bernama Muhamad Ali. Biasa di panggil Ali. Saya lahir di Bogor tanggal 7 Mei 1977. Saya beragama Islam. Saya merupakan putra ketiga dari delapan bersaudara pasangan H. Naseri dan Hj. Nurhayati. saya punya hoby mengaji dan berolah raga karena bagi saya kedua kegiatan itu sangat penting untuk menciptakan kesehatan lahir batin dan saya mempunyai harapan semoga kelak anak-anak saya menjadi hafid dan hafidzoh, amin. saat ini saya tinggal di alamat jln. Bonang No. 38 Cipayung Kec. Cipayung Kota Depok.

Adapun jenjang pendidikan yang saya tempuh sebagai berikut:

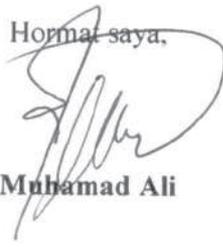
1. Sekolah Dasar Negeri II Cipayung pada tahun: 1986-1992
2. Madrasah Tsanawiyah Qotrun Nada Cipayung pada tahun: 1992-1994
3. Madrasah Aliyah Daarussalaam Parung Bogor pada tahun: 1994-1998
4. Perguruan Tinggi S1 di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) pada tahun : 1998-2002

Pada tahun 2006 saya menikah dengan Eliza Nurrahmah dan sekarang dikaruniai tiga anak perempuan yang bernama Farihatu Maulida Ali, Rasyatul Fadhillah Ali dan Aqila faydha Ali. Pada tahun 2014 saya melanjutkan studi Pascasarjana (S2) dan mengambil jurusan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam di Institut PTIQ Jakarta.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 25 Mei 2016

Hormat saya,


Muhamad Ali

Lampiran 9: Kisi-Kisi Soal Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR
1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra	<p>1.1. Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra</p> <p>1.2. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar</p>	Hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian Qalqalah - Menunjukkan lafaz yang mengandung bacaan qalqalah - Menjelaskan pengertian tafkhim dan tarqiq pada huruf lam dan ra - Membedakan lam dan ra' merupakan bacaan tafkhim atau tarqiq - Mempraktekkan bacaan qalqalah dalam ayat-ayat pilihan - Mempraktekkan bacaan tafkhim dan tarqiq dalam ayat-ayat pilihan
2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	2.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah	Iman kepada Kitab-kitab Allah	- Menjelaskan pengertian iman kepada Kitab-kitab Allah SWT

	2.2.Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul		-Menjelaskan Al Quran sebagai kitab suci umat Islam saat ini
3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1.Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakal	Zuhud dan tawakal	-Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakal -Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang zuhud dan tawakal -Menjelaskan fungsi zuhud dan tawakal dalam kehidupan
4. Menghindari perilaku tercela	4.1.Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah 4.2 .Menyebutkan contoh - contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah	Menghindari Perilaku Tercela	-Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah -Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan
5.Mengenal	5.1.Menjelaskan	Shalat sunnat	-Membaca dan

tatacara shalat sunnat	ketentuan – ketentuan shalat sunnat rawatib	rawatib	mengartikan dalil naqli tentang hukum shalat sunnat rawatib -Menyebutkan macam-macam shalat rawatib
6. Memahami macam-macam sujud	6.1.Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	Macam-macam Sujud	-Menjelaskan pengertian sujud sahwi -Menjelaskan pengertian sujud tilawah -Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
7. Memahami tatacara puasa	7.1.Menjelaskan ketentuan puasa wajib	Ibadah Puasa	-Menjelaskan macam-macam puasa wajib -Menjelaskan syarat Syarat puasa -Menyebutkan dalil yang berkaitan dengan puasa ramadhan
8. Memahami	8.1. Menjelaskan	Ibadah Zakat	-Menjelaskan waktu

<p>zakat</p>	<p>pengertian zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.3. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal</p>		<p>pelaksanaan zakat fitrah</p> <p>-Menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat mal dan fitrah</p> <p>-Menyebutkan dalil berkaitan zakat</p> <p>-Menyebutkan manfaat Zakat berdasar dalil naqli</p>
<p>9. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW</p>	<p>9.1. Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan</p> <p>9.2. Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah</p>	<p>Sejarah Nabi Muhammad SAW</p>	<p>- Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun kegiatan perekonomian dan perdagangan yang menjunjung nilai kejujuran.</p> <p>- Menceritakan reaksi masyarakat Madinah atas kehadiran Nabi dan Para Sahabat dari Makkah.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan rekasi orang-orang kafir Makkah terhadap kemajuan Islam di Madinah.
10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf	<p>10.1. Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf</p> <p>10.2. Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an</p>	Hukum bacaan mad dan waqaf	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan pembagian mad - Menyebutkan pembagian waqaf - Menjelaskan cara-cara membaca mad - Menunjukkan tanda-tanda mad dan waqaf.
11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	<p>11.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah</p> <p>11.2. Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah</p>	Iman kepada Rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah SWT - Menjelaskan tugas para rasul - Menyebutkan sifat-sifat rasul dan artinya. - Menjelaskan rasul ulul azmi - Menyebutkan

			nama-nama rasul ulul azmi
12. Membiasakan perilaku terpuji	12.1. Menjelaskan adab makan dan minum	Adab makan dan minum	-Menjelaskan pengertian adab makan dan minum -Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang mencari rizki Allah. - Menjelaskan tata cara berdoa dalam makan dan minum
13. Menghindari Perilaku tercela	13.1. Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik	Perilaku dendam dan munafik	-Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang dendam dan munafik - Menjelaskan akibat buruk dendam dan munafik
14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan	14.1. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan 14.2. Menghindari makanan yang	Hewan Halal dan Haram	- Menyebutkan jenis-jenis hewan yang haram dimakan. - Menunjukkan dalil naqli tentang hewan yang haram dimakan.

	bersumber dari binatang yang diharamkan.		-Menjelaskan mudharat mengkonsumsi binatang yang haram.
15. Memahami sejarah dakwah Islam	<p>15.1. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah</p> <p>15.2. Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah</p>	Ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah	<p>- Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah.</p> <p>- Menyebutkan dalil naqli berkaitan dengan wajibnya menuntut ilmu pengetahuan.</p> <p>-Menyebutkan ilmuwan bidang tauhid fiqih,akhlak, fisika, kedokteran, biologi, astronomi, kimia, dan matematika.¹</p>

¹ Kurikulum KTSP 2006 yang dikembangkan dari mata pelajaran Agama Islam